

**NAHDATUL WATHAN DALAM GERAKAN ISLAM DI NUSANTARA
(Studi Atas pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad
Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara
Barat)**

TESIS

Oleh

ASHADI

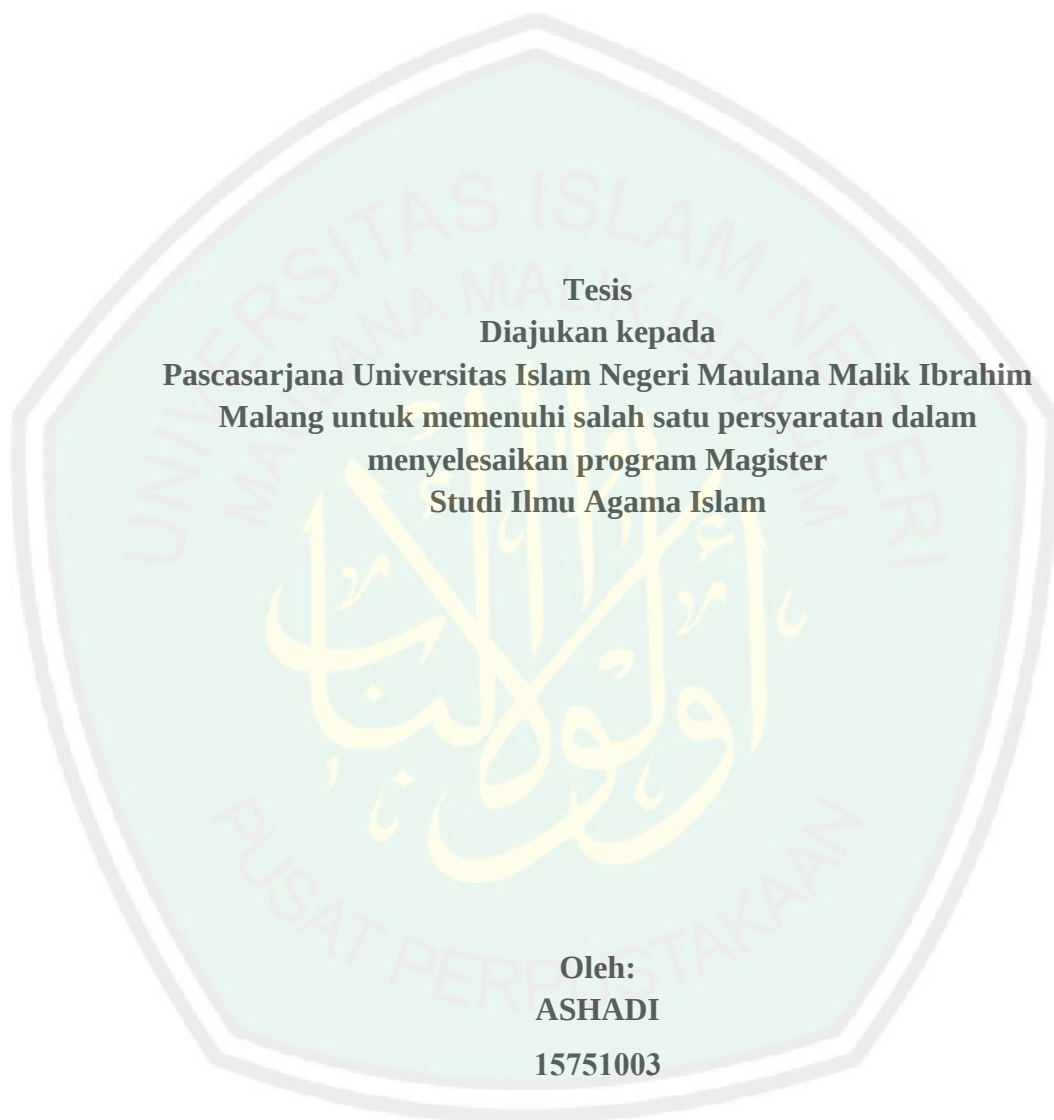
15751003



**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM PRODI STUDI ILMU AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2018/2019**

NAHDATUL WATHAN DALAM GERAKAN ISLAM DI NUSANTARA

**(Studi Atas pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad
Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara
Barat)**



**Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program Magister
Studi Ilmu Agama Islam**

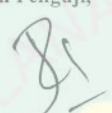
**Oleh:
ASHADI
15751003**

**PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018/2019**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis Dengan Judul: Nahdatul Wathan Dalam Gerakan Islam Di Nusantara (Studi Atas pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat). Ini telah diuji di depan sidang penguji pada Tanggal 16 Maret 2018.

Dewan Penguji,


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, LC, MA
NIP:197307192005011003

Penguji Utama


Dr. H. Ahmad Barizi, MA
NIP:197312121998031001

Ketua Penguji


Dr. Zaenul Mahmudi, MA
NIP. 197306031999031001

Anggota


H. Aunur Rofiq, M.Ag.Ph.D
NIP. 196709282000031001

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP:195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS PENELITIAN

Saya yang berdanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashadi
 NIM : 15751003
 Program : STUDI ILMU AGAMA ISLAM
 Judul Tesis : NAHDATUL WATHAN DALAM GERAKAN ISLAM DI
 NUSANTARA (Studi Atas pemikiran dan Model Dakwah Tuan
 Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok
 Timur Nusa Tenggara Barat)

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain. kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain. Maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan – undangan yang berlaku:

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Batu Tanggal 20 April 2018

Hormat saya



ASHADI
 NIM:15751003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/u1987

Huruf arab	Nama	Huruf latin		Huruf arab	Nama	Huruf latin
أ	alif	Tidak dilambangkan		ط	Ta	t
ب	Ba	b		ظ	Za	z
ت	Ta	t		ع	Ain	a
ث	Sa	s		غ	Gain	g
ج	Ja	j		ف	Fa	f
ح	Ha	h		ق	Qaf	q
خ	Kha	kh		ك	Kaf	k
د	Dal	d		ل	Lam	l
ذ	Dzal	z		م	Min	m
ر	Ra	r		ن	Nun	n
ز	Zai	z		و	Wau	w
س	Sin	s		هـ	Ha	h
ش	Syin	sy		ء	Hamzah	.
ص	Sad	s		ي	ya	y
ض	dad	d				

a=a dan garis di atas,sebagai tanda bacaan a yang panjang seperti=qala
i=i dan garis di atas,sebagai tanda bacaan i yang panjang seperti=qila
u=u dan garis di atas,sebagai tanda bacaan u yang panjang seperti=yaqulu
bb=huruf ganda,sebagai tanda bacaan tasydid seperti= rabbana

PERSEMBAHAN

Persembahan hasil karya ku ini untuk kedua orang tua ku Hj.Sholatiah dan H .Masrur yang telah ihklas membimbing dan membiayai dengan penuh ke ihklasan serta do'a yang tulus sehingga studi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Semua keluarga ku kak Masru'ah Adek Rahim,Adek Rahman,yang selalu mendukung dan memotivasi di dalam terwujudnya studi ini. semoga dengan keihklasan yang di salurkan semua keluarga ku ibuk dan bapak ku, diterima dan di jadikan sebagai amal yang terus mengalir aminn.



MOTTO

IKHLAS, JUJUR, SABAR, ISTIQOMAH

**AWALI PERBUATAN MU DENGAN PENUH KE IKHLASAN. DAN
LAKUKAN LAH DENGAN PENUH KEJUJURAN, DAN BERSABAR
LAH DAN SELALU ISTIQOMAH JIKA HAL ITU BELUM SEMPURNA
UNTUK MU**



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah puja dan puji syukur kepada Allah Swt tuan sekalian alam, yang memberikan kenikamatan yang tak terhingga kepada kita. Sholat beserta salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw beserta Keluarganya dan para Sahabat dan pengikut pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat rahmat dan taufiq nya allah swt akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: **NAHDATUL WATHAN DALAM GERAKAN ISLAM DI NUSANTARA (Studi Atas pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)** penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat di harapkan.

Di balik semua yang di usahakan dan dihasilkan di dalam pembuatan dan penulisan tesis in tidak luput dari bantuan dan bimbingan baik yang berbentuk moral atau material. untuk itu saya sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih setinggi tingginya terhadap pihak yang sudah membatu di dalam menyelesaikan tesis ini.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr.Abd. Haris, M.Ag dan Para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI.
3. Ketua Program Studi Magister Studi Ilmu Agama Islam Dr.H.Ahmad Barizi, MA.
4. Dosen Pembimbing I Dr. Zaenul Mahmudi, MA dan Dosen Pembimbing II H.Aunur Rofiq, LC. M.Ag. Ph.D atas segala perhatian dan bimbingan serta motivasinya di dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Semua Dosen dan pegawai Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dan mempermudah di dalam pelayanan di dalam mengurus tesis ini.

6. Kepada ketua orang tua yang terhormat. Al-Marhumah Bunda ku HJ.Sholatieh.dan Bapak saya H.Masrur yang selalu memberikan motivasi tanpa henti hentinya sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
7. Semua saudara ku tercinta,Masru'an, abdur rahim, abdur rahman yang selalu mensupot dan memberikan dukungan.
8. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darun Nah Datain Nahdatul Wathan Pancor beserta staf-stafnya yang mengizinkan mempermudah saya di dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan tesis saya
9. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2011 pendidikan sosiologi STKIP HAMZANWADI (Sekolah Tinggi dan Keguruan Ilmu Pendidikan Hamzanwadi Pancor) yang telah memberikan motivasi dan saran-saran di dalam menyusun tesis ini yang antara nya Lia Harnita, Spd. Ismail,Spd. Ahmad zainatul pirdaus, SPd, dan teman-teman gak bisa saya sebut satu persatu terimakasih atas motivasi dan saran-saran.
10. Teman-Teman Pada Program Magister Studi Ilmu Agama Islam angkatan 2016 semester genap Pascaserjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu terimakasih atas motivasinya.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdoa' semoga Allah SWT memberikan ridho-nya sehingga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Batu,05 Mei 2018

Penulis,

ASHADI

ABSTRAK

Ashadi,2018.Nahdatul Wathan Dalam Gerakan Islam Di Nusantara (Studi Atas Pemikiran Dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat) Tesis .Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,Pembimbing (1) Dr.Zaenul Mahmudi.MA,(2) Aunur Rofiq,Lc, M.Ag, Ph.D.

Kata Kunci : *Nahdatul Wathan Dalam Gerakan Islam Di Nusantara Pemikiran Dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid*

Tesis ini membahas tentang dinamika pemikiran dan model dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Lombok Kabupaten Nusa Tenggara Barat.dan juga menjadikan organisasi sebagai wadah di dalam menengakkan Agama dan Negara. Penelitian ini merumuskan dua pokok permasalahan yang di antaranya adalah: Pertama adalah bagaimana pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam bidang Agama, Pendidikan, sosial, dan politik dalam rangka memperkuat gerakan Islam di Nusantara.Kedua bagaimana model gerakan dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid terhadap masyarakat pulau Lombok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau ucapan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di amati dalam objek penelitian. Lokasi Penelitian Pondok Pesanten Nahdatul Wathan di Pancor Kabupaten Lombok Timur, tehnik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dinalisis dengan kualitatif.adapun langkah yang di lakukan meliputi empat tahap.diantaranya reduksi data, kategorisasi data, sentesisasi data, menyusun hipotesis kerja.

Hasil penelitian dua pokok analisis yang meliputi pertama pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid meliputi Bidang Agama memiliki tiga bentuk pemikiran (paham aqidah ahlussunnah waljamaah,toleransi dalam beragama,dalam bidang tasawuf). bidang pendidikan meliputi (Pondok Pesantern Al Mujahidin,Mendirikan Nahdatul Watan Diniyah Islamiyah, dan Nahdatul Banat Diniyah Islamiyah,) bidang sosial meliputi(keluarga berencana,dan pantai asuhan). bidang politik meliputi(hubungan agama dan politik,prinsip syuro.Kedua model gerakan dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid meliputi dakwah bil lisan,(memberikan pengajian umum di majid mapun di masyarakat secara umum,pengajian rutinitas setiap Jum'at di Musolla al-Abror,)dakwah tilisan(menyusun kumpulan do'a,lagu-lagu perjuangan, dan syair) dakwah tradisi meliputi (perigatan hari besar Islam, aksi Kontoroyong) dakwah spiritual.

مستخلص البحث

أسدي، 15751003، نهضة الوطن في الحركة الإسلامية في نوسانتارا (دراسة عن الفكرة ونموذج دعوة السيد محمد زين الدين عبد المجيد في لومبوك الشرقي - نوسا تينجارا الغربي)، رسالة الماجستير، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

تستكشف هذه الأطروحة دينامية الفكرة ونموذج دعوة السيد محمد زين الدين عبد المجيد في لومبوك - نوسا تينجارا الغربي. وإنشاء المنظمة بقعة لدعم الدين والدولة. وضع هذا البحث مشكلتين رئيسيتين، هما: (1) ما فكرة السيد محمد زين الدين عبد المجيد في مجال الدين، والتعليم، والاجتماعي، والسياسي من أجل تعزيز الحركة الإسلامية في نوسانتارا. (2) كيف نموذج حركة دعوية للسيد عبد المجيد محمد زين الدين تجاه شعب جزيرة لومبوك. هذا البحث هو البحث الكيفي الذي أنتج بيانات وصفية في شكل كلمات أو تعبيرات من الأشخاص والممثلين يمكن ملاحظتهم في موضوع البحث. موقع البحث في معهد نهضة الوطن في فانجور، لومبوك الشرقي، والطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي المقابلة والوثائق. ثم قام الباحث بتحليل البيانات المحسولة كفيًا، وأما الخطوات التي تم إجرائها تشمل 4 مراحل؛ تحديد البيانات، وتصنيفها، وفرضيتها، وإعداد فرضية الأداء. أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (1) تشمل فكرة السيد محمد زين الدين عبد المجيد في مجال الدين ثلاثة أمور (فهم عقيدة أهل السنة والجماعة، التسامح في الدين، وفي التصوف). وفي مجال التعليم تشمل (إنشاء معهد المجاهدين، تأسيس نهضة الوطن الدينية الإسلامية ونهضة البنات الدينية الإسلامية)، وفي مجال الاجتماعي تشمل (تنظيم الأسرة، ودار الأيتام)، وفي مجال السياسة تشمل (العلاقة بين الدين والسياسة، ومبدأ الشورى). (2) نموذج حركة دعوية للسيد محمد زين الدين عبد المجيد يحتوي على الدعوة باللسان (يلقي المحاضرة الدينية في المساجد والمجتمع بشكل عام، المحاضرة الأسبوعية في مصلى الأبرار يوم الجمعة)، الدعوة بالتأليف (تأليف كتب الأدعية المأثورة، وأغنية النضال والشعر)، والدعوة التقليدية (مناسبة الأعياد الإسلامية، والمشاركة في العمل الجماعي) والدعوة الروحية.

ABSTRACT

Name : Ashadi

Students' ID : 15751003

Thesis Title : Nahdatul Wathan in Indonesian Islamic Movement (A Study on the Thinking and Preaching Model of Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid in East Lombok, West Nusa Tenggara)

The study discusses the thinking dynamics and preaching model of Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid in Lombok, West Nusa Tenggara. It also discusses how he uses an organization to maintain the religion and the country. The problem of the study focuses on, first, how the thinking of Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid in the field of religion, education, social and politic to strengthen Islamic movement in Indonesia is, second, how the preaching model of Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid affect the people of Lombok.

This qualitative study produces descriptive data in words or answer from people observed during the study. It was located in Nahdatul Wathan Islamic Boarding School in Pancor, East Lombok. The data collection was conducted using interview and documentation. Then, the data was analyzed qualitatively and it consisted of four steps namely data reduction, data categorization, data synthesis and work hypothesis.

The result of the study shows that the thinking of Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid includes three sectors namely religious, education and political sector. The religious sector includes the *aqeeda* of *ahlussunnah waljamaah*, religious tolerance, and *tassawuf*. The education sector includes establishing Al Mujahidin Islamic boarding school, Nahdatul Watan Diniyah Islamiyah, and Nahdatul Banat Diniyah Islamiyah. The social sector includes family planning and orphanage. Political sector includes religious and political relationship, and *syuro* principle.

Furthermore, the preaching model of Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid includes *dakwah bil lisan* (giving general preach in the mosque and society, routine communal Quran on Friday in Musolla Al-Abror,) *dakwah tilisan* (compiling prayers, patriotic songs, and poems), and custom preaching (celebrating Islamic holiday and conducting mutual cooperation).

DAFTAR ISI

Kaper.....	i
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan Tesis	iii
pedoman transliterasi arab latin	iv
Surat Pernyataan Orasionalitas Penelitian	v
Persembahan	vi
Moto.....	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak.....	x
Daftar Isi	x
BAB I Pendahuluan	1
A. LatarBelakang	1
B. FokusMasalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Definisi Istilah.....	13
BAB II Kajian Fustaka	14
A. Nahdatul Wathan.....	14
a. Organisasi Nahdatul Wathan.....	14
b. Makna Filosofi Nahdatul Wathan.....	18
c. Makna Simbol Nahdatul Wathan	19
d. Nahdatul Wathan Sebagai Mesin Keislaman	21
e. Perkembangan Organisasi Nahdatul Wathan	31
f. Memasuki Ranah Politik	35
B. Islam Di Nusantara	37
a. Pengertian Islam Di Nusantra.....	37
b. Sejarah Islam Datang Di Nusantara.....	38
c. Karakteristik Islam Di Nusantara	41
d. Bentuk-Bentuk Islam Di Nusantara.....	43
e. Dinamika Lembaga-Lembaga Pendidikan Di Nusantara	44

C. Dakwah	51
a. Pengertian Dakwah	51
b. Subjek,Objek Dan Tujuan Dakwah.....	54
c. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah.....	58
d. Prinsip-Prinsip Dakwah	62
e. Strategi Dan Model Dakwah Wali Sogi.....	65
BAB III Metode Penelitian.....	70
A. Metode Penelitian.....	70
a. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	70
b. Lokasi Penelitian	71
c. Kehadiran Penelitian	71
B. Data Dan Sumber Penelitian.....	72
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	73
D. Tehnik Pengolahan Data	76
E. Tehnik Analisis Data	77
F. Tehnik Keabsahan Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	81
A. Biografi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid... 81	81
1. Kelahiran dan Silsilah Keluarga.....	81
2. Kontek Kehidupan dan Kaprahnya	83
3. Belajar Ke Makkah.....	85
4. Karya-karya TGH Muhammad Zainuddin Abdul Majid	90
5. Keluarga TGH Muhammad Zainuddin Abdul Majid.....	91
6. Jabatan Dan Penghargaan.....	96
7. TGH Muhammad Zainuddin Abdul Majid Wafat (1997).....	99
B. Pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul	
Majid Di Dalam Berbagai Bidang Keilmuan	100
1. Bidang Keagamaan	100
2. Pendidikan.....	108
3. Sosial	114
4. Politik	117
C. Model Gerakan Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin	
Abdul Majid.....	119
a. Dakwah Lisan.....	123
b. Dakwah Tulisan.....	126
c. Dakwah Aksi	129
d. Dakwah Tradisi dan Organisasi	133
e. Dakwah Spiritual.....	140

D. Hasil Penelitian.....	143
BAB VI PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran- Saran	163

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum umat Islam mempunyai asumsi teologis bahwa Islam merupakan Agama yang bersifat holistik dan universal. Dimana didalamnya terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat di implemantasikan di dalam seluruh aspek kehidupan. Islam sebagai agama dipahami sebagai sebuah sistem ajaran yang bersifat serba meliputi atau ajaran yang bersifat multidimensional yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan aspek sosial kemasyarakatan.¹

Dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia baik lingkup Nasional maupun lokal, bahwa posisi strategi ulama sangat menonjol. Ulama memiliki basis massa tradisional yang sangat kuat dan juga otoritas keagamaan. Otoritas itu di peroleh karena beberapa sebab. Pertama. Karena kedalamannya dan keluasan ilmu nya. Kedua karena status ekonomi yang dimiliki. Ketiga karena warisan garis keturunan ulama.² diantara ketiga faktor tersebut yang pertama merupakan yang paling menentukan. Pola hubungan antara ulama dan masyarakat biasanya sangat intim sehingga hampir-hampir seluruh problem anggota masyarakat dimintakan pemecahan pada ulama.

¹ Muhammad Noor *Edisi revisi visi kebangsaan religius* pondok pesantren NW Jakarta 2014 hlm 04

² Zamakhsyari Dhofler, *tradisi pesantren*, Jakarta:LP3ES, 1982 hlm 15

Di dalam ajaran agama Islam mengandung prinsip-prinsip dasar kehidupan, termasuk persoalan budaya, sosial, pendidikan, politik, dan hukum serta masalah kenegaraan. Namun suatu realitas telah terjadi bahwa Islam sejak awal sejarahnya tidak memberikan ketentuan yang pasti tentang bentuk dan konsep penegasan syari'at Islam dalam suatu Negara. Bahwa Islam yang di arab tidak sama dengan Islam yang ada Indonesia baik dari segi kultur maupun nilainya. Islam di Indonesia sejarahnya masuknya tidak terlepas dari bagaimana pola keagamaan masyarakat sebelumnya antara sekitar abad ke 13 dan abad ke 17 yang merupakan campuran antara paham Animisme Dinamisme.³ Hal ini juga tidak lepas dari bagaimana jalur masuknya Islam ke Indonesia yang banyak pendapat yang tentunya dari jalur tersebut mau tidak mau akan berakulturasi dahulu sebelum masuk ke Indonesia. Masuk nya Islam sehingga mudah diterima di Indonesia yang dilakukan oleh para wali sesuai kultur budaya, dan penuh dengan toleran (Islam di Nusantara).

Seperti ungkapan KH Said Aqil Siradj ketua umum PBNU bahwa dia mengatakan bahwa Islam di Nusantara memiliki karakter Islam yang ramah, anti radikal, inklusif dan toleran bukan Islam arab yang selalu konflik dengan sesama Islam dan perang saudara.⁴ Islam di Nusantara yang di maksud di sini adalah merujuk pada fakta sejarah penyebaran Islam di wilayah di Nusantara, dengan cara pendekatan budaya, tidak dengan doktrin yang kaku dan keras,

³ Horward M Fedrisipiel, *Persatuan Islam(pembaharuan islam indonesia abad xx)* Yogyakarta: Gajah Mada University 1999 hlm 1

⁴ Mohammad Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara(Lima Nilai Dasar Islam Nusantara)*, Tangerang Selatan: Ciputat school 2016, hlm 17

Islam di Nusantara ini didakwahkan merangkul budaya, melestarikan budaya, menghormati budaya, tidak malah memberangus budaya.

Dalam penyebaran Islam setelah wafat nya para Nabi dan para sahabat tabi'in-tabi'in maka di gantikanlah oleh para ulama sebagai salah satu pewaris para Nabi. Hadist ini begitu populer di kalangan umat Islam. Oleh karena nya mereka sangat di hormati kaum muslimin lainnya, dan pendapat-pendapat mereka dianggap mengikat dalam berbagai masalah yang bukan hanya terbatas pada masalah keagamaan saja, melainkan dalam berbagai masalah lainnya bahwa pada prinsipnya al-qur'an mendeskripsikan ulama sebagai hamba yang kredibel dan takut kepada allah. Adapun pengertian ulama yang difahami oleh masyarakat lahir dan tumbuh sebagai produk budaya dalam sejarah umat Islam. Sebagai produk sejarah, ulama memerankan peranan yang bermacam-macam di dalam masyarakat. Sejak dari peranan yang mendorong kemajuan Dari segi etimologi kata ulama adalah bentuk plural dari kata alama yang artinya orang-orang yang mengerti, orang yang berilmu, atau orang yang berpengetahuan, dalam perkembangannya kemudian pengertian ini menyempit dan hanya dipergunakan oleh ahli agama. Dengan demikian bahwa ulama sebagai orang yang memiliki keahlian di bidang ilmu Agama Islam. Ia perlu mewarisi ilmu dan meneruskan langkah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Sebagai ahli waris para Nabi, Ulama mempunyai fungsi dan tanggung jawab. Pertama sebagai penyiara agama Islam. Dengan fungsi ini ulama berkewajiban menyampaikan amar al-ma'ruf dan nahi munkar kepada segenap umat manusia. Ilmu agama yang dimilikinya.

Kedua sebagai pemimpin rohani, dengan fungsi ini ulama wajib memimpin dan membimbing umat islam dalam rohani misalnya bidang akidah dan ahlak. Ketiga sebagai pengemban amanat tuhan dengan fungsi ini ulama memelihara amanat tuhan, dalam arti bahwa ulama bertanggung jawab memelihara agama dari kerusakannya, menjaga agama agar tidak dikotori oleh manusia serta menunaikan segala perintah tuhan. Keempat sebagai penegak kebenaran dengan fungsi ini ulama yang lebih mengetahui ajaran Islam seharusnya menjadi pelopori dalam menegakkan kebenaran.⁵

Kewibawaan dan kedalaman ilmu sang ulama merupakan modal utama bagi berlangsungnya semua wewenang yang di jalankan semua santrinya dan orang-orang yang ada di lingkungan pondok harus taat kepada ulama. Bahwa dia di kenal sebagai salah satu kunci. kata-kata dan keputusannya harus dipengang oleh mereka, terutama oleh santri. Dalam hal ini ulama lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mendidik para santrinya dari pada aktivitas lainnya.

Setiap suatu daerah bahwa orang yang meyebarkan kan risalah Agama Islam atau pewaris para Nabi memiliki nama yang berbeda-beda di Pulau Lombok bahwa orang membawa risalah Islam dinamakan Tuan Guru, Dalam masyarakat Lombok bahwa Tuan Guru menjadi sosok penting yang menjadi penuntut praktik beragama dan sekaligus menjadi tumpuan pemecahan problem kehidupan. Kedudukan Tuan Guru menjadi ahli agama menjadikan nya orang yang sangat dipatuhi dan ditaati hampir dalam seluruh aspek

⁵ Umar Hasyim *mencari ulama pewaris nabi*. Surabaya: PT Bima Ilmu, 1983 hlm 14.

kehidupan. Seringkali bahwa tingkat kepatuhan dan ketaatan tersebut seringkali didasarkan atas ketinggian ilmu dan kesalehan seorang Tuan Guru yang menjadikan barometer penilaian dan pengakuan masyarakat. Hampir seluruh problem kehidupan yang dihadapi masyarakat selalu meminta petunjuk dan jalan keluar kepada Tuan Guru. Dan petunjuk yang diberikan dalam seluruh persoalan kehidupan tersebut diyakini kebenarannya oleh masyarakat karena akan membawa keselamatan dunia dan akhirat.

Problema keagamaan yang terjadi di pulau Lombok sebelum kedatangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, bahwa masyarakat yang ada pulau Lombok sistem kepercayaan nya di pengaruhi oleh Hindu Budha yang ada di pulau Bali seperti paham animisme dinamisme serta pengaruh budaya nenek moyang yang selalu di terapkan oleh masyarakat Lombok seperti penganut watu telu. Bukan berarti bahwa sebelum kedatangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid kepulau Lombok bukan berarti tidak ada Tuan Guru yang paham terhadap ajaran Agama yang benar dan yang di Ridho oleh Allah Swt itu untuk memberikan dakwah kepada masyarakat. Tetapi bahwa Tuan Guru sebelum kedatangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid itu hanya memberikan tausiyah selingkup kampung tempat dia tinggal tidak seperti yang di lakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki peran yang sangat besar di dalam menyebarkan Islam yang ada di Indonesi khusus nya di Pulau Lombok, keberhasilannya di dalam meyebarkan agama Islam dan

memperkuat basis keislaman masyarakat tidak bisa lepas dari dakwah yang di emban selama hayat beliau dengan berbagai inovatif dan kreatif dalam peyebaran Islam. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tidak hanya menyebarkan Islam di kalangan masyarakat tetapi beliau juga memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari Penjajahan Belanda. Sehingga tanggal 10 November 2017 di resmikan sebagai salah satu sebagai Pahlawan Nasional yang ada di pulau Lombok.

Sejarah membuktikan bahwa ketika Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebelum pulang ke kampung halamannya di pulau Lombok, bahwa pulau Lombok penuh dengan gelap gulita, seperti yang terjadi Desa Banyan Lombok Barat, di Beleka Lombok Tengah dan di Suralaga dan Sembalun Lombok Timur, di pengaruhi oleh Budaya Nenek moyangnya seperti yang terjadi di Masyarakat Dusun Pancor Kopong Kecamatan Suralaga masyarakat penuh dengan kepercayaan paham-paham Animisme dan dinamisme. Dan juga yang terjadi di Desa Sembalun dan Banyan Masyarakatnya membuat budaya yang dinamakan Watu Telu. yang dimana Watu Telu ini bahwa kegiatan ibadah yang di lakukan bisa di wakikan oleh para sesepuh masyarakat atau para tokoh agama yang ada di dalam masyarakat tersebut. Dan juga dimana masyarakat Lombok Timur sebelum kedatangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid masyarakat nya penuh dengan kesirikan seperti mempercayai kuburan, kris, kain-kain. yang memberikan penyakit sekaligus menyembuhkan (*pedan*), dan juga masyarakat individu ke individu yang lain ketika masyarakat itu tidak

suka kepada individu yang lain, atau membenci individu yang lain di lampiaskan dengan membuat individu yang tidak disukai itu tidak berdaya lewat shir (seher)

Dengan banyaknya problema yang terjadi di masyarakat pulau lombok khususnya, sehingga Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di perintah oleh guru nya untuk pulang ke kampung halaman nya untuk melakukan dakwah islamiyah, Dengan melihat kiprahnya dalam berdakwah dan komitmen yang sangat tinggi di dalam dunia pendidikan pesantren sehingga masyarakat memberikan dia gelar Tuan Guru. Tidak lama setelah mendirikan pesantren, Tuan Guru Zainuddin Abdul Majid kurang puas dan menggantikanya dengan sistem pendidikan Madrasah (pendidikan formal), maka di tahun 1937 dia mendirikan madrasah NWDI dan NBDI di tahun 1943. Ketika mendirikan madrasah inilah dia mendapatkan tantangan dan resistensi dari masyarakat dan tokoh-tokoh Agama lokal khususnya di pulau Lombok, mereka beranggapan bahwa apa yang di lakukan oleh pendiri Organisasi Nahdatul Wathan tersebut merupakan produk barat dan perpanjangan kepentingan kelompok Wahabi. Mereka yang tidak setuju ini memprovokasi para wali murid untuk menarik tanah wakaf yang sudah mereka sumbangkan ke pesantren, sehingga tanah wakaf ditarik kembali oleh para wali murid dan bahkan sebagian anaknya disuruh berhenti bersekolah.⁶

Maka demikian pula dalam mengamati sejarah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang menjadi subjek penelitian ini.

⁶ Saipul Hamdi, *Nahdatul Watan Di Era Reformasi*, Yogyakarta. Nawa institute, 2014 hlm 39

Sejak awal berdakwah dia mengawalinya dengan mereformasi sistem pendidikan klasikal menuju sistem semi klasikal yang diwujudkan dengan pendirian madrasah pada tahun 1932. dan setelah semakin banyaknya para alumni, dan intruksi dari guru beliau dari timur tengah sehingga dia membuat wadah sebagai salah satu untuk menegakan Islam dan memperjuangkan Negara dengan istilah Organisasi Nahdatul Wathan, yang didirikannya di Pancor Lombok Timur NTB.

Nahdatul Wathan yang diartikan sebagai kebangkitan tanah air, demikian nama organisasi dakwah terbesar di Nusa Tenggara barat. Selama hampir delapan dekade sejak didirikan organisasi Nahdatul Wathan berkembang pesat dalam misi pengembangan dakwah sosial dan pendidikan di NTB hingga ke berbagai daerah Nusantara. Dalam kontek inilah kita dapat melihat, mengamati pemikiran dan perjuangan seseorang ulama kharismatik dari Pulau Lombok yakni Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang menjadikan Nahdatul Wathan sebagai basis perjuangannya. Dari sejarah dan problema yang terjadi di dalam terbentuknya Organisasi Nahdatul Wathan yang di dirikan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang di jadikan sebagai wadah di dalam penyebaran Agama Islam dengan berbagai banyak nya problema yang terjadi di pulau lombok maka saya selaku peneliti menulis untuk mengingat lebih jauh bagaimana pemikiran dan model gerakan Dakwah yang di lakukan di dalam penyebaran Islam di pulau Lombok.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah tersebut, masalah-masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam Bidang Agama, pendidikan, Sosial, dan politik dalam rangka memperkuat gerakan Islam di Nusantara?
- b. Bagaimana Model Gerakan Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid terhadap Masyarakat di Pulau Lombok dalam memperkuat Islam di Nusantara?

C. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas kajiannya, maka saya selaku peneliti akan membatasi masalah penelitian pemikiran dan model gerakan dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam membentengi masyarakat dari paham animisme dinamisme dan waktu telu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan diatas dengan demikian tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah.

- a. Ingin mengetahui Bagaimana pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam bidang agama pendidikan, sosial, dan politik.

- b. Ingin mengetahui Bagaimana model gerakan dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Terhadap Masyarakat Di Pulau Lombok .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, penulis membagi dua macam, yakni manfaat dalam tataran wacana (Singnifikasi Teoritis) dan manfaat dalam tataran praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat ditemukan informasi baru yang dapat memperkanya khazanah pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Nahdatul Watan dan pemikiran model dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abudl Majid.
2. Penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya tentang permasalahan yang belum terungkap dalam penelitian ini dan bisa di jadikan rujukan represi oleh peniliti selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi nahdatul wathan

b. Manfaat Praktis

1. Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan sosuli atau masukan bagi Warga Nahdatul watan di dalam menegakkan ajaran Islam di Nusantara
2. Semoga hasil penelitian ini bisa di jadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang belum di ungkapkan dalam penelitian ini.

F. Kajian Terdahulu

- a. **Jurnal Mujamil Qomar IAIN Tulungagung dengan tema *Islam Nusantara Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, Dan Pengalaman Islam***. di dalam jurnal ini membicarakan tentang bagaimana model pemikiran, pemahaman dan pengalaman ajaran-ajaran islam yang di kemas melalui pertimbangan budaya atau tradisi yang berkembang di wilayah asia tenggara, sehingga mencerminkan identitas islam yang bernuansa metodologis. Identitas ini ketika disosialisasikan di kalangan umat islam, khususnya para pemikirnya direspon dengan tanggapan yang kontroversial. ada yang menolak identitas islam nusantara karena islam itu hanya satu yaitu islam yang di ajarkan oleh nabi muhammad saw, sebaliknya banyak pemikiran islam yang menerima identitas islam nusantara itu bagi mereka islam hanya satu itu benar secara substantif tetapi ekspresinya beragam sekali termasuk islam nusantara. islam ini di tampilkan melalui pendekatan kultural hasilnya melahirkan model pemikiran, pemahaman dan pengalaman ajaran-ajaran islam yang ramah, moderat, inklusif, toleran, cinta damai, harmonis, dan menghargai keberagaman.
- b. **Jurnal Khabibi Muhammad Luthfi dengan Tema *Islam Nusantara Relasi Islam Dan Budaya Lokal***: Mengkaji konsep islam nusantara di tijau dari struktural teori relasi islam dan budaya lokal serta alasannya dijadikan sebagai konsep dakwah islam rahmatan lilalamin oleh intelektual NU bahwa konsep ini adalah penengah dalam perdebatan relasi islam dan budaya lokal, bahkan dalam skala global ingin didakwahkan di dunia

internasional, padahal islam nusantara baru sebatas wacana yang belum memenuhi standar keilmuan. dengan pendekatan filosofis, sosio antropolinguistik, berbasis data. Analisis wacana ditemukan bahwa dalam konsep islam nusantara menggunakan delapan pendekatan, yang memposisikan islam memengaruhi budaya Indonesia dan keberhasilannya dalam berdialog dengan budaya Indonesia.

- c. **Tesis atas Nama Paesal Pasca Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Dengan Tema Peranan Tuan Guru Dalam Pembaharuan Pesantren di Lombok (Pemikiran dan Aksi Tuan Guru Ibrahim Kholidi Ponpes Al-Ishlahuddiny dan Tuan Guru Abdul Karim Ponpes Nurul Hakim di Kediri Lombok Barat)** Tesis ini mengungkap kan peranan tuan guru dalam pembaharuan pesanteren di lombok barat nusa tenggara barat. dengan sub fokus mencangkup (1) bagaimana pemikiran tuan guru mengenai pembaharuan pesanteren tradisional ke modern di lombok (2) bagaimana bentuk pembaharuan pesanteren di lombok.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosio historis yaitu mendiskripsikan apa yang diungkapkan oleh informan melalui uraian-uraian dan cerita-cerita pendek. pengumpulan data dilakukan melalui tehnik wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi, tehnik analisis data meliputi reduksi data. penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pengujian keabsahan data melalui metode triangulasi dengan sumber teori dan metode guna memperoleh data secara subjektif.

G. Definisi Istilah

a. Nahdatul Wathan

Organisasi Keagamaan Islam yang memiliki kegiatan utama dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Organisasi ini didirikan oleh tuan guru muhammad zainuddin abdul majid pada tanggal 1 maret 1953 bertepatan dengan tanggal 15 jumadil akhir 1372 Hijriah.

b. Islam Nusantara

Islam Nusantara bukanlah aliran Islam baru, apalagi agama baru. Bukan pula paham atau sekte baru dalam Islam yang mengubah atau mempersempit ajaran Islam yang sakral dan universal, Islam Nusantara adalah cara memahami dan menjalankan ajaran Islam yang dilakukan oleh bangsa nusantara sehingga menjadi sistem nilai, tradisi dan budaya Islami yang khas nusantara.

d. Tuan Guru

Dalam terminologi sasak, Tuan Guru adalah sekelompok orang yang ahli dalam bidang ilmu keagamaan (Islam) yang mengajar dan membimbing jamaah atau murid-muridnya dalam suatu lembaga (Majelis) formal di Madrasah dan Pesanteren dan atau lembaga non formal seperti di Masjid-Masjid, Surau atau Pesanteren.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nahdatul Wathan

1. Organisasi Nahdatul Wathan

Nahdatul Watan merupakan salah satu Organisasi sosial keagamaan Islam di Indonesia yang fokus pada bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Organisasi Nahdatul Wathan didirikan oleh putra asli sasak, yaitu Tuan Guru Zainuddin Abdul Majid pada tanggal 01 Maret 1953 di Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Organisasi Nahdatul Wathan memainkan peran penting dalam proses Islamisasi di Lombok di awal abad XX melalui gerakan Pesantren dan Madrasah yang terbesar ke seluruh kampung yang terdapat di Pulau Lombok. Kata Nahdatul wathan, berasal dari bahasa arab *Nahdlah*, yang berarti kebangkitan, pergerakan, atau pembangunan. sedangkan *Wathan* yang berarti tanah air atau Negara. Nahdatul Wathan berarti kebangkitan tanah air, pembangunan Negara atau membangun Negara.⁷

Istilah Nahdatul Wathan sendiri pada mulanya mengalami proses diskusi antara Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan gurunya Syaikh Hasan Al-Masyat Sewaktu Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid hendak mendirikan jam'iyah ia memohon restu gurunya dan meminta pertimbangan nama. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mengajukan nama Nahdatul Wathan dengan dasar

⁷op cit Saipul Hamid ,hlm 23

pemikiran backgroud historis masyarakat pulau Lombok dan umumnya di Nusantara pada waktu itu dalam proses perjuangan kemerdekaan. Kondisi keterpurukan inilah yang harus dibangkitkan. Oleh syeikh Hasan Al-Masysyat mengusulkan nama *nahdah al-din al-islam li al-watan atau nahdah al-islam li al-watan*. Tuan Guru Muhammad Zainnuddin Abdul Majid menegaskan nama Nahdatul Wathan sebagai pilihan ideal. Mengingat revelansi yang lebih bernuansa kebangsaan, akhirnya Syaikh Hasan Al Masysyat menyetujui nama tersebut lebel utama. Tetapi dalam visi dan misi perjuangan organisasi tersebut harus menjadikan agama sebagai basis perjuangan yang utama.⁸

Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Nahdatul Wathan merupakan suatu bukti yang tidak terbantahkan akan peran serta mewujudkan tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai mana yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahwa secara matematis beberapa banyak anak bangsa yang dapat di cerdaskan oleh organisasi nahdatul wathan.

Istilah Nahdatul Wathan pertama kali pertama kali muncul di kalangan tokoh-tokoh pejuang Islam di Surabaya 1916. Kiai Wahab Hasbullah dan Kiai Mansur menggunakan istilah ini sebagai salah satu nama organisasi pergerakan sosial untuk menentang dan menandingi dominasi penjajahan belanda. Selain organisasi Nahdatul Wathan di tahun

⁸ Tuan Guru Haji Afifuddin Adnan, diktat ka-NW –an untuk madrasah menengah NW (Pancor Birio dakwah YPD PPD NW Pancor 1983) hlm 28-29

1918 mereka juga membentuk gerakan Nahdatul Tujjar (gerakan pedagang) Nahdatul Fikri (gerakan intelektual) sebagai respons terhadap kondisi masyarakat yang mengalami keterbelakangan ekonomi dan pendidikan akibat hegemoni politik kolonial. Fakta sejarah ini melahirkan sebuah tanda tanya, apakah terdapat hubungan antara organisasi Nahdatul Wathan yang lahir di Surabaya 1916 dengan organisasi Nahdatul Wathan yang didirikan oleh Tuan Guru Zainuddin di Lombok Timur. Menurut Muhammad Noor secara organisatoris tidak ada hubungan antara kedua organisasi tersebut walaupun namanya sama karena jarak waktu cukup jauh dan tempat yang berbeda.⁹

Dari sisi historis dan ideologis, Organisasi Nahdatul Wathan (NW) lebih dekat dengan Nahdatul Ulama (NU) dari pada Muhammadiyah. Tidak ada perbedaan dalam praktik Ibadah Amaliyah antara Nahdatul Wathan dan Nahdatul Ulama, apalagi sebelum itu Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Pernah diangkat sebagai konsulat Nahdatul Ulama di 1950 an perwakilan dari pulau sunda kecil. Hal ini menunjukkan adanya ikatan emosional antara Nahdatul Ulama dengan Nahdatul Wathan, adapun salah satu penyebab keluarnya Tuan Guru Zainuddin keluar dari Nahdatul Ulama secara struktural bahwa ada kebijakan politik para tokoh Nahdiyyin yang keluar dari partai masyumi dan membentuk partai baru, sedangkan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memilih tetap di Masyumi. Selain itu faktor internal juga memainkan peran signifikan,

⁹ ibid hlm 24

perkembangan Madrasah-Madrasah yang begitu pesat di beberapa Desa menjadi pendorong Tuan Guru Muhammd Zainuddin Abdul Majid untuk membentuk sebuah organisasi yang nantinya akan berfungsi sebagai payung besar menaungi dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungya lembaga-lembaga pendidikan tersebut.¹⁰

Nahdatul Wathan menganut paham akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menganut Mazhab Syafi'i sebagai Mazhab Tunggal Organisasi. Walaupun menganut Mazhab Iman Syafi'i, namun dalam praktiknya tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan jama'ah Nahdatul Wathan bercampur dengan praktik budaya lokal masih punya pengaruh kuat di kalangan jama'ah Nahdatul Wathan, ia sejalan dengan praktik keagamaan atau lebih dikenal dengan Islam di Nusantara sebagai contoh jama'ah Nahdatul Wathan masih menggunakan upacara adat untuk kematian, seperti tahlilan, talkin, dan juga kelahiran bayi dan sunatan. Tidak ada upaya purifikasi yang ketat dan pemisahan budaya dari agama oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Namun pelan-pelan dominasi agama mulai terlihat di atas seiring berjalannya modernisasi pendidikan, salafisasi keagamaan, media turisme di Lombok. sinkretisme agama dan adat dikalangan jama'ah Nahdatul Wathan tidak lepas dari model dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang mengikuti pola dakwah wali Songo di pulau Jawa. dia mengembangkan tradisi Islam sufi yang sangat adaptif dan akomodatif dengan budaya lokal,

¹⁰ Baharuddin, *Nahdatul Wathan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Genta Press hlm

menyisipkan prinsip dan nilai Islam dalam praktik lokal tersebut, dia juga persuasif dalam dakwahnya, lembut, sopan santun, toleran dan tidak ekstrim.¹¹

Walaupun Organisasi Nahdatul Wathan adalah Organisasi keagamaan Islam ortodok, akan tetapi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid justru menggunakan Pancasila sebagai asas organisasi, bukan Islam ini sangat menarik karena bertolak belakang dari latar belakang keagamaan dan kepartaian politik nya di Masyumi yang di kenal sangat Islami keputusan ini menunjukkan dirinya sebagai sosok nasionalis religius yang mengedepankan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadi dan kelompok, Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di kenal sagat kooperatif dengan pemerintahan daerah dan pusat.

2. Makna Filosofi Nahdatul Wathan

Catatan Maulana Syaikh Muhammad Hasan Al-Massayath tentang penanaman Organisasi yang diusulkan oleh murid yaitu Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan nama Nahdatul Al-Islam li al-Wathan dapat dijadikan pijakan bahwa relasi antara Agama dan Negara dalam kontek ini bersifat integral dan simbiosis mutualisme. Artinya bahwa Negara sebagai sebuah institusi memerlukan Agama sebagai basis moral untuk menegakkan berdirinya suatu institusi Negara. Sementara Agama tidak akan berfungsi secara maksimal tanpa ada dukungan dari Negara. Jadi Agama mengisi preferensi nilai-nilai Organisasi Nahdatul

¹¹ op cit Saipul Hamdi hlm 25

Wathan secara emberional berasal dari Madrasah Nahdatul Wathan Diniyah Islamiyah, dan Madrasah Nahdatul Banat Diniyah Islamiyah. Didirikan dengan suasana dan kondisi sosio historis, baik dalam konteks penegakan Agama Islam maupun kebangsaan. Kelahiran Negara tersebut sekaligus memberi respon terhadap konteks sosio historis masyarakat pada masa itu. Dalam penegakan keagamaan tercermin dari upaya yang secara simultan diikuti dengan keyakinan dan keihlasan untuk memperbaiki pemahaman dan cara keberagaman. Tujuan nya jelas bahwa agar nilai-nilai, praktek dan budaya Islam dapat dihanyati dan diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat. Sedangkan dalam aspek kebangsaan terrefleksikan dari upaya pembebasan masyarakat dari kebodohan dan ketertindasan melalui pendidikan sebagai bekal untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa.¹²

3. Makna Simbol Organisasi Nahdatul Wathan

Simbol Organisasi Nahdatul Wathan adalah bulan bintang yang bersinar lima dengan warna gambar putih dan warna dasar hijau, simbol Nahdatul Watan ini mirip dengan lambang partai politik. Masyumi dan Partai Bulan Bintang di era reformasi. Keterlibatan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam partai politik masyumi sangat mempegaruhi konsep pemikiran dalam mengembangkan organisasi Nahdatul Wathan. Simbol ini memiliki makna filosofis yaitu bulan melambangkan Islam bintang melambangkan Imam dan Taqwa Sinar

¹² Fahrurrozi, *Islam Nusantara. Mengenali Peran Nahdatul Wathan Terhadap Pembangunan Sosial Keagamaan Di Indonesia*. nahdatul watan skip to main content di akses 12 oktober 2017 jam 10

Lima melambangkan rukun Islam warna gambar putih melambangkan Ikhlas dan Istiqomah warna hijau melambangkan selamat bahagia dunia dan akhirat.¹³

Bagi Jama'ah Nahdatul Wathan simbol ini tidak hanya menjadi pajangan tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari hari melalui lembaga pendidikan formal dan informal seperti *Mahad Darul Qur'an Wal Hadist*, *Madrasah Aliyah* keagamaan, serta perguruan tinggi di sekitar lingkungan Nahdatul Watan penyebaran dan penguatan nilai nilai keislaman terus di lakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid selalu menekan kan doktrin setiap dakwahnya seperti kompak, utuh bersatu, ikhlas dan istiqomah. serta jargon Nahdatul Watan juga yang selalu di ungkapkan di depan jama'ah Nahdatul Watan adalah pokoknya NW pokok NW Iman dan Taqwa.

Di dalam Organisasi Nahdatul Watan juga memiliki badan-badan otonom di luar tanggung jawab ketua umum pengurus besar Nahdatul Wathan. Di antara nya badan-badan otonom tersebut adalah kelompok Muslimat Nahdatul Wathan, kelompok pemuda Nahdatul Wathan, Ikatan Pelajar Nahdatul Watan, Himpunan Mahasiswa Nahdatul Watan, Persatuan Guru Nahdatul Watan, Ikatan Serjana Nahdatul Watan, Ikatan Putri Nahdatul Watan Dan Badan Kajian Penerangan Dan Pengembangan Masyarakat.¹⁴

¹³ Noor,Muhammad,*Visi Kebangsaan Religius,Refleksi Pemikiran Dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*.ciputat PT Logos Wacana 2014 hlm 215

¹⁴ op cit hlm 215

Selain badan otonom, terdapat juga lembaga-lembaga di dalam Organisasi Nahdatul Wathan yang berada di bawah tanggungjawab ketua umum di antaranya adalah Jam'iyatul Qurra'wal Huffaz, Jama'ah Izib Nahdatul Watan, Tarekat Hizib, Kelompok Wirid Dan Lembaga Bimbingan Ibadah Hajji Nahdatul Wathan.¹⁵

4. Nahdatul Wathan Sebagai Mesin Keislaman

Bagi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Islam adalah Agama yang sangat komprehensif dan merakyat bagi kelangsungan hidup manusia secara umum. Islam tidak mengenal kekerasan, kebobian, dan kefanikan secara mati-matian. Tetapi Islam adalah sebuah agama yang mengajarkan kedamaian, kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan. Siapapun mereka dapat menikmati Islam secara terbuka. Asalkan tidak bermaksud menggerogoti Islam dari dalam secara bersembunyi.

Sebagai agama dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mengerti dengan apa agama ini disebarkan pada masyarakat sasak. Bagaimana secara mensosialisasikannya serta kebijakan apa-apa yang harus di ambil dalam rangka memperkuat ketahanan Islam di mata mereka. Berbekal keilmuan di makkah. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid secara bertahap melebur dengan kultur masyarakatnya dengan melakukan beberapa langkah-langkah strategi yang menjadi modal atau mesin penggerak keislamannya.¹⁶

¹⁵ Nu'man Hayyi, Maulana syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid: *Riwayat Hidup dan Perjuangannya* NTB, 1999 hlm 61-62

¹⁶ Munawir Husni. *Nalar Islam Keindonesiaan (peta pembahasan keislaman)*. Multi Persero. Pancor 2014 hlm 54

Dibawah ini saya coba uraikan beberapa komponen-komponen penting yang menjadi bangunan dasar dalam konteks mobilisasi keislaman warga sasak.¹⁷

a) Imam dan Dakwa, sebagai aktivitas dasar

Pasca pendirian dua madrasah induk NWDI dan NBDI gerakan keislaman Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pancor adalah markas pusat gerakan dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Semua madrasah cabang yang ada langsung dikontrol oleh beliau, aktivitas dasar yang melandasi gerakan keislaman Syaikh Zainuddin melalui Nahdatul Wathan (NW) ini adalah apa yang beliau sebut ketika melakukan dakwah yaitu “IMAN dan TAKWA”. Bahkan kata ini menjadi simbol pertama yang ia sebut disetiap ceramah, pidato, pengajian maupun pidato-pidato resmi Nahdatul Wathan(NW). Dan kalau kita amati, tidak ada satupun ceramah atau pidato beliau yang terlewati tanpa terlebih dahulu mengucapkan yel-yel keimanan yakni “Iman dan Takwa”

Tidak hanya menjadi aktivitas dasar dalam konteks kereligiusan, akan tetapi menjadi tren retorika ceramah dan berpidato. Biasanya sebelum pengucapan kata tersebut diawali dengan kalimat sebagaimana lazimnya setipa ceramah dia selalu mengumandangkan yel-yel di depan jama'ah nya seperti

¹⁷ ibid hlm 54

“POKONYA NW

POKOK NW IMAN dan TAKWA”¹⁸

Yang perlu kita garis bawahi di sini adalah penanaman utuh dan kokoh mengenai keharusan menjadikan “iman dan takwa” sebagai norma keislaman yang fundamental dalam hati manusia, Iman adalah tonggak segala kegiatan ukhrawi dan duniawi. Tanpa iman, keseluruhan aktifitas tidaklah berguna. Begitu juga dengan takwa yang menjadi mitra norma iman. Takwa adalah pendamping iman yang tidak bisa dipisahkan di antara keduanya. Ia berjalan secara bersamaan.

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid menegaskan bahwa “Iman dan Takwa” adalah dua mata rantai yang harus dibela. Tidak boleh lepas dalam hati dan jiwa, sebab keselamatan dasar manusia adalah di sana. Menjadi seorang pemimpin yang tegar, bijak dan adil. Maka Iman adalah kekuatan yang harus ada padanya Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam karyanya “wasiat renungan masa” kerap menyinggung dan mengingatkan. Betapa roboh dan celaknya seseorang yang tidak menjadikan iman sebagai pasak dasar baik sebagai pejabat, pemimpin

*“subhanalloh ajib dan heran
seakan mereka terputus iman
karena lupanya kepada tuhan
yang telah menjamin di dalam al-qur'an”
“kalau di serahkan kepada mereka*

¹⁸ Yel-Yel Ini Selalu Di Ucapkan Secara Kompak Di Depan Warga Atau Jama'ah Nahdatul Wathan

*memimpin agama atau negara
maka kiamatlah agama kita
sebelum kiamat nusa dan bangsa”*

Penegasan bahwa Iman dan Takwa harus di bela tentu bukan saja suatu keharusan dalam beragama atau sebuah syarat mutlak dalam konteks memperoleh ridho allah swt, Akan tetapi juga bagian dari komponen dalam sistim kehidupan manusia. Manusia tidak bisa lepas dari iman begitu juga takwa. Iman akan menjaga seseorang dalam terjerumusnya ke arah negatif. Sebab iman dan takwa sebagai cahaya yang melekat di dalam kehidupan seseorang sebagai benteng untuk menegakkan agama allah swt.

*“iman islam ihsan ketiga
harus di bela bersama-sama
selama ruh dikandung rangka
karena ialah rukun agama”*

Dalam syair lainnya beliau juga mengingatkan betapa seseorang merugi dan celaka memalukan bagi seseorang yang melelang imanya. Ia jual hanya karena jabatan dari harta. Beliau juga mengingatkan pada masyarakat dan segenap ummad Islam bahwa kita ini berada pada era akhir. Dimana dunia akan diambil tuhan. Dengan demikian tidak ada lagi kehidupan didunia ini. Untuk itu berjuaglah sepenuhnya tenaga dan tegakkan agama tuhan.

Ini adalah gambaran bagaimana Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid menjadikan iman dan takwa sebagai dasar fundamental yang harus terbangun dalam jiwa manusia.

b) Nw Fi Al-khair Nw Fastabiq Al-Khairat sebagai daya batin.

Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid selalu membangkitkan semangat juang para santri dan jamaah. Beliau menanamkan rasa memiliki secara bersama, bahwa Nahdatul Wathan ini bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama sebagai warga Nahdatul Wathan, didalam pengajian-pengajian beliau baik secara langsung maupun tidak langsung, selalu saja kata-kata Nahdatul Wathan Fastabiq al-Khairat.

Fakta derita yang masih melanda bumi Lombok saat itu adalah berkuasanya pemerintah belanda yang juga sekaligus banyak merugikan masyarakat kecil. Pendidikan, ekonomi, moral dan sebagai nya merupakan dampak negatif melanda masyarakat nya. Paling tidak saat itu ada dua jihat yang beliau hadapi pertama jihat kemerdekaan bangsa indonesia dan jihad pendidikan, kemakmuran keadilan dan ekonomi, agama dan pendidikan serta keamanan dan kebahagiaan.

Faradigma Fastabiqul Khairat ini tentulah bukan saja sebuah pepatah Arab atau Indonesia yang semata-mata lahir sebagai produk budaya, akan tetapi juga merupakan ajaran islam yang sudah terenal dalam al-qur'an. Paling tidak Syaikh Zainuddin Abdul Majid merujuk lima surat al-qur'an yang merekomendasikan agar manusia selalu berada dalam kebaikan sebagai bentuk ketahanan seorang muslim dan berlomba-lomba dalam kebaikan tersebut sebagai pengembangan untuk kebaikan di antara nya adalah.

Pertama Surat Al-Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَغِيبُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّمَا تَكُونُوا يَآتٍ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

kedua surat al-Maidah ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
 وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
 جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا
 الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

ketiga al-Hadid ayat 21

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
 أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ
 وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾

Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar. keempat surat al-Mutaffifin ayat 26

خَتَمُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ﴿٢٧﴾

Laksana adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.

Keempat surat ini dalam al-qur'an memiliki mata historis serta narasi kisah yang berbeda.akan tetapi secara integratif,ia merupakan satu kesatuan yang merupakan instruksi tuhan agar manusia generasi selanjutnya melakukan hal yang sama yakni berbuat baik dan mempertahankan kebaikan tersebut.

c) Yakin Ikhlas dan Istiqamah Sebagai Roda Gerak

Sebagai seorang yang beriman dan bertakwa, maka segala aktifitas dunia dan akhiratnya juga harus dilandasi dengan tiga prinsip islam yakni”yakin, ikhlas, dan istiqamah”tiga unsur ini menurut Tuan Guru Zainuddin penggerak utama keimanan dan ketakwaan.

Dalam menumbuhkan semangat juang, semangat hidup ekonomi pendidikan dan segala kebutuhan hidup lainnya. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid amat kerap menegaskan kepada jamaahnya dan santrinya, bahwa tidak ada lain di dalam kehidupan ini melainkan harus yakin seyakinnnya yakinya. Keyakinan utuh kepada tuhan adalah modal utama inilah yang kerap kali beliau tegaskan di hadapan santri dan jamaahnya terutama saat-saat sulit dimana santri berjuang melawan penjajahan dan satu sisi berjuang melawan penghianatan agama dan negara.

Hal yang serupa adalah ikhlas, dan istiqamah. Doktrin keikhlasan dan keistiqamahan yang di tanamkannya sama halnya dengan keyakinan pada penjelasan di atas. Yakin sebagai pilar strategis perjuangan dan ikhlas serta istiqamah adalah subsistem yang tidak boleh berjalan secara terpisah jadi "yakin, ikhlas dan istiqamah" adalah satu kesatuan yang harus terbentuk baik secara individu maupun kolektif.

Trilogi inilah yang juga menjadi asas pesantren nahdatul wathan tidak mengajarkan ketamakan dan dendam, melainkan ke ikhlasan dan ke istiqomahan sebagai strategi untuk tetap berada di dalam kebaikan. berjiwa ikhlas berarti berjiwa nubuwwah. Sebab ikhlas merupakan salah satu sifat yang tertanam di dalam diri Nabi. Tentu di sini ada konsepsi ikhlas harus kita pahami. Bukan ikhlas dalam pengertian vulgar liberal, melainkan keikhlasan dalam kesadaran bahwa manusia

berkewajiban membantu sesama, menegakkan ajaran tuhan, menegakkan keadilan, menegakkan hukum, memakmurkan dunia sebagainya. Sementara istiqamah adalah pilar dalam upaya secara terus menerus mengembangkan dan melanjutkan kewajiban-kewajiban tersebut.

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah cerminan dari ajaran-ajaran Islam yang dikembangkan melalui nahdatul wathan. Keyakinan, keikhlasan, dan keistiqomahan beliau sepanjang hayat menjadikan Islam berdiri tegak dengan terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Ada banyak pesan-pesan keyakinan, keikhlasan dan keistiqomahan yang beliau rekam sendiri dalam bukunya wasiat renungan masa.

*manusia ikhlas ada tandanya
tetap berjuang dengan setia
dimana saja mereka berada
tidak tergantung menjadi pemuka*

d) Kompak Utuh dan Bersatu, sebagai gembok kesatuan dan keutuhan

Sama halnya dengan term-term yang lain, bahwa kompak utuh bersatu juga bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah perjuangan, tiga jargon ini dipandang sebagai kunci pokok yang harus melekat. Tanpa kekompakan, keutuhan dan kesatuan, maka semua komunitas akan mengalami kemandekan dan keruntuhan. Sebab semua organisasi apapun tidak akan bisa berjalan tanpa adanya sebuah kekompakan.

Membangun keislamans di Lombok bukanlah sesuatu yang mudah layaknya menggambarkan sebuah pemandangan. Sebab dilapangan akan berhadapan dengan keragaman corak, cara berpikir dan latar belakang yang lainnya, belum lagi krisisbya ekonomi yang kadang bisa merusak kerja tersebut. Dalam semua hal, saling membantu, melayani, memberi solusi dan sebagainya. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid selalu menanam kan kepada keluaganya dan jama'ahnya bahwa bila kita ingin maju. Maka harus ada kekompakan. Sebab kompak adalah senjata pemusnah perpecahan dan pertentangan. Ajaran kompak ini menjadi ciri khas Nahdatul Wathan. Begitu juga dengan keutuhan, bahwa utuh dalam arti tetap menjaga kebersamaan dan solidaritas antarsesama dan sesama lainnya. Tidak mengadu domba, tidak memfitnah dan sebagainya, melainkan selalu terbuka dan berbagi. Begitu jga dengan bersatu yang merupakan rangkaian akhir dari tiga trilogi tersebut. Bersatu adalah tali ikatan yang sangat ampuh untuk menegakkan kemajuan baik dari segi agama maupun pemerintahan.

Syair Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid

*wajib kompak, membela agama
agama allah yang maha esa
yang paling mulia yang paling nyata
yang paling tegak membela agama
bagi yang tunduk pada nasihat
memegang teguh pada amanah
memegang teguh pada wasiat
zahir matinya penuh barakah
kompak utuh bersatu haluan
istiqomah ikhlas kepada tuhan*

*itu amanah maulana al-hasan
kepada warga nahdatul wathan*

5. Perkembangan Organisasi Nahdatul Wathan

Bahwa secara garis besar, perkembangan Organisasi Nahdatul Wathan dapat dipetakan menjadi tiga periode, Pertama dari tahun 1954-1976, kedua 1977- 1985, ketiga dari tahun 1986-1977. Periode Pertama merupakan periode penguatan basis organisasi, yang menitik beratkan pada penataan aspek-aspek Organisasi. Sehingga pada periode ini Organisasi mengalami perkembangan signifikan. ini dapat terlihat dari hal-hal sebagai berikut.

- Adanya upaya-upaya untuk memperluas jaringan organisasi.
- Adanya upaya untuk meningkatkan perhatian terhadap khittah organisasi sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Sosial dan Dakwah.

Upaya ini membuahkan hasil dengan perkembangan organisasi di Daerah Nusa Tenggara Barat dengan terbentuknya pengurus-pengurus daerah nahdatul wathan, di masing-masing Kabupaten, dan terbentuk pengurus wilayah di beberapa daerah tingkat I, Seperti Pengurus wilayah nahdatul wathan jawa tengah di Yogyakarta, Pengurus Daerah Nahdatul Wathan di Nusa Tenggara Timur, pengurus daerah di propinsi Bali, di Singaraja. propinsi jawa timur, propinsi jakarta .¹⁹

¹⁹ LP3ES. *Laporan Penelitian Potensi dan masalah pondok pesantren dalam menunjang pembangunan di propinsi nusa tenggara barat* ,Jakarta :LP3ES 1985 hlm,58

Periode kedua ini, dari tahun 1977-1985, Organisasi Nahdatul Wathan mengalami masa-masa sulit dan krisis sampai pada titik yang sangat nadir. hal ini disebabkan oleh kepentingan-kepentingan politik yang ingin membawa organisasi ke dalam domain politik praktis. sehingga terjadi perpecahan internal organisasi yang pada gilirannya nahdatul wathan mengalami kevakuman.

Sebagai upaya untuk menyelamatkan organisasi dari krisis keperpanjangan, maka pada tanggal 18-30 Januari 1977 bertepatan dengan 18-10 Safar H. Di selenggarakan Mukhtar kilat istimewa yang kemuadin yang menghasilkan keputusan kepengalihan pengurusan organisasi kepada pendirinya yang pada saat itu menjabat sebagai ketua dewan mukhtarsan pengurus besar Nahdatul Wathan.

Sebagai akibat krisis tersebut, maka seperti dalam bidang pendidikan, nahdatul wathan mengalami kemunduran kemunduran, sebagai gambaran dari kemunduran tersebut dapat dilihat pada tabel:

Keadaan Lembaga Nahdatul Wathan

Tahun 1980-1981

Tingkat Madrasah	Jumlah Madrasah	Jumlah Siswa Mahasiswa	Guru/Dosen		
			Negeri	Swasta	Jumlah
Diniyah	17	1.950	-	150	150
Ibtidaiyah	175	21.535	483	898	1.381
Tsanawiyah	59	4.683	141	408	549

Aliyah	18	1.395	40	175	215
Fakultas	3	446	-	65	65
Jumlah	270	30.009	664	1.696	2.360

Sumber: Samsudin, Peran Nahdatul Wathan Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Lombok melalui Pendekatan (skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1982) hal 71

Berkurangnya Jumlah Madrasah/Sekolah dan Siswa / Mahasiswa Nahdatul Wathan disebabkan oleh banyaknya madrasah/sekolah yang berubah status menjadi perorangan atau badan hukum lain di luar Nahdatul Wathan. Sebagainya disinyalir oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dalam laporan pertanggung jawaban yang di sampaikan pada Mukhtamar Nahdatul Wathan ke-8 tanggal 24 Februari 1986.

Nahdatul Wathan tidak akan menutup kelemahannya terutama dalam hal administrasi dan registrasi, karena Nahdatul Wathan selalu husn azh-zhan (berbaik sangka) keluarga Nahdatul Wathan yang sudah dianggap mengerti. Bahkan kepada orang luar pun, Nahdatul Wathan selalu berbuat baik sangka sehingga kurang kolektif. Akibatnya banyak madrasah/sekolah Nahdatul Wathan yang hilang dan di kaburkan statusnya. padahal itu waqaf, mereka sejak awal nawaitu pertama. Waqaf atau amal untuk Nahdatul Wathan, perletakan batu pertama untuk Nahdatul Wathan, pengumpulan dana dan tenaganya atas nama dan tenaganya atas nama Nahdatul Wathan,

laporan kekantor /instansi(pemerintah pen) atas nama nahdatul watan. Begitu jelas dan gambalangnya, namun *inna'lillahi wainna ilaihi raji'un* mereka merampas di siang bolong, mereka kaburkan statusnya dengan tidak ambil pusing. Hadist *innama al-a'mal bi an-niyat*, riwayat bukhari muslim diinjak-injak dengan seribu satu dalih. Firman *tuhan fa man baddalahu ba'da ma'sami'ahu fa innama itsmuhu'ala al-lazi'na yubaddilunah* artinya siapa-siapa penggantinya setelah dia dengan jelas, maka dosanya semata –mata pada orang yang menggantinya / yang menyelewengkan nya.²⁰

Periode ketiga dari tahun 1986-1997 Nahdatul Wathan mengalami revitalisasi organisasi dengan kembali ke khittah organisasi, yakni penguatan pada kerja dan gerakan –gerakan kultur, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Upaya merevitalisasi organisasi dimulai dari penataan kembali tingkat-tingkat sampai ke tingkat wilayah. Selain itu tim pengurus besar Nahdatul Wathan melakukan penyempurnaan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta program kerja. Untuk mengembangkan organisasi pengurus besar nahdatul wathan juga mendirikan perwakilan-perwakilan organisasi di berbagai tempat, seperti DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, dan Bali.²¹

²⁰ Pengurus Besar Nahdatul Wathan, *muktamar nahdatul wathan ke 8 di pancor Lombok Timur*

²¹ Pitado Pertanggung Jawaban ketua umum pengurus besar nahdatul wathan dalam muktamar NW ke –9 tanggal 3-6 juli 1991, pancor

Di samping itu badan-badan otonom organisasi yang selama ini vakum mulai diaktifkan kembali, seperti ikatan sarjana nahdatul wathan (ISNW), pemuda nahdatul wathan (PNW), dan persatuan guru nahdatul wathan (PGNW). Bahkan dibangun badan otonom baru, badan pengkajian, penelitian, dan pengembangan masyarakat nahdatul Wathan (BP3M). yang dibentuk berdasarkan SK PBNW Nomor 01/1986, Tanggal 7 April 1986.²²

Perkembangan kerja-kerja kultural di bidang Pendidikan, Sosial, dan Dakwah, dapat lihat pada keberhasilan organisasi nahdatul wathan dalam mengadakan kerjasama-kejasama dengan berbagai instansi terkait dalam pemberdayaan masyarakat. Di samping itu di bangun Perfustakaan Birul Walidain dan pengembangan media cetak, dengan menerbitkan koran gema Nahdatul Wathan.

6. Memasuki Ranah Politik

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah tipikal ulama sekaligus politikus yang berusaha mengaktualisasikan peran-peran politiknya melalui pendekatan siyasah asy-syar'iyah ini berangkat dari paradingma bahwa Islam bukan hanya sebagai sebuah sistem tata nilai dan kepercayaan, melainkan juga sebagai sebuah formulasi bagi pembentukan tata kehidupan bermasyarakat dan berpolitik dalam arti yang lebih luas dalam asas yang sama, ia menggambarkan paradingma ini dalam syairnya.

*agama bukan sekedar ibadah
puasa sembahyang di atas sejadah*

²² ibid

*tetapi agama mencangkup aqidah
mencangkup syariah mencangkup hukumah*

Politik berasal dari kata politic(inggris) yang menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan secara leksikal, politik berarti *acting or judging wisely well judging prudent* (bertindak dengan bijaksana, tindakan yang hati-hati). kata ini diambil dari bahasa latin *politicus* atau bahasa yunani *greek politicus* yang bermakna *relating of a citizen* (hubungan antara warga negara).²³

Politik selanjutnya diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan tiga makna yakni pertama segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat,), mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain. Kedua tipu muslihat dan kelicikan ketiga juga di pergunakan sebagai nama bagi sebuah disiplin ilmu pengetahuan yaitu ilmu politik.²⁴

Sedangkan secara konseptual Deliar Noer merumuskan politik sebagai segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan bermaksud untuk mempengaruhi dengan jalan mengubah atau mempertahankan kan suatu macam bentuk susunan masyarakat.²⁵

Sementara dalam ajaran islam politik disebut as-syiasayah yakni cara atau upaya untuk menagani masalah-maslah rakyat dengan seperangkat undangan-undangan untuk mengujukan keselamatan dan mencegah hal-hal yang merugikan kepentingan manusia.

²³ Nooh Webster's new twentieth century di dictionary (USA william coelins publisher,1987)hlm 437.Op cit edisi revisi (visi kebangsaan religius tuan guru muhammad zainuddin abdul majid)hlm 215

²⁴ Tim penyusun kamus besar bahasa indonesia.hlm 694

²⁵ op cit hlm 215

B. Islam Di Nusantara

a. Pengertian Islam Di Nusantara

Islam Di Nusantara tersiri dari dua kata, Islam dan Di Nusantara. Islam berarti penyerahan, kepatuhan, ketundukan, dan perdamaian, agama ini memiliki lima ajaran pokok sebagaimana diungkapkan Nabi Muhammad yaitu Islam adalah bersaksi sesungguhnya tiada tuhan selain Allah Swt. Dan Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah swt, menegakkan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa dan menunaikan Haji bagi yang mampu. Selain itu Islam memiliki dua pedoman yang selalu dirujuk, Al-qur'an dan Hadist keduanya memuat ajaran yang membimbing umat Islam beserta alam raya ke arah yang lebih baik dan teratur.²⁶

Islam Di Nusantara ialah paham dan praktek keislaman di bumi Di Nusantara sebagai hasil dialektika antara teks syariat dengan realitas dan budaya setempat.²⁷ Pemaknaan senada bahwa Islam Di Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologi dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, adat istiadat di tanah air.²⁸ Definisi yang pertama ini menunjukkan bahwa secara substantif, Islam Di Nusantara merupakan paham Islam dan implementasinya yang berlangsung di kawasan Nusantara sebagai akibat sistesis antara wahyu dan budaya lokal,

²⁶Khabibi Muhammad Luthfi, *Islam Nusantara*(relasi Islam budaya lokal)LP2M IAIN Surakarta:2016 hlm 4

²⁷ Muhajirin, Afifuddin Meneguhkan Islam Nusantara untuk peradaban Indonesia dan Dunia. dalam Sahal dan Munawir aziz (Eds) 2015 hlm 67

²⁸ Bizawie Zainul Milal, *Islam Nusantara sebagai subjek dalam Islam studies lintas diskursus dan metodologi* Bandung Mizan 2015 hlm 239

sehingga memiliki kandungan nuansa kearifan lokal. Sehingga memiliki kandungan nuansa kearifan lokal, sedangkan definisi kedua merupakan islam yang berkarakter Indonesia, tetapi juga sebagai hasil dari sintesis antara nilai-nilai islam teologi dengan nilai-nilai tradisi lokal. Hanya saja, wilayah gerak dalam pengertian yang pertama yang menyebut bumi Nusantara.

b. Sejarah Islam Datang Di Nusantara

Sejarah yang menyatakan ada tiga asal masuknya Islam ke Indonesia teori gujarat, didasarkan atas pandangan yang mengatakan asal daerah yang membawa islam ke Nusantara adalah dari Gejarat. peletak dasar dari teori ini pertama di kemukakan oleh Pijnepel (1872) yang menafsirkan catatan perjalanan Sulaiman marcopolo dan Ibn Batutah, teori ini kemudian hari mendapat dukungan dari snouck hurgronye yang mendasarkan dengan alasan-alasan sebagai berikut pertama: kurangnya fakta yang menjelaskan peranan bangsa arab dalam penyebaran agama Islam ke Nusantara kedua hubungan dangang antara Indonesia India telah lama terjalin dengan baik ketiga inskripsi tertua tentang Islam yang terdapat di Sumatera memberi kan gambaran hubungan dagang antara Sumatera dan Gujarat.

Mosquette seorang serjana belanda lainnya berkesimpulan bahwa tempat asal islam di nusantara adalah Gujarat kemunculan muncul setelah ia mengamati bentuk Batu Nisan di Pasai, kawasan utaram Sumatra (Aceh sekarang) khususnya yang bertanggal 17 Dzulhijjah 831 H/27 september

1428 M. Batu Nisan yang mirip dengan Batu Nisan yang lain juga di temukan di makam Maulana Malik Ibrahim (W 822/1419 M) di Gresik Jawa Timur ternyata sama bentuknya dengan Batu Nisan yang terdapat di Cambay Gujarat. Berdasarkan Batu Nisan inilah ia berkesimpulan bahwa batu nisan dari Gujarat bukan hanya untuk pasar lokal, tetapi juga di impor ke kawasan lain salah satunya ke wilayah di Nusantara.²⁹

Teori Makkah teori ini lebih belakangan lahirnya jika dibandingkan dengan teori Gujarat yang telah lama muncul dalam khazanah ilmu pengetahuan sejarah, teori Makkah baru muncul sekitar tahun 1958 M, sementara teori Gujarat telah muncul sejak 1872 M. Teori Makkah muncul ketika banyaknya kritikan yang ditujukan pada teori Gujarat karena terdapat sisi-sisi lain yang terungkap sehingga melemahkan teori itu sendiri. Yang salah satunya yang mengkritik teori Gujarat adalah seorang penulis sejarah yang bernama Hamka dalam suatu acara Dies Natalis IAIN Yogyakarta ke 8 di Yogyakarta dimana muncul temuan-temuan baru yang berusaha memperkuat munculnya alasan-alasan untuk melemahkan teori Gujarat dan melahirkan cikal bakal teori Makkah. Menurut Hamka bahwa wilayah Gujarat bukan tempat asal datangnya Islam, tetapi Gujarat adalah hanya sebagai tempat singgah dari saudagar-saudagar Arab seperti dari Makkah, Mesir dan Yaman, sebenarnya Makkah atau Mesir tempat asal pengambilan ajaran Islam.³⁰ Ia juga mendasarkan bahwa mazhab terbesar

²⁹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII M*, Bandung : Mizan 1999 hlm 24-25

³⁰ Amad Mansur Surya Negara, *Menemukan Sejarah Wacana Program Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan 2002 hlm 75-76

yang di ikuti oleh ummat Islam Nusantara adalah Mazhab Iman Syafi'i sama dengan mazhab yang sama dianut masyarakat makkah masa itu.

alasan lain yang memperkuat lahirnya teori makkah dikemukakan oleh Sayyid Mohammad Naquib Al-attas bahwa sebelumnya abad ke 17 M. Seluruh literatur keagamaan yang relevan tidak satu pun pengarang muslim tercatat dari India. Penulis yang dipandang barat sebagai berasal dari India terbukti berasal dari arab atau persia. benar bahwa sebagian karya yang relevan tentang keagamaan itu tertulis di India Belanda tetapi asal datangnya penulis adalah dari kawasan Jazirah Arab (Makkah Mesir dan Yaman) dan Persia.³¹ termasuk menggunakan Gelar Syarif Said Muhammad Maulana juga identik dengan asal mereka dari makkah dan kedatangan mereka termasuk paling awal di kawasan Nusantara ini. Kemudian bukti lain adalah pada tahun 1297 M Gujarat masih berada di bawah naungan kerajaan Hindu, setahun kemudian baru ditalukkan tentara muslim.

Teori Persia, dipelopori oleh P.A Hoesin Djajadiningrat dari Indonesia. titikpandang teori ini memiliki perbedaan dengan teori gujarat dan teori Makkah mengenai masuk dan datangnya Islam Nusantara. Islam masuk di Indonesia menurut Hoisen Djajadinigrat berasal dari persia abad ke -7 M. ini memfokuskan tinjauaannya pada sosio kultural. dikalangan umat Islam Indonesia yang ada kesamaan dengan persia, diantaranya adalah perayaan tabut di beberapa tempat di Indonesia. dan berkembangnya

³¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah*, op cit hlm 28

ajaran Syekh Siti Jenar zaman dalam penyebaran Islam Walisongo ada kesamaan dengan ajaran Sufi Al-Hallaj dari Iran Persia.³² teori ini banyak mendapat kritikan ketika diadakan seminar masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia yang diselenggarakan dimedan tahun 1963M kritik ini muncul dari Dahlan, Mansur, Abu Bakar Aceh, Saifuddin Zuhri, dan Hamka. Penolakan teori ini di dasarkan pada alasan bahwa,bila islam masuk abad ke -7 M.yang ketika itu kekuasaan di pimpin khalifah umyiah(arab) sedangkan persia iran belum menduduki kepemimpinan dunia Islam.dan masuknya islam dalam suatu wilayah,bukanlah tidak identik langsung berdirinya kekuasaan politik islam.³³

c. Karakteristik Islam Di Nusantara

Islam Di Nusantara ini memiliki karakteristik-karakteristik yang khas sehingga membedakan dengan karaktristik-karaktristik islam kawasan lainnya, khususnya islam timur tengah yang banyak mempegaruhi islam di berbagai belahan bumi ini. Wilayah nusantara memiliki sejumlah keunikan yang berbeda dengan keunikan di negeri-negeri lain, mulai keunikan geografis, sosial politik dan tradisi peradaban.³⁴ keunikan-keunikan ini menjadi pertimbangan para ulama ketika menjelaskan Islam di Nusantara. Akhirnya, keunikan-keunikan ini membentuk warna Islam Nusantara yang berbeda dengan warna Islam di Timur Tegah. Islam Nusantara merupakan Islam yang ramah, terbuka,

³² Ahmad Mansur surya negara,*Menemukan sejarah op*, cit 90

³³ KH.Sauddin Zuhri,*Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia*,Bandung:al Maarif,1984,hlm 188.

³⁴ Ghozali,Abdul Moqsith,*Metodologi Islam Nusantara*. Bandung: Mizan 2015,hlm 115

inklusif, dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah bangsa dan Negara.³⁵ Islam yang dinamis dan bersahabat dengan lingkungan kultur, sub kultur dan Agama yang beragama. Islam bukan hanya dapat diterima masyarakat Nusantara, tetapi juga layak mewarnai budaya nusantara untuk mewujudkan sifat akomodatifnya, yakni rahmatan lilalamin, pesan rahmatanlillamin ini menjiwai karakteristik Islam Nusantara. Sebuah wajah yang moderat, toleran, cintai damai, dan menghargai keberagaman.³⁶ Islam yang merangkul bukan memukul, islam yang membina, bukan menghina, Islam yang memakai hati, bukan memaki maki Islam yang mengajak tobat, bukan menghujat, dan Islam yang memberi pemahaman, bukan memaksa.³⁷

Adanya perjumpaan Islam dengan tradisi lokal itulah yang menjadi penyebab utama proses saling menyesuaikan. Kehadiran islam secara damai mempengaruhi akulturasi budaya antara budaya lokal dengan islam. Tradisi senantiasa berkembang terutama melalui peralihan generasi mendatang yang menjadi bagian darinya. Tradisi mentranmisikan nilai, norma, budaya dan jalan kehidupan. Ada pun sikap Islam dalam menghadapi budaya atau tradisi lokal dapat dipilih menjadi tiga.³⁷

1. Menerima dan mengembangkan budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan berguna bagi pemulian kehidupan umat manusia.

³⁵ ibid Bizawie 2015hlm 240

³⁶ op cit hlm 242

³⁷ Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis Lokalitas ,Plluralitas, Terorisme*, Yogyakarta: Lkis, 2011 hlm 187

2. Menolak tradisi dan unsur-unsur budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.
3. Membiarkan saja seperti cara berpakaian

Sikap pertama didasari pertimbangan bahwa budaya lokal bermanfaat dan mendukung perbaikan dan mensejahterakan masyarakat, sikap kedua karena budaya lokal dipandang membahayakan masyarakat, sedangkan sikap ketiga lantaran budaya yang dihadapi Islam tidak membahayakan mereka, meskipun juga tidak memberikan manfaat yang berarti kepadanya.

d. Bentuk Bentuk Islam Di Nusantara

1. Islam yang mengutamakan kesinambungan dan kontinuitas dengan budaya lokal.
2. Islam yang mampu menampilkan keragaman-keragaman melalui relasinya dengan anasir-anasir lokal, karena kita telah tahu Islam Nusantara sangat beragam, baik dari warisan sejarah maupun pengaruh geografis dan kawasan.
3. Islam yang melakukan perubahan dan pembaruan (transfortasi) dengan mengedepankan perubahan yang terbatas, tidak radikal, ekstrim, menjauhi cara-cara kekerasan dan mencari jalan tengah kompromi dan sintesis.
4. Islam yang bertransfortasi sebagai kekuatan kebangsaan dan kemajuan

5. Jalur dakwah Islam Nusantara melalui pendidikan, pelayanan pendidikan, kesenian dan budaya serta kegiatan-kegiatan kultur lainnya
6. Karaktre Islam Nusantara adalah moderat(tawassuth),tidak ekstrim, tidak radikal, selalu mencari jalan tengah
7. Karakter Islam Nusantara adalah toleran(tasamuh)dan menjauhi fanatisme dan kekerasan.³⁸

e. Dinamika Lembaga-Lembaga Pendidikan Di Nusantara

1. Surau

Pembahasan tentang surau sebagai lembaga pendidikan islam di minang kabau.hanya dipaparkan sekitar awal pertumbuhan surau sampai dengan meredupnya pamor surau. Kondisi ini di latar belakang dengan lahirnya. Gerakan pembaharuan di minangkabau yang ditandai dengan berdirinya madrasah sebagai pendidikan alternatif.³⁹

Sebagai lembaga pendidikan tradisional,surau menggunakan sistem pendidikan halaqah, materi pendidikan yang diajarkan pada awalnya masih di seputar huruf hijaiyah dan membaca al-qur'an di samping ilmu-ilmu ke islaman lainnya. Seperti keimanan, akhlak, dan ibadah. Pada umumnya pendidikan ini dilaksanakan pada malam hari.

³⁸ op cit Muhammad Guntur Romli hlm 46

³⁹ H samsul nizar,*Sejarah Pendidikan Islam*.Jakarta:PT fajar interpratama mandiri 2007 hlm 280

Secara bertahap eksistensi surau sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan ada dua jenjang pendidikan surau di era masa kini.⁴⁰

a. Pengajaran al-qur'an untuk mempelajari al-qur'an ada dua macam tingkatan

1. Pendidikan rendah yaitu pendidikan untuk memahami ejaan huruf al-qur'an dan membaca al-qur'an
2. Pendidikan atas yaitu pendidikan membaca al-qur'an dengan lagu kasidah, berjanzi, tajwid.

b. Pengajian Kitab

Materi pendidikan pada jenjang ini meliputi: ilmu sharaf dan nahu ilmu fikih, ilmu tafsir, dan ilmu-ilmu lainnya. Cara mengajarkannya adalah dengan membaca sebuah kitab arab dan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa melayu. Setelah itu baru diterangkan maksudnya. Penekanan pada jenjang ini adalah pada aspek hafalan. Maka metode pengajarannya dilakukan melalui cara melafalkan materi dengan lagu-lagu tertentu. Pelaksanaan pendidikan pada jenjang ini biasanya dilakukan pada siang maupun malam hari.

2. Meunasah

Meunasah merupakan tingkat pendidikan terendah meunasah berasal dari kata arab madrasah. Meunasah merupakan satu bangunan yang

⁴⁰ ibid hlm 281

terdapat disetiap gampong (kampung atau desa).bagunan ini seperti rumah tetapi tidak mempunyai jendela dan bagian-bagian lain.bangunan ini digunakan sebagai tempat belajar berdiskusi serta membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan kemasyarakatan.⁴¹

diantara fungsi meunasah adalah ⁴²

- a. Sebagai tempat upacara keagamaan,penerimaan zakat dan tempat penyaluran, tempat penyelesaian perkara agama, musyawarah dan menerima tamu.
- b. Sebagai lembaga pendidikan islam dimana diajarkan pelajaran membaca al-qur'an pengajian bagi orang dewasa diadakan pada malam hari tertentu dengan metode ceramah dalam satu bulan sekali. Kemudian pada hari juma'at di pakai ibu-ibuk untuk sholat zuhur yang diteruskan pengajian yang dipimpin oleh guru perempuan. Dalam perkembangan lebih lanjut meunasah bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja. Melainkan sebagai tempat pendidikan, tempat pertemuan, bahkan juga sebagai transaksi jual beli.

3. Pesanteren

Menurut asal katanya berasal dari kata santri yang mendapatkan imbuhan awalan *pe* dan akhirnya *an* yang menunjukkan tempat. pesantren artiya tempat para santri sedangkan menurut Sudjoko prasodjo pesanteren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama

⁴¹ ibid hlm 284

⁴² ibid hlm

umumnya dengan cara nonklasikal. Dimana seorang kiyai mengajar kan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis bahasa arab oleh ulama abad pertengahan.dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Dengan demikian dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren tersebut sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur kiyai, santri, masjid. Sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri serta kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajar.⁴³

Disisi lain ciri-ciri pesantren berikutnya unsur-unsur kelembagaannya tidak bisa dipisahkan dari sistem kultur dan tidak dapat pula di samakan pada semua pesantren secara uniformitas karena setiap pesantren memiliki keunikan masing-masing tetapi pesantren secara umum memiliki kreteria yang hampir sama, diantara karaktristik pesanteren itu di antaranya⁴⁴

1. Materi Pelajaran Dan Metode Pelajaran

Sebagai lembaga pendidikan bahwa Pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan Agama,sendangkan kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab bahasa arab (kuning). Pelajaran Agama yang dikaji di pesantren ialah Al-Qur'an dengan Tajwid dan Tafsirnya Qoaid,dan ilmu kalam, fikih dan ushul fikih, hadist dengan mushthalah hadist, bahasa arab dan ilmunya, tarikh, mantiq dan tasawuf.

⁴³ ibid hlm 286

⁴⁴ ibid halm 287

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pesantren ialah:⁴⁵

- a. Wetonan yakni suatu metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekelilingnya kiayi yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab-kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. Pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum atau sesudah melaksanakan sholat fardhu.
- b. Metode sorongan yaitu suatu metode di mana santri menghadap kiayi seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorongan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri atau kendatipun demikian, metode ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab langsung.
- c. Metode hafalan yakni suatu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.

2. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. umumnya kenaikan tingkat seorang santri ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajari, jadi jenjang pendidikan tidak ditandai dengan

⁴⁵ ibid -

naiknya kelas seperti dalam pendidikan formal. Tetapi pada penguasaan kitab-kitab yang telah ditetapkan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

3. Fungsi Pesantren

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren baik pendidikan formal dan non formal. sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan status sosial, menerima tamu yang datang dari masyarakat umum dengan motif yang berbeda beda.

4. Kehidupan Kiyai dan Santri

Beridirinya pondok pesantren bermula dari orang kiyai yang menetap (bermukim) di suatu tempat. kemudian datanglah santri yang ingin belajar kepadanya dan turut pula bermukim di tempat itu. sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat di sekitarnya.

Berikut ini dipaparkan beberapa ciri yang sangat menonjol dalam kehidupan pesantren. Sehingga membedakannya dengan sistem

pendidikan lainnya, setidaknya tidaknya ada delapan ciri pendidikan pesantren, sebagai berikut:⁴⁶

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiyai
- b. Adanya kepatuhan santri kepada santri
- c. Hidup hemat dan penuh kesederhanaan
- d. Kemandirian
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan
- f. Kedisiplinan
- g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan
- h. Pemberian ijazah

Ciri-ciri di atas merupakan gambar sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni. Yaitu pesantren tradosional, sementara dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus pada sebagian besar pesantren. Maka pada akhir-akhir ini akan sulit ditemukan sebuah pesantren yang bercorak tradisional murni. Karena pesantren sekarang telah mengalami transformasi sedemikian rupa sehingga menjadi corak yang berbeda-beda.

5. Madrasah

Sejarah dan perkembangan madrasah akan di bagi dalam kedua periode yaitu:⁴⁷

- a. Periode Sebelum Kemerdekaan

⁴⁶ ibid hlm 289

⁴⁷ ibid hlm 290

Pendidikan dan pengajaran agama islam dalam bentuk pengajian al-qur'an dan pengajian kitab yang diselenggarakan di rumah-rumah, surau, masjid, pesantren, dan lain lainnya. pada perkembangan selanjutnya mengalami perubahan bentuk baik dari segi kelembagaan, materi pengajaran(kurikulum) metode maupun struktur organisasinya, sehingga melahirkan suatu bentuk yang baru yang disebut madrasah.

b. Periode Sesudah Kemerdekaan

Setelah kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, kemudian pada tanggal 3 januari 1946 di bentuklah departemen agama yang akan mengurus masalah keberagamaan di Indonesia termasuk di dalam nya pendidikan, khususnya madrasah. Namun pada perkembangan selanjutnya. Madrasah walaupun sudah berada di bawah naungan Departemen Agama tetapi hanya sebatas pembinaan dan pengawasan.

C. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah bahasa mempunyai arti ajakan, seruan, panggilan, atau undanga.⁴⁸ Sedangkan menurut istilah bahwa dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang sengaja berencana dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang mengundang ajakan dan seruan baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat agar tergugah jiwanya, terketuk hatinya ketika mendengarkan

⁴⁸ Zulkifli Mustan, *ilmu dakwah*, Makasar: Pustaka al-zikra, 2005, hlm 2

perintah dan peringatan ajaran islam yang kemudian menghayati, menelaah dan mempelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

H.M Arifin memberikan definisi bahwa dakwah:

*Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.*⁴⁹

Dakwah adalah setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak islamiah.⁵⁰ Dakwah secara kebahasaan berasal dari kata da'a yad'u da'watan yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang.⁵¹ Dalam al-qur'an kata dakwah bisa berarti menyeru kepada kebaikan maupun keburukan.

وَيَقَوْمٍ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿١١﴾

Hai kaumku, bagaimanakah kamu aku seru kamu (ad'ukum) kepada keselamatan tapi kamu menyeruku (ud'uni) ke neraka (surat al-mukmin:41)

Dakwah juga berarti doa untuk permohonan

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٢٠﴾

⁴⁹ H.M.Arifin, *psikologi dakwah, suatu pengantar studi*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2004 hlm 6

⁵⁰ Azyumardi Azra, *eksiklopedi islam*, PT ichtiar baru van hoeve, Jakarta: 2001 hal 280-282

⁵¹ op cit Irfan Hielmy, hlm 9

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku,Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (surat al-Baqarah ayat 186)

Dari dua ayat yang di kutip diatas, maka pengertian dakwah secara etimologi memiliki makna yang luas dan netral, karena ia bisa berarti menyeru atau mengajak orang menuju kepada kabaikan juga kejahatan. Akan tetapi bahwa di dalam konsep islam dakwah sepenuhnya mengandung arti menyeru atau mengajak kepada kabaikan, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai ajaran islam, jadi seruan atau ajakan kepada kejahatan tidak termasuk dalam konsep dakwah islam.

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan allah swt. Dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami.

Pandangan para tokoh ulama mengenai pengertian dakwah menurut *Bakhial Khaul* dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.⁵² *Syeikh Ali Makhfud* dalam kitabnya *hidayah al-mursyidin* mengartikan bahwa dakwah adalah sebagai mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan

⁵² Ghazali Darussalam, *dinamika ilmu dakwah islamiyah*, Malaysia: Nur Niaga SDN 1996 hlm 5

akhirat.⁵³ pendapat-pendapat ini juga selaras dengan pendapat *Al-Ghazali* bahwa *amr ma'ruf nahi mungkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat islam.⁵⁴

Dari pengertian diatas dapat di ambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang di lakukan oleh seorang da'i untuk memberikan pemahaman kepada ummad mengenai agama yang di yakini, untuk menuju perubahan yang sangat baik, atau memberikan pemahaman yang berupa perintah dan larangan yang berlandaskan dengan kaidah kaidah islam yaitu Al Qur'an dan Hadist Rasulullah Saw.

b. Subjek, Objek Dan Tujuan Dakwah

1. Subjek Dakwah

Subjek Dakwah adalah pelaksana dakwah yang beragama islam, baik laki-laki maupun perempuan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain. Kewajiban ini seperti yang telah digariskan oleh allah swt dalam al-qur'an surat ali-imran ayat (3) 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

⁵³ Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *dirasah fid dakwah al-islamiyah*, Kairo: dar el tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987 hlm10

⁵⁴ Munzier Suparta, *metode dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama offset, 2003, hlm 7

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Subjek dakwah seperti yang diisyaratkan dalam surat Ali-Imran di atas paling tidak memiliki: Sikap simpatik dan berperilaku keteladanan serta memiliki kepribadian yang menegaskan.

Hamzah Yakub dalam bukunya publistik islam, tehnik dakwah dan lidership, menjelaskan bahwa seorang subjek dakwah paling tidak memiliki

1).Pemahaman al-qur'an dan sunnah Rasul sebagai pedoman dakwah 2).Memiliki pengetahuan tentang pendidikan ajaran islam,(tafsir hadist dan sejarah kebudayaan islam) 3).Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah (metode psikologi, antropologi,dan sosiologi) 4).Memahami bahasa objek dakwah(disamping retorika dan kemampuan menjelaskan materi 5).Penyantun dan lapang dada. 6).Berani kepada siapapun dalam menjelaskan dan mempertahankan kebenaran 7).Memberi contoh dalam setiap kebijakan sehingga dapat sinkron antara perkataan dan perbuatan,8).Berahlak mulia(tidak sombong, jujur, tawaddu, rendha hati, murah seyum dan santun) 9).Memiliki ketahanan mental yang kuat disamping optimis keberhasilan yang akan tarcapai 10).Berdakwah karena allah swt tanpa mengharapkan imbalan dan upah sedikitpun 11).Mencintai tugas dan kewajiban dan tidak gampang meninggalkan tugas sebagai penyeruh dakwah.⁵⁵

⁵⁵ Hamzah Yakub, *publistik islam, tehnik dan lidership*, Bandung :CV, Diponorogo, 1981. Hlm 37-39

2. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah setiap orang yang dapat dijadikan sasaran pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat Islam pada khususnya yang diawali dari diri sendiri ('*ibda'u bi nafsiy*) sebagai langkah awal selanjutnya keluarga dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi dapat dikatakan sebagai objek dakwah dengan kapasitas dan tipologi yang berbeda-beda.

Imam Al-Gazali membagi umat manusia yang menjadi objek dakwah kedalam 3 golongan: 1) Kaum awam: dengan daya akalnya yang sederhana memiliki cara berfikir yang sederhana sekali, sehingga mereka memiliki cara berfikir yang sederhana pula. Sebab mereka memiliki sifat yang cepat percaya dan penurut. Sehingga didalam golongan ini harus dihadapi dengan sikap memberi nasehat dan petunjuk. 2) Kaum pilihan yakni kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam. kemampuan nalar dan keilmuan mereka cukup memadai bahkan sudah mengerti ajaran islam, sehingga mereka harus didekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah. 3) Kaum yang suka melawan dan bahkan menjadi musuh dan penegar, sehingga pendekatan yang digunakan pada golongan ini adalah dengan cara al mujaddalah.⁵⁶

⁵⁶ Harun Nasution. *Filsafat Dan Mistisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995 hlm 45-56

Bahwa secara singkat yang menjadi objek dakwah adalah seluruh manusia yang memiliki akal sehat serta berada dalam kehidupan masyarakat dengan tipologi dan strata yang berbeda-beda, sehingga metode pendekatan di sesuaikan dengan kadar objek dan tujuan dakwah.

3. Tujuan Dakwah

Kegiatan manusia yang dikatakan berhasil adalah kegiatan yang mempunyai planning (pencanaan) yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara dan metode tersendiri dalam pencapaiannya. Dakwah adalah salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran. seluruh rangkaian dan acuan yang telah diorganisir secara baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimum dan memuaskan. diantara unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan sasaran dakwah.

Tujuan Dakwah terbagi dalam dua bagian yaitu.

1. Tujuan dakwah secara umum (*Major Objective*) yaitu suatu yang hendak dicapai dalam sesuatu aktivitas dakwah, tujuan umum dakwah sebagai yang telah disinggung pada definisi dakwah di atas yaitu mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyik) kepada jalan yang benar dan dirhoi oleh Allah SWT.

sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat.⁵⁷

2. Tujuan dakwah secara khusus (minor objective) yaitu perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah yakni sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada allah swt.
- b. Membina mental agama islam bagi kaum yang masih muallaf
- c. Mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agat tidak menyimpang dari fitrahnya.⁵⁸

c. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(an-nahl:125).

Dari firman Allah Swt bahwa manusia di tuntut untuk melakukan dakwah islamiah dengan cara yang baik, dan ketika ada orang yang melakukan kemaksiatan, Allah Swt menyuruh manusia mencengahnya dengan cara yang baik juga. Sebab Allah swt yang mengetahui apakah orang tersebut tersesat dan dia juga yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁵⁷ Asmuni Syukur,op.cit,hlm 32-33

⁵⁸ Gafi Ashari,pemahaman dan pengalaman dakwah,Surabaya:al-ikhlas,1993.hlm 87

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cangkupan.⁵⁹

a. Al-Hikmah

Kata *Al-Hikmah* dalam al-qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *Nakiroh* maupun *Ma'rifat*. Bentuk *masdarnya* adalah *hukmah*, yang di artikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika di kaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kelaziman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Menurut *Ibnu Qoyim* bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman nya, ketepatan dalam perkataan dan pengalaman nya. Menurut *Al-Kasysyafnya Syekh Zamakhsyari* bahwa al-hikmah adalah dalil yang menjelaskan perkataan yang pasti benar, ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan meghilangkan keranguan atau kesamaran. *Syekh Zamakhsyari* mengatakan hikmah juga di artikan sebagai al-qur'an yakni ajaklah mereka(manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.⁶⁰

Dalam beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah kemampuan Da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan tehnik dakwah dengan kondisi objektif ma'du. Disamping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan Da'i dalam

⁵⁹ Munzier Suparta, Harjani Helfi, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003, Hlm 08

⁶⁰ Ibid hlm 08-09

menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktik dalam dakwah.

b. Al-Mau'idzatil Hasanah

Secara bahasa *mau'izhab hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'izhah* dan *hasanah*. kata *mau'izhah* beradala dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'idzatan* yang berarti. Nasehat bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kabalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan.

Menurut Iman Abdullah Bin Ahmad An-Nasafi bahwa *al-mau'izhah al-hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembuyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al qur'an. Sedangkan Menurut Abdul Hamid Al-Bilali bahwa *al-mau'izhah hasanah* adalah salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah swt dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Mau'izhah Hasanah* di arti kan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman

dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁶¹

Mau'izhah Hasanah mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, dan tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi(bahasa) *lafazh mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal melilit. Sedangkan dari segi istilah bahwa al-mujadalah merupakan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara *sinergis*, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Menurut *Tafsir An-Nasafi* bahwa *al-mujadalah bi-al lati hiya ahsan* adalah berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam merbujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan

⁶¹ ibid hlm 16-17

menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama⁶².

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

d. Prinsip-Prinsip Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menungaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh ummad manusia sebagai *rahmatan lil alamin*, islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebar luasan islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.

Prinsip-Prinsip Dakwah diantaranya adalah:⁶³

- a. Prinsip keteladanan
- b. Penegakkan kebenaran dan jalan yang lurus
- c. Berlandaskan kepada akal(logika)

⁶² ibid halm18-19

⁶³ Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Jakarta:mitra pustaka, 2000, hal 12

- d. Prinsip kontinuitas dan kelanggengan yang garis-garisnya merupakan petunjuk allah swt pelaksanaan perintahnya. disampaikan dengan penuh keberanian dan keihlasan
- e. Dilakukan oleh seorang mukmin yang berpereditat sebagai ahsanu qaulan wa amalan dan mengandung nilai ketundukan /kepatuhan kepada al khalik.

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran islam dan mau mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi orang baik. Bahwa menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu bahwa dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah kan pengikut, tetapi kengiatan mempertemu kan fitrah manusia dengan islam atau menyadarkan orang yang di dakwahi tersebut dengan perlunya bertauhid dan berbuat baik. Semakin banyak yang sadar (beriman dan berahlakul karimah) masyarakat akan semakin baik. Bahwa tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut,tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran islam. Sebab dengan semakin banyak nya orang yang sadar kepada kebenaran islam,masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan semakin tenteran. Karena itu dakwah harus di landasi cinta kasih.⁶⁴

Prinsip-Prinsip strategi dakwah menurut Al-Qur'an

⁶⁴ Andy Dermawan, *Metode ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2002, Hlm 08

Banyak elemen-elemen yang terkandung dalam dakwah, dan ada baiknya juga untuk menjadikan dakwah yang efektif, maka masyarakat dakwah khususnya. Da'i juga harus dapat memahami prinsip-prinsip dakwah. Prinsip-prinsip tersebut menurut Ahmad Mubarak dalam pengantarnya di buku *Psikologi Dakwah* terangkum dalam:

- a) Berdakwah mulai dari diri sendiri kemudian kepada keluarga sebagai contoh bagi masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At Tahriim Ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

- b) Secara mental Da'i juga harus siap menjadi ahli waris para Nabi, yakni mewarisi perjuangan yang berisiko. Karena para Nabi juga mengalami kesulitan dalam berdakwah kepada umatnya dengan penuh tantangan yang berat.
- c) Da'i harus menyadari bahwa Mad'u membutuhkan waktu untuk dapat memahami dan mengerti pesan dakwah yang disampaikan. Oleh karena itu, dakwah yang dilaksanakan pun harus memperhatikan tahapan-tahapannya.
- d) Da'i juga harus dapat memahami dan memasuki alam pikiran Mad'u, mempengaruhinya secara perlahan

- e) Dalam menghadapi kesulitan Da'i harus bersabar, jangan bersedih dengan tantangan serta penolakan Mad'u dan tipu daya kekafiran. Seorang Da'i hanya bisa mengajak, sedangkan yang memberi petunjuk adalah Allah swt.
- f) Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kacau.
- g) Da'i harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni *al-khair* (kebajikan), kemudian kepada *amar ma'ruf nahi munkar*.⁶⁵

e. Strategi Dan Model Dakwah Walisogo

Strategi Dakwah Walisogo dapat diartikan sebagai tata cara dan usaha-usaha untuk menguasai dan mendayagunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan.⁶⁶ dengan demikian strategi dakwah yang dilakukan oleh walisogo itu bisa diartikan menjadi segala cara yang ditempuh oleh para wali untuk mengajak manusia ke jalan Allah swt dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. beberapa strategi walisogo dalam pelaksanaan dakwah dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:⁶⁷

- a) strategi dakwah walisogo

⁶⁵ Wahyu Ilahi, *komunikasi dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2010, hlm 22-23

⁶⁶ Ali Motofo, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIC, 1971: hlm 7

⁶⁷ Hatmansah. *Jurnal al-hiwar* vol 03 no 05 januari 2015 hlm 12

1. pembagian dakwah, para walisongo dalam melakukan aktivitas dakwahnya antara lain sangat memperhitungkan wilayah strategis, didalam pemilihan wilayah walisongo tidak sembarang, penentuan wilayah tempat tinggal dipertimbangkan pula dengan faktor geostrategi yang sesuai dengan kondisi zaman. Di jawa timur mendapat kan perhatian besar dari para walisongo, di jawa timur terdapat lima para wali, dengan pembagian teritorial dakwah yang berbeda. Maulana malik ibrahim sebagai wali perintis, mengambil dakwah di gersik. Setelah maulana malik ibrahim wafat, wilayah ini dikuasai oleh sunan giri, sunan ampel mengambil posisi dakwah di surabaya, sunan bonang mengambil dakwah ke utara tuban, sedangkan sunan derajat mengambil dakwah di sedayu. berkumpulnya kelima wali di jawa timur adalah karena kekuasaan politik saat itu bpusat di wilayah ini, kerajaan kediri, dan kediri dan majapahit di Mojokerto. di jawa tengah para wali mengambil posisi di demak, kudus, dan muria sasaran dakwah di jawa tengah tentu berbeda dengan di jawa timur di jawa tengah adalah pusat kekuasaan politik hindu dan budha, walaupun sudah tidak berperan lagi. hanya para wali melihat realitas masyarakat yang masih di pengaruhi oleh budaya yang bersumber dari ajaran hindu budha saat itu para wali melakukan seni sebagai media komunikasi yang mempunyai pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat. sebab budaya yang sudah melekat di dalam

masyarakat menurut beliau perlu di modifikasi sehingga bisa di mamfaatkan untuk kepentingan dakwah.

2. sistem dakwah yang dilakukan dengan cara mengenalkan ajaran islam melalui pendekatan persuasif yang berorientasi pada penanaman aqidah islam yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. seperti misalnya kita dapati ketika raden rahmat atau sunan ampel dan kawan-kawan berdakwah kepada adipati aria damar dari palembang, berkat keramahan dan kebijakan raden rahmat, akhirnya raden aria bersama isterinya, yang di ikuti juga hampir seluruh anak negerinya.⁶⁸
3. melakukan perang ideologi untuk memberantas etos dan nilai-nilai dongmatis yang bertentangan dengan aqidah islam, dimana para ulama harus menciptakan mitos dan nilai-nilai tandigan baru yang sesuai dengan islam. salah satu tugas ulama yang telah di kader oleh raden rahmat adalah menyebarkan ajaran islam dengan ramah dan penuh kesabaran.⁶⁹
4. melakukan pendekatan terhadap para tokoh yang dianggap mempunyai pengaruh di suatu tempat dan berusaha menghindari konflik. salah satu azas yang di hilangkan walisogo adalah menghindari konflik-konflik dengan cara melakukan pendekatan kepada tokoh setempat, diilhami oleh cara dakwah yang dilakukan oleh rasulullah Saw apa yang pernah dirintis oleh rosulullah untuk memperkuat kedudukan islam di tengah

⁶⁸ op cit ali murtofo hlm 88

⁶⁹ Ridin Sofwan, *Islamisasi Dijawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, dkk 2000 hlm 261

peradaban jahiliyah.yang kenyataannya relevan juga untuk diterapkan di Jawa oleh para wali.meski dengan taktik yang di sesuaikan.⁷⁰

5. berusaha menguasai kebutuhan-kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik kebutuhan yang bersifat materi maupun spiritual, faktor kebutuhan pokok amat vital bagi masyarakat dewasa itu adalah menyangkut masalah air,baik air sebagai kebutuhan keluarga sehari-hari maupun sebagai irigasi pertanian.⁷¹

b) Metode Dakwah Walisongo⁷²

- 1) Metode pembentukan dan penanaman kader, serta penyebaran juru dakwah ke berbagai daerah. Tempat yang dituju ialah daerah-daerah yang sama sekali kosong dari penghuni atau kosong dari pengaruh Islam
- 2) Dakwah melalui jalur keluarga/perkawinan, Sunan Ampel misalnya, Putri beliau yang bernama Dewi Murthosiyah misalnya di kawinkan oleh raden patah (bupati Demak) Putri Sunan Ampel yang bernama Alawiyah dikawinkan dengan syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati).
- 3) Mengembangkan pendidikan pesantren yang mula-mula dirintis oleh syekh Maulana Malik Ibrahim adalah suatu model pendidikan Islam yang mengambil bentuk pendidikan biara dan asrama yang dipakai oleh pendeta dan biksu.oleh sebab itu pesantren di masa itu pengaruhnya masih terlihat sampai saat ini

⁷⁰ ibid hlm 262

⁷¹ ibid hlm 262

⁷² ibid hlm 271-284

- 4) Dengan mengembangkan kebudayaan jawa dalam kebudayaan jawa walisongo memberikan andil yang sangat besar. Bukan hanya pendidikan dan mengajaran, tetapi juga meluas pada bidang-bidang hiburan, dan sibuk, kesenian dan aspek-aspek lain bidang kebudayaan pada umumnya.
- 5) Metode dakwah melalui sarana dan prasarana yang berkaitan dengan masalah perekonomian rakyat. Misalnya untuk efisiensi dalam perekonomian para wali berijtihad tentang kesempurnaan alat-alat pertanian, perabotan dapur, dan barang pecah belah, dalam pada itu sunan kalijaga menyumbangkan karya-karya yang berkenaan dengan pertanian.
- 6) Dalam mengembangkan dakwah islamiyah di tanah jawa para wali menggunakan sarana politik untuk mencapai tujuannya. Berangkat dari pemikiran ini, maka kehadiran keraton demak tidak mungkin diabaikan begitu saja perannya dalam sejarah penyebaran islam pada masa itu, pentingnya kekuasaan politik bagi kelangsungan dakwah para wali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagai upaya mendesain penelitian ini agar dapat dilakukan dengan baik dan memenuhi bangunan keilmiah, maka pada bagian ini akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, serta data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu dengan menggunakan definisi yang telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, sebagaimana ia mengutip dari Bogdan dan Taylor bahwa jenis penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati di dalam objek penelitian.⁷³

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menurut Fatchan bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami makna (Noumene) yang ada dibalik fenomena tindakan dari masing-masing individu yang melakukan

⁷³Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 4

berbagai tindakan atas dasar persepsi sendiri dan berbagai aspek yang melatar belakangi tindakannya.⁷⁴

Dari jenis penelitian dan pendekatan yang di gunakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dari tokoh-tokoh Organisasi Nahdatul Wathan yang berkaitan dengan pemikiran dan model dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid selaku pendiri Nahdatul Wathan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai salah satu sentral di dalam penelitian, adapun lokasi penelitian yang saya ambil disini adalah di dalam Organisasi Nahdatul Wathan yang pusat nya di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Adapun alasan saya di dalam mengambil lokasi penelitian di dalam Organisasi Nahdatul Wathan, bukan Organisasi Muhammadiyah dan Organisasi NU tersebut adalah.

- a. Sebab Organisasi Nahdatul Wathan itu, organisasi yang terbesar di Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Sebab Organisasi Nahdatul Wathan salah satu pendirinya sebagai Tokoh Nasional yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Islam di Lombok Khusus nya dan Nusa Tenggara Barat umumnya.

3. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang menjadi ciri khas dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam hal ini sebagai instrumen penelitian tidak dapat

⁷⁴Fatchan,H.A,*Metode Penelitian Kualitatif*,Surabaya:Jenggala Pustaka Utama dan Lemlit Universitas Negeri Malang 2009 hlm 129

dipisahkan dari pengamatan dan berperan serta. Namun demikian tetap saja peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya, kehadiran peneliti dapat diuraikan dalam.⁷⁵

1. Pengamatan dan berperan serta yakni peneliti akan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecilnya terhadap segala hal yang menjadi data dalam penelitian ini. Dalam hal ini, sebagaimana didefinisikan oleh bogdan. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan intraksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu pula data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.
2. Interumen penelitian yakni peneliti di samping sebagai pengamat seperti yang di jelaskan di atas, sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran dan pelapor hasil penelitian.

B. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data-data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah

1. Tuan Guru yang ada di dalam Organisasi Nahdatul Wathan.
2. Orang yang memiliki pengaruh besar di dalam Organisasi Nahdatul Wathan seperti tingkatan jajaran kepengurusan yang ada di dalam Organisasi Nahdatul Wathan

⁷⁵ Moleong,lexy,J, *Metodologi Penelitian*, hlm 163

Dalam penelitian kualitatif data yang utama adalah kata-kata dan tindakan, adapun Sumber data yang ada di dalam setiap penelitian menjadi hal yang penting, karena sumber data itu merupakan salah satu komponen yang paling vital, adapun sumber data yang berhasil penelitian kumpulkan secara garis besar menjadi dua.

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan mengadakan wawancara secara langsung.⁷⁶ dalam hal ini yang secara langsung di wawancarai adalah tuan guru di dalam organisasi Nahdatul Watan,(yang memberikan ceramah), di antaranya adalah Tuan Guru Yusuf Ma'mun,Tuan Guru Muhammad Zainuddin Badrun ,Tuan Guru Syalimul Jihad,Tuan Guru Ishaq,Tuan Guru Ruslan said,Tuan guru Musofa Alawi,Tuan Guru Usnan Sayuti.
- 2) Data Sekunder adalah data yang dijadikan sebagai sumber data pelengkapny adalah buku-buku, jurnal dan data lainnya yang akan membantu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus tetap dalam memilih dan mencapai dimana sumber data berada.hal ini dimaksudkan agar data yang dibutuhkan relevan dengan topik penelitian dan mudah diperoleh. Disamping itu prosedur pengumpulan data yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif pada

⁷⁶Burhan Bungin,*analisa data penelitian kualitatif,pemahaman filosofis dan metodologi kearah penguasaan model aflikasi*,Jakarta:PT Raja Grafindi Perseda,2005,hlm 66-67

umumnya lebih mengutamakan penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Salah satu metode untuk mendapatkan informasi secara langsung dan faktual.⁷⁷ Dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan bertatap muka langsung dengan obyek yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai metode pelengkap sebab hanya digunakan untuk meminta penjelasan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti akan teliti yang tidak dapat dijangkau oleh kuesioner dan juga untuk menjelaskan kepada responden apabila responden menemui kesulitan dalam memahami pertanyaan yang akan diajukan.

Deddy Mulayana menjelaskan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁸

Dalam wawancara ini sebagai peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan terbuka. atau dengan kata lain bahwa wawancara ini lebih bersifat percakapan informan. Dengan tujuan memperoleh

⁷⁷Koentjaningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum 1994, hlm 129

⁷⁸Deddy Mulayana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Rosda Karya 2001 hlm 180

bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata-kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Adapun alasan mengambil metode wawancara sebagai sentral untuk mengambil data sebab di dalam penelitian ini memunculkan sebuah masalah yang sangat krusial yang terjadi di dalam masyarakat yang mana masalah tersebut memunculkan konflik ideologi yang ada di kalangan masyarakat yang harus membutuhkan wawancara terstruktur di dalam pengambilan datanya.

2) Dokumentasi

Dokumen ini dapat diketahui peristiwa-peristiwa saat penelitian dilaksanakan, selain itu dengan tehnik ini dapat diperoleh data-data yang bersifat umum. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu: Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang diperoleh lewat tulis-tulisan, dokumen-dokumen baik tulisan yang berbentuk foto-foto maupun gambar kegiatan.⁷⁹

Dari pengertian metode dokumentasi di atas bisa kita simpulkan bahwa metode dokumentasi itu berbentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar mengenai permasalahan yang berhubungan dengan diselidiki.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu menjelaskan langkah-langkah pengolahan data yang telah terkumpulkan, penelitian kembali dengan pengecekan validitasi data, proses pengklasifikasikan data dengan mencocokkan pada masalah yang ada, mencatat data secara sistematis dan konsisten, kemudian di tuangkan dalam rancangan konsep sebagai dasar utama analisis.⁸⁰ teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah

Editing data, pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, serta relevansinya dengan kelompok yang lain, dalam pengolahan data ini, editing dilakukan dengan meneliti kembali semua data, seperti bahan-bahan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Klasifikasi data mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu atau permasalahan tertentu mempermudah pembahasan. Dalam proses ini mengacu pada fokus penelitian, Verifikasi data mengkonfirmasi data dengan sejumlah pertanyaan agar data yang dihasilkan diketahui dengan jelas sumbernya, hal ini sangat penting dilakukan untuk jawaban pertanyaan peneliti.

⁸⁰Saifullah, *buku panduan metodologi penelitian*, Malang: Fakultas Syari'ah UIN Malang, 2006

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Dalam proses analisis data metode dipakai adalah analisis kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang di peroleh dari hasil wawancara berupa konsep-konsep dan keterangan, adapun kerangka berfikir yang dingunakan adalah logika penalaran induktif berdasakan data yang diperoleh digunakan untuk menyusun dan menjelaskan konsep baik dalam al qur'an maupun hadist.

Secara umum bahwa proses analisis data mencakup:Reduksi Data,Kategorisasi Data,Sintesisasi,dan diakhiri dengan menyusun Hipotesis Kerja.⁸²

1. Reduksi data melakukan analisis data dengan cara merumuskan, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dan membuat katagori sehingga memberikan gambaran agar yang jelas serta membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan agar supaya tetap dapat ditelusuri sehingga mempermudah peneliti dan menganalisis data selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1). inforamasi

⁸¹ Moleong,lexy,J, *Metodologi Penelitian,op cit*,hlm 248

⁸² ibid hlm 288-289

wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan dicatat dan dituangkan dalam bentuk tabulasi data, (2). data yang telah dicatat dan ditabulasi diseleksi sehingga yang diambil hanya yang dianggap paling representative untuk disajikan sebagai data

2. Kategorisasi

Mengorganisasikan data, membuat kedalam pola, membuat uraian singkat bagan, hubungsan antra katagori, langkah-langkah yang dilakukan adalah pertama.data yang telah diseleksi di internalisasikan dan direlevansikan dengan data etik, kedua. informasi yang diperoleh dari wawancara diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mendeskripsikan fokus-fokus masalah. Menyusun kategori, kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional.bahwa hipotesis kerja ini sudah merupakan teori yang substantif yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data.

Tujuan utama dari analisis kualitatif adalah mendiskripsikan apa yang berlaku saat ini. Didalam mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan

menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi. Guna memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti ingin analisis

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan dan kesahihan data yang diperoleh perlu dilakukan pemeriksaan, pemeriksaan ini peneliti lakukan dengan langkah langkah.

- a. Mengecek metodologi yang telah digunakan untuk memperoleh data
- b. Mengecek kembali hasil laporan yang berupa uraian data dan hasil interpretasi penulis
- c. Trigulasi guna menjamin obyektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif.

Dalam penelitian ini akan dilakukan teknik Triangulasi teknik triangulasi sebagai pemeriksaan kredibilitas data, Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”⁸³

Penerapan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data-data yang telah diperoleh dengan pengetahuan-pengetahuan perbedaan-perbedaan hasil antar fokus penelitian dengan sesuatu yang lain yang dijadikan perbandingan bagi data penelitian.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007 hlm 178

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang di gunakan adalah teknik triangulasi sumber dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan keadaan responden dengan yang lain.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Biografi TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

1. Kelahiran Dan Silsilah Keluarga

Tuan guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid berasal dari Pancor adalah putra dari pasangan H. Abdul Majid yang terkenal dari guru mukminah dengan hajjah Halimatussa'diyah. Di lahirkan pada tanggal 17 Rabi'ul Awal 1316 Hijriah 1898 Masehi tempatnya di kampung bermi desa pancor. Haji abdul majid dikenal sebagai pemimpin yang sangat tegas, pantang menyerah dan ksatria, pemberani. Selain itu beliau sangat luar biasa dan rajin menyebarluaskan ajaran Islam. Karena ketekunannya inilah kemudian H. Abdul Majid memperoleh gelar Guru Mukminah. Dakwah yang dilakukan oleh guru mukminah sangat cepat menyebar dan mendapatkan simpati dari masyarakat karena pendekatan dan metode yang dipergunakan melalui napas budaya. Inilah yang menyebabkan kemudian beliau semakin cepat mengembangkan sayap dakwah dalam mengembangkan ajaran Islam.⁸⁴

Dalam melaksanakan dakwahnya, guru Mukminah di dampingi oleh istri-istrinya yang bernama Hajjah Halimatussa'diyah, Ummi Rahli, Papuq Ain, dan inak Maksud. Istri-istri beliau dengan sangat setia sangat

⁸⁴ Barie. *Tokoh Dan Sejarah Perkembangan Islam Lombok. Mataram Nusa Tenggara Barat*: Pustaka Wijaya 2010 hlm 03

mendukung segala kegiatan dakwah yang dilakukan. Allah swt mengaruniai pasangan-pasangan harmonis tersebut beberapa orang putra. dari pernikahannya dengan hajji Halimatussa'diyah beliau dikaruniai beberapa orang putra-putri yaitu siti Syarbini, siti Cilah, Hajjah saudah. H Muhammad shabur, Hajjah Masyitah dan Hamzanwadi dari pernikahan beliau dengan ummi rahli beliau dikaruniai beberapa putra putri yaitu H Ahmad Rifa'i. H.Muhammad faisal, Hajji Kalsum. dari pernikahannya dengan papuq Ain, beliau dikaruniai juga putra putri yaitu H.Mahsun sedangkan pernikahan dengan Ummi Maksud. Beliau dikaruniai putra putri bernama H.Maksud.

Dari keturunan-keturunannya ini guru Mukminah sangat mengharap kan akan lahirnya generasi pejuang agama. Pembangun bangsa yang akan dapat meneruskan perjuangannya. Cita-cita ini menjadi kenyataan seluruh putra-putri beliau menjadi pemimpin perjuangan dan pergerakan bangsa Indonesia dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. salah seorang putri yang terkenal memimpin laskar pejuang Mujahiddin melawan Penjajah adalah H Muhammad Faesal yang kemudian gugur membela kehormatan bangsa dan Negara. Putra beliau yang paling terkenal adalah Tuan Guru Kyai Hajji Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang lebih akrab di panggil Bapak Maulana Hamzanwadi Pancor.

Silsilah Tuan Guru Kyai Hajji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tidak bisa diungkapkan secara jelas dan runtut, terutama silsilahnya

ke atas, karena catatan dan dokumen silsilahnya ikut terbakar ketika rumahnya mengalami musibah kebakaran. Namun menurut sejumlah kalangan bahwa asal usulnya dari keturunan orang-orang yang terpandang, yakni dari keturunan raja-raja selaparang, sebuah kerajaan islam yang pernah berkuasa di pulau Lombok. Dari menurut pendapat-pendapat para Tuan Guru di pulau Lombok bahwa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dari keturunan kerajaan selaparang yang ke 17.

2. Konteks Kehidupan dan Kaprahnya

Riwayat hidup seorang tokoh kharismatik pada umumnya diwarnai dengan cerita unik dan berbau mistik. Demikian pula kisah seputar kelahiran TGH Zainuddin konon beberapa hari menjelang kelahirannya, datanglah seorang waliyulloh dari maghribi bernama Syaikh Ahmad Rifa'i kepada TGH. Abdul Majid yang membawa kabar gembira⁸⁵. Sang ayah sangat senang ketika tanggal 17 rabiul awal 1316 H (1898 M) di kampung bermi Pancor Lombok Timur, anaknya lahir dengan selamat dan di berikan Nama Muhammad Saggaf.

Kata saggaf di ambil dari akar kata (*saqopa yasqipu*) yang berarti membuat atas atau mengatasi. Sedangkan kata saqqaf sendiri berarti tukang memperbaiki atap. Kemudian kata ini di Indonesia kan menjadi

⁸⁵ Syaih tersebut mengatakan akan segera lahir dari istrinya seorang anak laki-laki yang akan menjadi ulama akhir zaman dan akan menjadi sulthanul auliya sang wali berpesan agar bayi tersebut di beri nama saqqaf.abdul hayyi Nu'am KH.Muhammad zainuddin abdul majid riwayat hidup dan perjuangan pancor PBNW 1998 hlm 1

saggaf. Dalam bahasa sasak (Bahasa Lombok) menjadi segep dan pada masa kecilnya ia sering di panggil dengan gep.

Selanjutnya dengan kelahiran Muhammad Saggaf. Paling tidak membuat kedua orang tuannya diliputi suasana bahagia, karena harapan tentang kebesaran putranya ini mendapatkan isyarat-isyarat dan prediksi dari parawali.

Ayah Handa Tuan Guru Abdul Majid yang terkenal dengan panggilan guru Mu'minah adalah seorang muballi'q pejuang dan tokoh agama. Secara ekonomi, sang ayah terhitung kaya berkat usahanya sebagai saudagar. Sedangkan ibunya yang bernama HJ. Halimatussa'diyah berasal dari lingkungan keluarga yang shaleh. Jelaslah bahwa dari segi silsilah, Muhammad Saqqaf berada pada jalur terhormat. Mengenai data lengkap silsilahnya tidaklah di temukan, namun ada indikasi kuat dia adalah keturunan keluarga kerajaan selaparang.

Saqqaf diasuh dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya. Sejak kecil ia belajar membaca al-qur'an dan dasar-dasar agama di keluarga sendiri. Memasuki usia 8 tahun dia masuk sekolah rakyat 4 tahun di selong, yang di selesaikannya tepat 4 tahun, ilmu-ilmu keagamaan lain seperti nahwu, sharaf dipelajarinya dari para tuan guru, diantaranya TGH Syafruddin pancor dan TGH abdulloh bin Amak Dulaji di kelayu setelah itu tahun 1341 H/1923 M berangkatlah TGH abdul majid bersama istrinya ke makkah guna menghantarkan putra kesayangannya yang diharapkan

menjadi ulama itu. Setelah beberapa saat tinggal di makkah ia mengenal sejumlah tokoh yang mengajar di masjidil haram.

Semangatnya yang tinggi untuk mempelajari ilmu-ilmu agama tercermin juga dari keseriusannya mengkaji beberapa kitab. sampai-sampai setiap kitab baru ia langsung membelinya. hal tersebut memang tidak mengherankan karena ia di biyai oleh kedua orang tuanya secara cukup. Bahkan lebih untuk ukuran saat itu. Jikalau pelajar-pelajar dari indonesia yang lainnya mendapatkan kiriman dari orang tuanya 35-40 ringgit. Maka H. Zainuddin biasa mendapat kiriman 350-450 ringgit.⁸⁶

3. Belajar Ke Mekkah Dan Tumbuhnya Benih Nasionalisme Religius (1923-1924 M)

Sebelum belajar ke makkah, Tuna Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid muda belajar secara sistem halaqah di sejumlah Tuan Guru, di antaranya tuan gutu Syarifuddin, Tuan Guru Muhammad Sa'id Pancor, Tuan Guru Abdulloh Bin Amaq Dujali dari Kelayu dari Guru-Guru inilah Tuan Guru Zainuddin muda belajar ngaji ilmu bahasa arab, (nahwu,dan sharaf) serta mempelajari kitab-kitab melayu.

Pada tahun 1923 M Muhammad Zainuddin berangkat ke tanah suci makkah dengan diantar langsung ayah dan ibunya bersama adik lainnya dari ibu yang bernama Muhammad Faisal, Ahmad Rifa'i dan seorang keponakannya dalam rombongan ikut pula salah seorang gurunya, yaitu

⁸⁶ ibid hlm 10

Tuan Guru Muhammad Haji Syarafuddin dan beberapa anggota dekat lainnya keberangkatannya pada waktu jelang musim haji tahun 1341 H.⁸⁷

Masa awal di Makkah mulai belajar halaqoh selama hampir dua tahun pada Syaikh Marzuki salah satu ulama yang mengajar di masjidil haram. dua tahun berikutnya mengembara dari satu guru ke guru lainnya. Kondisi ini juga dipicu gejala politik yang saat itu terjadi.

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid menuntut ilmu di makkah di tempat madrasah al-shaulatiyah adalah madrasah pertama sebagai permulaan sejarah baru dalam pendidikan bahasa arab saudi. Madrasah ini sangat lengendaris dan telah menghasilkan ulama-ulama besar di dunia. Seperti Kiyai Haji Hasyim Asyari (Pendiri NU) Kyai Haji Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah). dan ratusan ulama di wilayah asia tenggara. Madrasah ini di dirikan oleh Syaikh Muhammad Rahmatullah yang berasal dari india. Madrasah sholatiyah terus berkembang pesat dan maju. ketika Muhammad Zainuddin Masuk madrasah ini pada tahun 1345 H(1927 M) madrasah al-sholatiyah dipimpin dari cucu dari pendirinya yaitu syaikh Salim Rahmatullah.

Ketekunan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid membuahkan hasil para guru di al-shaulatiyah mengakuinya sebagai murid dengan kecerdasan istimewa. Bahkan mundir al-sholatiyah Syaikh Salim Rahmatullah. Ketekunannya di dalam belajar dan berdikusi juga diakui

⁸⁷ Muhammad Noor Visi Kebangsaan Religius Hlm 123

oleh salah seorang teman sekelasnya di madrasah al-sholatiyah yaitu Syaikh Zakariyah Abdullah seorang ulama besar di tanah suci makkah ia mengatakan:

“Saya teman seangkatan nya Syaikh Zainuddin saya telah bergaul dekat dengannya beberapa tahun. Saya sangat kagum padanya.dia sangat cerdas.akhlaknya mulia dia sangat tekun belajar dampai-sampai jam keluar mainpun diisinya menekuni kitab pelajaran dan berdiskusi dengan kawan-kawannya.”⁸⁸

Perestasi akademiknya sangat membagakan selalu meraih peringkat pertama dan juara umum. Kecerdasan yang luar biasa ia berhasil menyelesaikan studinya dalam kurun waktu 6 tahun dari waktu normal belajar 9 tahun dari kelas II langsung ke IV tahun berikutnya kelas VI dan kemudian pada tahun berikutnya secara berturut turut naik kelas VII,VIII dan IX studi di madrasah sholatiyah tuntas tahun 1351 H/1933 M.dengan predikat istimewa(mumtaz).

Ijazahnya di tulis tangan langsung oleh seorang ahli khath terkenal di makkah saat itu yaitu Syaikh Dawud Ar-Rumani atas usulan dari mundir madrasah al-sholatiyah kemudian ijazah tersebut diserahkan terimakan pada tanggal 22 Dzulhijjah 1353 H. Ijazah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid ditandatangani 8 guru besar pada madrasah al-sholatiyah Syaikh Muhammad Rahmatullah Ibn Khalil Al-Rahman Al-Kiranawy Al-Utsmanya,dan Syaikh Muhammad Said yang merupakan keponakan pendiri madrasah al-sholatiyah mengungkapkan.“cukup satu saja murid madrasah al-sholatiyah asalkan seperti zainuddin yang semua jawabannya menggunakan syair termasuk ilmu falak yang sulit sekalipun”

⁸⁸ Mohammad Noor Visi Kebangsaan Hlm 129

Maulana syaikh sayyid amin al-kutbi juga mengungkapkan kekagumannya kepada Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang di sampaikan lewat syair nya yang artinya

*”demi allah saya kagum pada zainuddin kagum pada kelebihan nya atas orang lain.pada kebesarannya yang tinggi dan kecerdasannya yang tiada tertandingi.jasanya semerbak di mana-mana menunjukkan satu satunya permata yang tersimpan pada moyangnya.buah tangan nya indah lagi menawan,penaka buga-bugaan yang tumbuh prestasi teratur di lereng pengunungan.”*⁸⁹

Mundir al-sholatiyah maulana Syaikh Salim Rahmatullah juga memberikan pujian dengan ucapan:”*madrasah al-sholatiyah tidak perlu memiliki murid banyak,cukup satu orang saja,asalkan memiliki prestasi dan kualitas seperti zainuddin.*”⁹⁰

Sedangkan Sayyid Muhammad Alawi Abbas Al-Maliki Al-Makki, seorang ulama yang termuka kota suci makkah pernah mengatakan bahwa tak ada seorang pun ahli ilmu di tanah suci makkah baik thullab maupun ulama yang tidak mengenal kehebatan dan ketinggian ilmu Syaikh Zainuddin. bahwa Syikh Zainuddin adalah ulama besar bukan hanya milik umat Islam Indonesia tetapi juga milik umat Islam sedunia⁹¹

Setelah tamat di madrasah al-sholatiyah ia bermukim lagi di makkah selama dua tahun sambil menunggu adiknya yang masih belajar yaitu Haji Muhammad Faisal. dua tahun ini dimanfaatkannya untuk belajar, antara lain belajar ilmu fiqih kepada Syaikh Abdul Hamid Abdullah Al-Yamani dengan demikian waktu belajar yang di tempuh

⁸⁹ Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid *Hizib Nahdatul Wathan dan Nahdatul Banat*. Pancor.Toko Kita Hlm 178.

⁹⁰ Abdul Hayyi Nu’am Nahdatul Wathan *organisasi pendidikan sosial dan dakwah islamiyah selong* PD NW Lombok Timur 1988 hlm 152

⁹¹ ibid hlm 152

ditanah suci makkah adalah selama 13 kali musim haji atau kurang lebih 12 tahun

Adapun guru-guru TGH Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang ada di Makkah al Mukarromah adalah.

- a. Syaikh Hasan Muhammad al-Masysy al-Maliki.
- b. Syaikh Umar Bajunaid al-Baghdadi As-yafi'i
- c. Syaikh Muhammad Muhammad Amin Al-Kutbi Al-Hanafi
- d. Syaikh al-Shalih Muhammad Shalih Al-Kalantani,
- e. Syaikh Salim Cianjur Al-syafi'i
- f. Syaikh Muhammad Sa'id Al-Yamani
- g. Syaikh Abdul Qodir
- h. Syaikh Abdul Latif
- i. Syaikh Muhammad Al-Rais Al-Maliki
- j. Syaikh Muhammad Daud al-Rumani Al-Fathani
- k. Syaikh Abudul Ghani Al-Qadli
- l. Syaikh As-Sayyid Ahmad Dahlan
- m. Syaikh As-Sayyid Muhsin Musawa

Ini adalah sebagian dari guru-guru beliau yang sangat banyak jumlahnya. Memang masa yang cukup panjang di Makkah itu digunakannya sebaik mungkin sehingga hasyratnya yang tinggi untuk menguasai berbagai ilmu-ilmu keagamaan dapat terpenuhi dengan baik.

4. Karya-Karya Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Tuan guru muhammad zainuddin abdul majid tidak hanya tekun belajar, berdakwah dan berjuang. Disela-sela kesibukannya melakukan aktifitasnya di bidang pendidikan, sosial, dakwah, tetap produktif menulis karya-karya sebagai rujukan bagi para santrinya di madrasah NWDI dan NBDI. Karya-karyanya memang tidak berbentuk kitab-kitab yang besar, yang berisi kajian-kajian yang panjang lebar pembahasannya tetapi karyanya lebih merupakan kajian-kajian dasar dan biasanya dalam bentuk syair dan nazham-nazham berbahasa arab. Disamping itu juga, terdapat kitab yang berisi nazham dalam dua bahasa yaitu bahasa arab dan melayu. karyanya juga ada yang dalam bentuk syarah atau penjelasan lebih lanjut terhadap suatu kitab serta dalam bentuk saduran dari kitab-kitab lain.

Berikut karya-karya yang telah dihasilkan

Karya Dalam Bahasa Arab

1. Risalah Al-Tauhid Dalam Bentuk Soal Jawab (Ilmu Tauhid)
2. Sullam Al-Hija Syarh Safinah An-Naja (Ilmu Fiqih)
3. Nahdhah Az-Zaniyyah Dalam Bentuk Nazham (Ilmu Faraidh)
4. At-Tuhfah Al-Anfananiyah Syarh Nahdhah Az-Zaniyyah (Ilmu Faraidh)
5. Al-Fawakih An-Nahdhiyah Dalam Bentuk Soal Jawab (Faraid)
6. Miraj Ash Shibyan Ila Sama Ilm Al-Bayan (Ilmu Balaghah)
7. Nail Al- Anfal (Ilmu Tajwid)
8. Hizib Nahdatul Wathan (Doa dan Wirid)
9. Hizib Nahdatul Banad (Doa dan Wirid Kaum Wanita)
10. Sholatun Nahdatain

11. Thariqah Izin Nahdatul Wathan
12. Ikhtishar Hizib Nahdatul Wathan (Wirid Harian)
13. Shalat Miftah Bab Rahman Allah Swt (Wirid Dan Doa)

Karya Dalam Bahasa Indonesia Dan Sasak

1. Batu Ngompal (Ilmu Tajwid)
2. Anak Nunggal Taqrirat Batu Ngompal (Ilmu Tajwid)
3. Wasiat Renungan Masa I dan II (Nasihat dan Petunjuk Perjuangan untuk Warga Nahdatul Wathan)

Karya-Karya Yang Berbentuk Dakwah Dan Bahasa Arab Indonesia Dan Sasaq

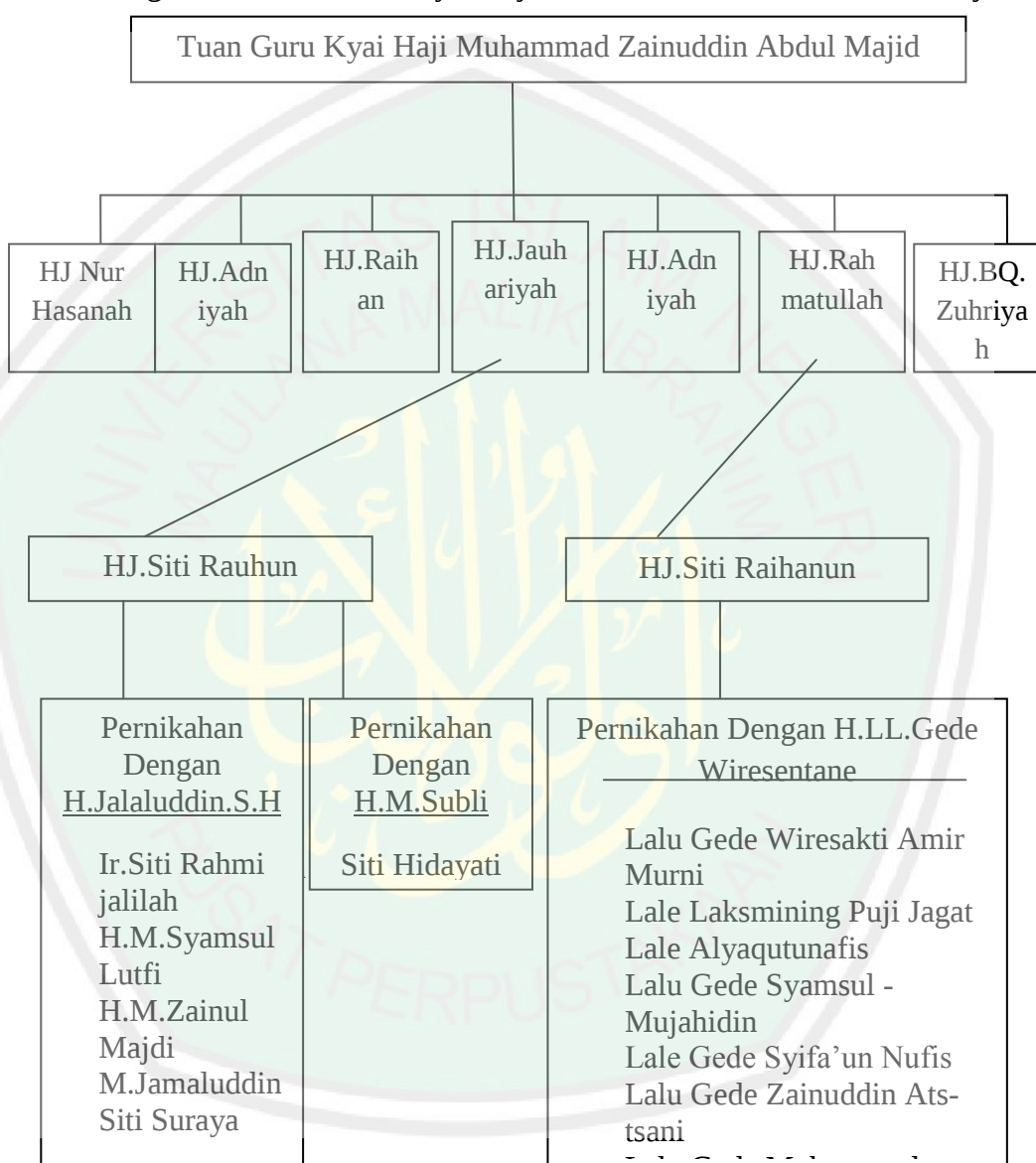
1. Antia Pancor Biladi
2. Imamuna Syafi'i
3. Ya Fata Sasak
4. Ahlan Bi Wafd Zairin
5. Tanawar
6. Mars Nahdatul Wathan
7. Bersatu Haluan
8. Nahdatain
9. Pacu Gama

5. Keluarga TGH Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Tuan Guru Kyai Hajji Muhammad Zainuddin Abdul Majid telah malangsungan pernikahan sebanyak tujuh kali. Diantara istri-istri beliau sebanyak tujuh kali.diantara istri beliau adalah ummi Nurhasanah dari taliwang, Hajjah Adniyah dari kelayu, Hajjah Raihan dari pancor, hajjah Jauhariyah dari selong, Hajjah Adniyah dari kelayu,Hajjah Baiq Zuhriyah Tanjung. Hajjah Rahmatulloh dari jenggik, rarang. Dari jutuh pernikahan ini beliau hanya dikaruniai dua orang putri yaitu hajjih rahun dari

pernikahan beliau dengan Hajjah Jauhariyah, dan Hajjah Siti Raehanun dari pernikahan beliau dengan Hajjah Baiq Rahmah.

Keluarga Besar Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid



Seorang ayah, Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Majid berusaha mendidik putri-putrinya dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut. Pola ini agak berbeda dengan pola yang diterapkan oleh Tuan Guru Haji Abdul Majid kepadanya yang cenderung keras dan tegas.

ssekali pun putri-putrinya melakukan kesalahan ia berusaha menengurnya dengan lemah lembut.

Sebagai ilustrasi ketika Siti Rahun sekolah di muallimat tsanawiyah nahdatul banat. Pernah dia pergi bersama teman-temannya ke Labuan Hajji, Lombok Timur, jarak antara Labuan Hajji dengan Selong sekitar 5-7 kilometer. Karena jaraknya cukup jauh, maka dia dan teman-temannya menggunakan dokar. Mereka pergi kelabuan haji hanya untuk melihat pohon”ndes ”buah ini jarang ditemukan di Pancor sehingga mereka pun ingin melihat buah ini di daerah labuan haji. Saat dia menaiki dokar bersama teman-temannya menuju labuan haji, di tengah perjalanan ada orang yang mengenalinya. Kemudian orang tersebut melaporkan kejadian tersebut kepada Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, sehingga ke esokan harinya dia di panggil oleh Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Majid di suruh menghadap ke Pancor.

Sehingga ia memenuhi panggilan ayahnya ia diterima oleh ayahnya dengan baik. Dan oleh ayahnya di mintai untuk memijat kaki ayahnya. Saat ia memijat kaki ayahnya, tiba-tiba ayahnya bertanya dengan nada menyindir “rahun enak naik dokarnya? dengan sindiran tersebut teliga Siti Rahun terasa di sambar petir. Karena ia merasa ayahnya mengetahui kepergiannya ke labuan hajji, belum sempat dia menjawab pertanyaan ayahnya tersebut, ayahnya melanjutkan ucapannya, saya khawatir kalau

terjadi sesuatu pada dirimu di tengah jalan, kalau kamu di culik orang atau terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.⁹²

Seluruh ucapan ayahnya itu, tidak satupun yang di jawabnya ia hanya terdian sambil menundukkan kepala. Baginya sebagai seorang anak yang patuh dan pemalu, peristiwa itu sangat berkesan di dalam kehidupanya, sindiran ayahnya itu bagaikan sebuah kemarahan yang tidak akan terulang lagi dalam perjalanan hidupnya. Dan memang sekali itulah ia merasa di marahi oleh ayahnya. Karena berbuat sesuatu yang tidak pantas menurut pandangan ayahnya.

Selain itu untuk melatih kedua putrinya manjadi seorang anak yang berjiwa pemberani dan percaya diri. Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid sering menampilkan anaknya di hadapan orang banyak untuk latihan pidato. Keduanya di suruh berdiri di atas meja atau di tumpukan pasir kemudian di suruhnya berbicara di hadapan tukang dan para jama'ah yang bergotong royong mengangkat patu dan pasir untuk pembangunan madrasah yang didirikannya.

Pola pendidikan seperti itu sangat dirasakan nilai positifnya oleh kedua putrinya karena sejak kecil sudah terbiasa berhadapan dan berbicara di muka umum dan hingga saat ini kedua putrinya merupakan pelanjut tongkat stafet perjuangan dan dakwah ayahnya. Melalui organisasi nahdatul wathan yang didirikan pada tahun 1943. Keduanya memang telah diwasiatkan untuk selalu selangkah seayun dan bersatu pada dalam

⁹² Edisi Revisi Kebangsaan Religius, Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

melanjutkan perjuangan nahdatul wathan yang telah tersebar berbagai penjuru nusantara.

Gambaran tentang harapan tuan guru kepada putrinya ini dilukiskan dalam bait-bait syair yang khusus ditujukan untuk keduanya sebagai berikut

*Wahai anakku rauhun raihanun
Tetapkan dirimu selangkah seayun
Membela NW turun temurun
Bertangga naik berjenjang turun⁹³*

Para uraian tentang kehidupan ekonomi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di jelaskan bahwa dia termasuk salah seorang yang kaya di desanya. Kondisi ini meyebabkan status sosial dan ekonomi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tidak jauh berbeda dengan ayahnya setidaknya dia mewarisi sebagian dari kekayaan ayahnya yang ditinggalkan ayahnya.

Betapapun dia termasuk golongan orang yang kaya namun dalam kehidupanya sehari-hari bersama keluarga dijalani dengan pola kehidupan sederhana. Tidak sombong apalagi berpoya-poya untuk tidak mengatakan memperhatikan terutama pada tahun-tahun yang sulit, yakni pada tahun 1940 an sampai dengan akhir tahun 1950.

Pola hidup sederhana yang dijalani itu lah Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Majid bersam keluarganya ini disebabkan karena sebagian besar harta kekanyaanya dialokasikan untuk kepentingan

⁹³ Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid. *Wasiat Renungan Masa*. hlm 124

pembangunan sarana madrasah.dan untuk pembiayaan operasional madrasah dalam bentuk gaji,guru setiap bulannya.

6. Jabatan dan Penghargaan

Secara kronologis peran dan jabatan yang telah diembannya dapat dirunut sebagai berikut:

1. Pada tahun 1934 mendirikan pondok pesantren Al-Mujahidin
2. Pada tahun 1937 mendirikan madrasah NWDI(Nahdatul Wathan Diniyah Islamiyah)
3. Pada tahun 1943 mendirikan madrasah NBDI (Nahdatul Banat Diniyah Islamiyah)
4. Pada tahun 1945 sebagai pelopor kemerdekaan RI untuk Daerah Lombok Timur
5. Pada tahun 1946 sebagai pelopor penggempuran NICA di Selong Lombok Timur
6. Pada 1947 Amirul Hajji Republik Indonesia
7. Pada tahun 1947 Mendirikan PUIL (Persatuan Umat Islam Lombok)
8. Pada tahun 1948 sebagai konsulat NU Masyumi wilayah Sunda Kecil
9. Pada tahun 1952 sebagai ketua badan penasehat Masyumi daerah Lombok
10. Pada tahun 1952 sebagai tim pendirian sersatuan ummat islam lombok
11. Pada tahun 1953 mendirikan organisasi nahdlatul wathan
12. Pada tahun 1953 sebagai ketua umum PBNW Pertama
13. Pada tahun 1955-1959 sebagai Anggota konstituante RI Pemilu I

14. Pada tahun 1964 mendirikan pendagogik Nahdatul Wathan
15. Pada tahun 1965 mendirikan ma'had darul qur'an wal hadist
(MDQH)Al-Majidiyyah Asy-Syafi'iyah Nahdatul Wathan
16. Pada tahun 1971-1982 sebagai anggota MPR RI hasil pemilu II dan III
dari Fraksi Utusan Daerah
17. Pada tahun 1971-1982 sebagai Anggota Penasehat Majelis Ulama
Indonesia Pusat
18. Pada tahun 1971 mendirikan Ma'had Lil Banat
19. Pada tahun 1975 sebagai Ketua Penasehat Bidang Syara Rumah Sakit
Islam Siti Hajar Mataram
20. Pada tahun 1977 mendirikan Universitas Hamzanwadi
21. Pada tahun 1977 sebagai Rektor Universitas Hamzanwadi
22. Pada tahun 1977 mendirikan fakultas Tarbiyah Universitas
Hamzanwadi
23. Pada tahun 1978 mendirikan STKIP Hamzanwadi
24. Pada tahun 1978 mendirikan sekolah tinggi ilmu Syari'ah(STIS
Hamzanwadi)
25. Pada tahun 1982 mendirikan yayasan pendidikan Hamzanwadi
26. Pada tahun 1987 mendirikan Universitas nahdatul wathan mataram
27. Pada tahun 1987 mendirikan sekolah tinggi ilmu ukum Hamzanwadi
(STIH Hamzanwadi)
28. Pada tahun 1987 mendirikan sekolah tinggi ilmu dakwah (STID
Hamzanwadi)

29. Pada Tahun 1996 mendirikan Institut Agama Islam Hamzanwadi

PENGURUS PBNW PERIODE 1953-1958

Ketua Umum	-Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid
Wakil Ketua	-H M Yusi Muhsin Aminullah
Sekjen	-H Abdul Qodir Ma'rif
Wakil Sekjen	-H Moh Bushairi
Bendahara	-Tuan Guru M Saleh Yahya
Wakil Bendahara	-Tuan Guru Alimuddin

PENGURUS PBNW PERIODE 1972-1978

DEWAN MUSTASYAR

Ro'is Am	-Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid
Ro'is	-Tuan Guru Zainal Abidin Tuan Guru Nadjamuddin Ma'mun
Katib	-Tuan Guru Afifuddin Adnan
Adlo	-Tuan Guru Abdul Hafis Sulaiman Tuan Guru Ibrahim Lomban H M Yusi Muhsin Aminullah H M Zaini Abdul Hamin Tuan Guru Umar Abdul Aziz
Ketua Umum	- H M Jalaluddin,SH
Ketua	-H M Nuruddin,SH M Anwar Ibrahim Saman Hudi H M Sa'id
Sekretaris Umum	-Drs H LL Ahma Kabul Sribadi
Sekretaris	-H M Yusuf
Bendahara	-Abdurrahman Jufri
Anggota-Anggota	-Drs H M Yusuf M Tahir Lalu M syafi'i

Lembaga-Lembaga

Lembaga Pendidikan	-Drs Su'ud Sayuthi
Lembaga Sosial Dakwah	-Drs Lalu Yahya Hilmi

7. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Wafat (1997)

Sejak awal tahun 1990 kesehatan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid berangsur-angsur menurun. Pada dokter yang merawatkan menyarankan untuk istirahat total, namun semangat perjuangan yang tidak kenal lelah, tetap melaksanakan aktifitas dakwah. Tiada hari tanpa dakwah, itulah prinsip yang selama ini dijalankan.⁹⁴

Walaupun dengan ditandu, beliau terus mengisi jadwal pengajian umum di seluruh wilayah Lombok. Di usia yang lanjut masih tetap tegar dan kuat berkeliling berdakwah ke tengah masyarakat, mendidik para santrinya, mengarahkan para guru-guru mulai dari pagi sampai petang, keliling dari pelosok kota sampai ke pelosok desa-desa terpencil. Bagi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, aktifitas dakwah yang dilakukan menyenangkan dan sudah menjadi kebutuhan.

Penghujung tahun 1993 Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendapat perawatan intensif. Setelah kembali normal. Aktifitas semula tetap kembali dijalankan, tahun 1995 Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendapatkan bintang penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia atas jasa-jasa dan kiprahnya membangun Bangsa dan Negara.⁹⁵

Tahun 1996 Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid harus menerima kenyataan, fisik beliau sangat lemah dan terpaksa harus duduk di kursi roda dan banyak berbaring, selama 1 tahun lebih Tuan Guru

⁹⁴ Jamaluddin *sejarah Perjuangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada aspek pergerakan* (Mataram:dewan riset daerah NTB BLHP Provinsi NTB 2016) hlm 31

⁹⁵ ibid hlm 31-32

Muhammad Zainuddin Abdul Majid Sakit. Pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1418 H bertepatan tanggal 21 oktober 1997 M, Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid wafat di kediamannya di komplek Musholla Al-Abror yang berada di komplek Pondok Pesanteren Darul Nahdatain Pancor Lombok Timur tempat pemakamannya juga di komplek halaman Musolla Al-Abror.

B. Pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Dalam Berbagai Bidang Ilmu Pengatahuan

1. Bidang Keagamaan

didalam bidang keagamaan bahwa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki beberapa pola bentuk-bentuk pemikiran keagamaan yang selalu ditekankan kepada murid-muridnya maupun kepada jamaah-jamaahnya sebagai salah satu simbol di dalam Organisasi Nahdatul Wathan diantaranya adalah:

a. Paham Aqidah Ahlussunna Waljamaah

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mempoposisi kan dirinya sebagai penerus dan pejuang faham ahlussunnah waljamaah. Label inilah yang beliau letakkan ketika mendirikan madrasah NWDI/NBDI dan Organisasi Nahdatul Wathan, sejak berdirinya secara eksplisit dalam anggaran dasar Organisasi Nahdatul Wathan, disebutkan bahwa Nahdatul Wathan berdasarkan Islam Ahlussunnah Waljamaah a'alama Madzhabil Imam as-Syafi'i. Ketika muncul UU ke Ormasan yang menyatakan bahwa semua organisasi

harus berasaskan pancasila, maka ada sedikit perubahan. Dalam muktamar ke 8 tahun 1986 diputuskan, asas Nahdatul Wathan adalah pancasila, namun juga ditambahkan bahwa tujuan Nahdatul Wathan adalah *lil'alai kalimatillah wa izzil islam wal muslimin*, dalam rangka mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah Ala Mazhabil Iman As-Syafi'i ra .

Dengan label ini lah Nahdatul Wathan memiliki identitas yang sangat tegas yang membuat rasa nyaman bagi para pengikutnya selanjutnya untuk lebih mensosialisasikan paham sunninya. Bahkan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memasukkan pula identitas tersebut di dalam Izib Nahdatul Wathan.⁹⁶

اللهم يا حي يا قيوم بسركن فيكون عمر نهضة الوطن الدينية الإسلامية على مذهب
أهل السنة والجماعة إلى يوم الدين

“*ya allah, ya hayyu ya qayyum dengan rahasia kun fayakun makmurkanlah nahdatul wathan diniyah islamiyah berdasarkan madzhab ahlussunnah wal jama'ah sampai hari akhir*”

Landasan argumentasi Nahdatul Wathan menganut Aqidah Ahl-As-Sunnah Waljama'ah Ala Mazhab al-Imam Asy-Syafi'i. yang berkaitan dengan Sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh dan Imam Al-Bukhari dalam Tarikh Al-Kabir, Al-Baihaqi dalam Syari'ah Al-Imam Abu Dawud, Imam at-Tirmidzi, Ibnu Huzaimah, Ibnu Hibbah.

⁹⁶ Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Hizib Nahdatul Wathan Dan Nahdatul Banat*

عَلَيْكُمْ بِالسَّوَادِ الْأَعْظَمِ وَيَدُ اللَّهِ مَعَ الْجَمَاعَةِ فَمَنْ شَدَّ شُدَّ فِي النَّارِ

Hendaklah kalian bersama golongan terbesar(mayoritas) dan pertolongan allah selalu bersama golongan mayoritas.dan barang siapa yang memisahkan diri(dari komonitas jama'ah) maka mereka termasuk dalam golongan orang-orang(Ahli Neraka) (HR.At-Tirmidzi).

لَنْ تَجْتَمِعُ أُمَّتِي عَلَى الضَّلَالَةِ أَبَدًا فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ

Umatku tidak akan berkumpul dalam kesesatan selamanya karena itu, hendaklah kalian selalu bersama jamaah (Mayoritas) (HR at-Thabrani)

Dari sedikit uraian di atas jelaslah kiranya mengapa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memilih paham keagamaan versi Ahlussunnah Waljamaah Ala Mazhab Syafi'i itu karena merupakan aliran yang paling modert dan paling banyak diterima di Negara khususnya Negara Indonesia, dan juga lebih mudah di terima oleh ummat Islam dibelahan dunia. Sangat jelas bahwa gagasan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid demikian juga sosialisasinya pada jama'ah Nahdatul Wathan banyak mengambil tradisi-tradisi sunni yang sudah umum berkembang dari kawasan lain, dari doktrin-doktrin keagamaan yang diajarkan Maulana syeikh lambat laun masyarakat mengikuti sehingga menjadi jati dari bagi warga. Jati diri dimaksud lebih merupakan petunjuk praktis amaliah yang seharusnya diamalkan jama'ah Nahdatul Wathan dimana saja berada.

b. Toleransi Dalam Beragama

Sebagai seorang ulama terkemuka bahwa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki corak pemikiran yang

tegas dan menjadi acuan pandangan keagamaan masyarakat. Pemikiran keislaman yang di bentuk terutama sekali, ketika beliau menuntut ilmu di makkah, meskipun tidak dipungkiri adanya pengaruh lain. Hasil studi yang mendalam dan pergaulan yang luas dengan banyak maha guru ditanah suci telah membentuknya memiliki pandangan agama yang kokoh. Sebagaimana diketahui, tradisi keilmuan yang berkembang di makkah semasa beliau belajar adalah tradisi klasik para generasi salaf. Model kajian dilakukan dengan mengkaji bidang tertentu atau dengan mengkaji suatu kitab karya ulama tertentu. Tidak mengherankan manakala Tuan Guru Muhammad Zainuddin sering ditunjuk oleh pemimpin madrasah memiliki siswa lain untuk menghadapi para pengawas kerajaan saudi yang beraliran wahabi sewaktu waktu jika datang. Dialah yang di tugaskan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan seputar problema khilafiyah ummat seperti tentang ziarah kubur, tawassul dan masalah sensitif lain. kesemuanya dijawab berdasarkan pandangan wahabi pula dengan cukup memuaskan fihak penanya. Meskipun beliau banyak mengetahui pandangan keagamaan kaum wahabi, hal tersebut tidak menarik baginya, sebaliknya corak keagamaan ahlusunnah waljamah yang dipandang paling relevan. Guru-gurunya di as-shaulatiah adalah pengikut-pengikut setia faham sunni dan dengan gigih dipertahankannya di tengah dominasi faham wahabi di arab saudi.⁹⁷

⁹⁷ Ahmad Amir Aziz, *Pola dakwah* Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid hlm 30-31

Jadi Tuan Guru Muhammad Zainuddi Abdul Majid di dalam pemikirannya terhadap agama dia selalu mengedepankan apa yang di ajarkan oleh gurunya, dan itulah yang berpengaruh terhadap corak dan model kefahamannya terhadap agama, tetapi ketika beliau menemukan fahan yang tidak sama dari beliau, tetap dia menerima dan menghormati orang yang tidak sefaham dari dia. Seperti yang terjadi ketika ke pulangannya di dalam menuntut ilmu, dengan banyaknya faham-faham yang ada di kampung halamannya di pulau lombok, seperti paham dinamisme, animisme dan watu telu, tetapi dia selalu menerima dan tidak pernah menjastipikasi faham-faham yang berbeda dengan ucapan bahwa perbuatan itu bid'ah syirik, sesat dan sebagainya. Tetapi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memberikan kepada masyarakatnya yang mempercayai faham-faham tersebut dengan berbagai pendekatan yang sesuai yang diajarkan di dalam al-qur'an, dengan ucapan yang baik, sopan santun sehingga ajakan nya mudah di terima.⁹⁸

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki pandangan yang modert, terbukti bahwa sejak baru kepulangan beliau dari menuntut ilmu dari makkah, bahwa kehidupan di pulau lombok penuh dengan kegelapan, penuh dengan paham-paham animisme, dinamisme, serta pengaruh hindu budha di pulau bali, tetapi walaupun kehidupan masyarakat yang ada di pulau Lombok penuh dengan paham-paham tersebut beliau tidak serta merta mengatakan bahwa perbuatan itu salah, tetapi beliau melakukan sebuah pendekatan, yang diantaranya adalah melakukan pertemuan para tokoh-tokoh adat, atau agama. Serta melakukan dakwah ke setiap pelosok- pelosok Desa sehingga islam mudah diterima di pulau Lombok.

⁹⁸ Wawancara Tuan Guru Yusuf Mak'mun tanggal 23 November 2017

c. Tasawuf

Pemikiran keagamaan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam bidang tasawuf membentuk dua bersi yang pertama bentuk sholawat dan yang kedua bentuk hizib. Hizib ini lah yang kemudian manjadi amalan rutin bagi jamaah Nahdatul Wathan dimana pun berada. Bahkan bagi masyarakat umum yang belum mengenal Nahdatul Wathan, mereka sering tertarik dengan hizib tersebut lalu turut mengamalkannya yang pada akhirnya mengantarkannya masuk ke Nahdatul Wathan.

Tradisi bersholawat sangat ditekankan sekali oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid berbagai model bacaan sholawat versinya sendiri. Ini merupakan buah pemikiran yang muncul dari pandangan dalam bidang tasawufnya sebab didalam bidang tasawuf akan menjernihkan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhahir dan batin,serta akan dipermudah didalam melakukan aktifitas baik yang bersifat keduniaan, maupun bersifat akhirat. Diantara jenis Shalawat yang diperkenalkan adalah Sholat Nahdatain.⁹⁹

اللهم انا نسألك بك ان تصلي وتسلم على سيدنا محمد وعلى

سائر الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبهم اجمعين وان تعمر

نهضة الوطن ونهضة البنات بفروعهما الى يوم الدين وان

⁹⁹ Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *hizib nahdatul wathan dan nahdatul banat*, hlm 35

تَنْصِرْنَا وَتَفْتَحْ عَلَيْنَا وَتَرْزُقْنَا وَتَحْفَظْنَا وَتَغْفِرَ لَنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ

يا الله يا حي يا قيوم لا اله الا انت

yang artinya adalah “*ya allah, kami memohon dengan berkat kebesaranmu semoga engkau berkenan mencurahkan siraman rahmat dan kesejahteraan bagi junjungan kami nabi muhammad saw juga bagi semua nabi dan rasulnya serta keluarga dan sahabat mereka. semoga engkau berkenan memakmurkan NWDI dan NBDI serta cabang-cabangnya sampai hari kemudian. dan semoga engkau berkenan menolong kami, membuka pintu rahmat kami dan berkah mu bagi kami, memberikan kami rizqi, melindungi dan mengampuni kami serta semua kaum muslimin, ya allah yang maha hidup, yang maha terus menerus mengurus makhluk nya. tiada tuhan selain engkau.*”

Selawat Nahdatain di lakukan pada saat warga Nahdatul Wathan atau para santri-santri wati mengawali diri nya di dalam menuntut ilmu baik di dalam pendidikan lembaga Paud, perguruan tinggi dan juga pada waktu kegiatan peringatan hari besar Islam, dengan solawat Nahdatain ini tujuan agar diberikan oleh allah SWT kemudahan di dalam setiap urusannya, terutama di dalam menuntut ilmu, dan juga di dalam sholat nahdatain ini juga tidak hanya di khususkan kepada pembacanya saja tetapi semua kaum muslimin di do’a kan di dalam sholat nahdatain.

Shalawat Nahdatain ini disusun pada tahun 1947/1366 H, ketika ia mendapatkan tugas dari pemerintah untuk menjadi amir al-haj dari NIT (Negara Indonesia Timur), proses penyusunan sholat nahdatain ini berawal dari inspirasi yang muncul dari dirinya ketika dia

berada di Raudhah(Makam Rasulullah Saw) di Madinah. Pada saat beberapa ulama yang berasal dari mesir dan baghdad, ramai-ramai mengumandangkan sholat persi dia masing-masing yang untuk di persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan melihat seperti itu, sehingga dia terinspirasi membuat sholawat sebagai salah satu kenang-kenangan, ia kemudian mengambil selembaran kertas untuk menyusun susunan atau lafazh sehingga tersusun lah sholawat tersebut, seketika susunan sholat tersebut jadi seketika itu juga dia memberikan kepada gurunya yang bernama Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath, begitu teks itu di tangan gurunya spontan gurunya tersenyum, merasa senang dan gembira melihat hasil karya dari murid kesayangannya tersebut.¹⁰⁰

Respon Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath melihat Sholawat Nahdatain yang dibuat oleh murid kesayangan dengan tiga argumen yang sangat penting pertama:di dalam sholawat nahdatain terdapat bacaan “Bika” (dengan berkat kesabaran mu) artinya bahwa memohon do’a dan ber-tawashul kepada Allah Swt tanpa perantara yang lain. kedua:bacaan sholat tidak hanya ditujukan kepada nabi muhammad Saw semata namun bacaan sholawat di tujukan pula kepada seluruh nabi dan rosul seperti yang termuat didalam ungkapan وعلى سائر الانبياء والمرسلين (kepada seluruh nabi dan rosul). ketiga:di dalam sholawat ini Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tidak lupa

¹⁰⁰ Op Cit revisi edisi *kebagaan religius* hlm 253

mendoakan perjuangan dengan kalimat yang mengatakan *وان تعمر نهضة* (dan hendaklah engkau berkenan memakmurkan NWDI dan NBDI serta cabang-cabangnya sampai hari kiamat).¹⁰¹

Pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang tasawuf juga terlihat di dalam karangannya di dalam Hizib Nahdatul Watan dan Hizib Nahdatul Banat. Hizib secara etimologi diambil dari kata hizib, yang berarti doa, wirid, senjata, bagian kelompok, partai dan golongan. Sedangkan secara terminologis hizib berarti kumpulan doa-doa wirid yang sistematis bacaannya teratur dan terpilih dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw. Serta amalan-amalan rutin para ulama dan aulia Allah Swt yang diamalkan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁰²

Di dalam pengamalan Hizib Nahdatul Watan dan Hizib Nahdatul Banat dilakukan secara individu maupun secara kolektif, secara kolektif bahwa amalan Hizib Nahdatul Watan dilakukan di Masjid, Musolla, Madrasah, dan kegiatan-kegiatan kekeluargaan di masyarakat seperti Kumpulan Mahasiswa di setiap Kecamatan, (KMK) Ibuk-Ibuk Arisan. Tujuannya didalam mengamalkan hizib nahdatul watan ini adalah salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah

¹⁰¹ ibid hlm 235

¹⁰² ibid hlm 236

Swt, untuk menenangkan jiwa dan batin serta di jauhkan dari sifat-sifat tercela, serta terujutnya kehidupan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Pendidikan

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebelum pulang ke pulau Lombok, bahwa masyarakat yang ada di pulau Lombok tersebut penuh dengan gelap gulita baik dari segi agama, maupun ilmu pengetahuan bahkan di pulau Lombok pada waktu itu masyarakatnya membentuk sebuah paham yang di sebut dengan watu telu.

Dimana watu telu ini seperti yang di katakan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Badrun bahwa watu telu itu di dalam melakukan ibadah cukup bisa di wakikan oleh tokoh agama saja (tokoh adat) ini lah kejadian masyarakat pulau Lombok sebelum datang nya Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid.¹⁰³

a. Pondok Pesantren Al-Mujahidin

Sekitar tahun 1934 Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendirikan sebuah pesanteren yang bernama Al-Mujahidin sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama. Di dalam pesanteren Al-Mujahidin ini sistem pengajaran yang dilakukan adalah sistem halaqah, ini suatu sistem pengajaran yang terbuka bagi siapa saja yang mau ikut didalamnya dan tidak ada keterikatan manajerial. Tetapi pada perkembangannya oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di pandang bahwa sistem pembelajaran ini kurang efesien.

¹⁰³ Wawancara Tuan Guru Muhammad Zainuddin Badrun tanggal 09-11 2017 waktu 06-7.30 pagi (Ketua Umum Pengurus Cabang)

Sehingga beliau mengubahnya dengan menggunakan sistem semi klasikal. Ternyata sistem ini sangat menarik para santri dan mendapatkan respon positif dari penduduk sekitar. Tercatat sekitar 200 orang mengikuti pada tahun pertama. Para santri di tampung dalam kompleks pesantren-pesantren serambi-serambi rumah penduduk yang ada di sekitarnya.

Di dalam mendirikan pesantren Al-Mujahidin mendapatkan tantangan yang begitu besar dari masyarakat khususnya di masyarakat pancor, yang dimana pesantren yang di bangun tersebut di anggap aliran wahabi oleh masyarakat setempat, akhirnya tokoh masyarakat yang ada di Pancor bermusyawarah untuk memberikan dua pilihan kepada Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, yang pertama apa tetap menjadi khatib dan Imam di Masjid atau melanjutkan mendirikan Madrasah. Dari dua pilihan tersebut Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tetap memilih untuk mendirikan madrasah, sebab mendirikan madrasah Hukumnya Fardlu'ain sedangkan khatib dan Imam Masjid Hukumnya Fardlu Kifayah.¹⁰⁴

Terwujudnya pendirian Pondok Pesantren Al-Mujahidin yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di latar belakang oleh berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat pulau Lombok yang berkaitan dengan keislaman, masyarakat di pulau sunda kecil.¹⁰⁵

- a. Untuk memberikan kepada masyarakat pembelajaran agama yang lebih bermutu di dalam masyarakat
- b. Untuk memberikan kesadaran karena dia masih terjajah baik dari segi agama dan ilmu pengetahuan

¹⁰⁴ Pidato Tuan Guru Yusuf Makmu'an Pada Hari Jum'at tanggal 10 -11 2017

¹⁰⁵ op cit Tuan Guru Zainuddin Badrun

- c. Untuk memberikan pemahaman terhadap konsep islam yang sebenarnya
- d. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di dalam mencegah dan mengikuti faham dinamisme, animisme, dan watu telu
- b. Mendirikan NWDI dan NBDI

Setelah posisi kedua madrasah induk itu semakin mantap ditambah berkembangnya cabang-cabang di berbagai daerah, maka madrasah NWDI dan NBDI melakukan upaya pembaharuan perkembangan konstruktif dalam bidang kurikulum, sebab melihat kondisi zaman semakin maju.

Di dalam mendirikan lembaga pendidikan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang bertujuan sebagai wadah untuk mencerdaskan anak bangsa dari penindasan dan penjajahan belanda. di dalam mendirikan lembaga pendidikan bahwa peserta didiknya tidak hanya di suruh untuk memahami ilmu agama saja atau membaca kitab kuning saja tetapi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid menyuruh santrinya untuk mempelajari ilmu-ilmu umum seperti bahasa inggris, matematika, fisika dan sebagainya dengan tujuan untuk membekali santri-santrinya di dalam tuntunan persaingan globalisasi.¹⁰⁶

Dari uraian di atas bisa saya simpulkan bahwa pendidikan sebagai salah satu sentral untuk membangun serta mendidik manusia agar menjadi manusia yang bermatabat, bertanggung jawab di dalam segala bidang kehidupan. Di dalam lembaga pendidikan yang di bentuk oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tidak hanya mempelajari tentang ilmu agama saja (ilmu Hal) tatapi lembaga yang di

¹⁰⁶ Wawancara Tuan Guru Ruslan Saif Tanggal 15 November 2017

bentuk sesuai dengan ilmu yang dibutuhkan di era sekarang ini (ilmu Gaeru Hal). Dan di dalam lembaga Nahdatul Wathan yang dibentuk oleh Tuan Guru Kyai Haji Mauhammad Zainuddin Abdul Majid tidak hanya di khusus kan oleh kaum lelaki saja (NWDI) tetapi dia juga pertama kali membentuk lembaga khusus perempuan yang disebut (NBDI).

Pesan pentingnya pendidikan juga terdapat pada lagu “sakit jahil” pokok pikirannya mengenai penyakit hati yang dinamakan sakit jahil. Jenis sakit ini tidak ada obatnya kecuali belajar agama. Dalam lagu ini Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga memperkenalkan dua madrasah yang didirikan yakni NWDI dan NBDI sebagai tempat menimba ilmu agar selamat di dunia akhirat.

Sakit Jahil

*Sakit jahil nde nara owatne
Selainan si te baguru ngaji
Semeton jari si masih sakit
Tepade beroat le nahdatul wathan
Pade ngaji le nahdatul wathan
Agente selamat erak le akherat¹⁰⁷*

Sakit jahil itu kata Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tidak memiliki obat yang bisa menyembuhkannya kecuali kita sebagai manusia bisa mengendalikan diri kita untuk mengaji/menuntut ilmu, maka beliau menyarankan bahwa yang masih sakit jahil itu disarankan untuk mengobatinya di pondok pesantren nahdatul wathan.

¹⁰⁷ Kumpulan Lagu Maulana Syaik Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Lagu ini menyarankan kepada manusia bahwa pentingnya untuk menuntut ilmu yang di jadikan sebagai obat agar tidak dimasuki penyakit iri. Sehingga pemikirannya di dalam membangun lembaga pendidikan ini tidak hanya di dunia semata lebih-lebih menuju akhirat.

Dalam karya lagu nya juga yang berjudul “Inaq Amaq”

Inaq Amaq

*Inaq amaku sik demen lek agame
Serah gama anakde
Beguru agame lek madrasah sik arak due
Mahdatul wathan tao ne mune mame
Nine lek nahdatul banat*

Lagu ini menyarankan bahwa orang tua yang suka kepada agama yang memiliki anak laki-laki maupun perempuan bahwa beliau menyarankan untuk menuntut ilmu di Madrasah Nahdatul Wathan namanya, dan yang mempunyai anak laki-laki di sarankan masuk di nahdatul wathan dan yang di perempuan di sarankan untuk masuk di Nahdatul Banat.

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang penting di dalam menyiarkan agama Islam, dengan lewat lembaga pendidikan sehingga Islam itu mudah di kenal oleh masyarakat umum, seperti penyebaran Islam yang dilakukan oleh rasulullah dia membentuk sebuah lembaga yang di jadikan sentral dalam penyebaran Islam di tempat kan menjadi dua tempat di makkah dan di madinah. yang pertama di adakan di rumah Arqam Ibn Arqam tempat pertama kali

yang dijadikan tempat berkumpulnya kaum muslimin beserta Rasulullah untuk belajar hukum-hukum dan dasar-dasar ajaran Islam. Rumah ini merupakan lembaga pendidikan pertama kali dalam islam adapun yang mengajar dalam lembaga pendidikan tersebut adalah Rasulullah Saw. yang kedua dinamakan Kuttab. Pendidikan kuttab tidak sama dengan pendidikan yang diadakan di rumah arqam, pendidikan di rumah Arqam kandungan materinya tentang hukum islam dan dasar-dasar agama Islam. Sedangkan pendidikan di kuttub lebih terfokus dengan materi baca tulis sastra, syair arab. ketika Rasulullah Saw dan para sahabatnya Hijrah ke Madinah salah satu program yang pertama beliau lakukan adalah pembangunan sebuah masjid. masjid ini lah pertamakali juga di jadikan sebagai sentran pendidikan yang di lakukan oleh Rasulullah Saw, adapun materi yang di lakukan di madinah adalah.¹⁰⁸

- a. Pendidikan ukhuwah (persaudaraan) antara kaum muslimin
- b. Pendidikan kesejahteraan sosial
- c. Pendidikan kesejahteraan keluarga kaum kerabat
- d. Pendidikan Hankam(pertahanan dan keamanan)

Dari sini saya mengambil kesimpulan bahwa lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga yang sangat penting dibangun, yang dijadikan sebagai wadah untuk memanusiakan seorang manusia.

¹⁰⁸ Prof.Dr. H.Samsul Nizar,M.Ag,*sejarah pendidikan islam*.Jakarta:Kencana media group,2007 hlm

sebab maju dan berkembangnya sebuah Negara akan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga Negara.

3. Sosial

Di dalam bidang sosial Nahdatul Wathan berupaya untuk mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat dengan kerja-kerja sosial, kerja-kerja tersebut merupakan respon terhadap problema-problema sosial yang terjadi di tengah masyarakat pendekatan yang digunakan adalah dengan mengimplementasikan konsep aktivitas sosial yang berbasis (community development) pengembangan masyarakat.

Nahdatul Wathan dalam upaya merealisasikan program sosialnya mengajukan beberapa agenda kerja. Antara lain mengajukan pantai asuhan dan asuhan keluarga di berbagai tempat kedudukan organisasi, di samping itu mengalokasikan dana bi'tsah untuk program beasiswa bagi kader-kader yang potensial, selain itu kerja sosial yang dilakukan oleh Nahdatul Wathan adalah mendirikan klinik-klinik keluarga sejahtera untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekaligus sebagai mitra pemerintah dalam menyukseskan program kependudukan dan lingkungan hidup. Nahdatul Wathan telah mengadakan kerja sama dengan badan koordinasi keluarga berencana Propinsi Nusa Tenggara Barat. Bentuk kerja sama ini antara lain bantuan alat-alat kontrasepsi, dan tahap selanjutnya kerjasama dalam bidang kependudukan dan keluarga berencana ini ditangani oleh badan

pengkajian. Penerangan dan pengembangan masyarakat Nahdatul Wathan (BP3M NW).¹⁰⁹

a. KB (keluarga berencana)

Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk provinsi yang terparah, saat pertama kali menjalankan program KB di Lombok, respon masyarakat di dalam program tersebut sangat minim, bahkan pemerintah cenderung berjalan sendiri, sehingga tidak membuahkan hasil secara signifikan. Dari jumlah pasangan usia subur (PUS) 103.683 hanya 12.906 yang mengikuti program KB atau dengan prevalensi /1000 PUS hanya 124.47. Sebab masyarakat Lombok masih menganggap tabu program keluarga berencana, belum lagi adanya tokoh agama yang menganggap ini tidak sesuai dengan ajaran agama. Bahkan prinsip yang dianut masyarakat bahwa banyak anak banyak rizki.¹¹⁰

Kondisi ini akhirnya mendapat perhatian dari Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, barulah di awal era 1980 an ikut serta mengkampanyekan KB. Bersama para muridnya yang sudah banyak menjadi Tuan Guru dan mengelola pondok pesantren, Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid bahu membahu ikut serta dalam mengkampanyekan KB ini, sejak itu program ini mulai menunjuk kan hasil signifikan, sehingga terus menjadi program yang dilembagakan dalam rencana pembangunan daerah setempat. Tuan Guru Kyai Haji Muhammad

¹⁰⁹ Muhammad Noor, Muslihan Habib, Muhammad Harfin Zuhdi, edisi revisi (visi kebangsaan religius) Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid 1904-1997, Pondok Pesantren Nahdatul Wathan Jakarta bekerja sama dengan lembaga percetakan al-qur'an, 2014 hlm 203

¹¹⁰ Dokumen pola dasar pembangunan daerah tingkat II Lombok Timur 1984-1989 (naskah akademik pengusulan gelar pahlawan nasional Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid) 2017 hlm 89

Zainuddin Abdul Majid perkerja sama dengan pemerintah yang berkaitan dengan program keluarga berencana terbentuk pada tahun 1972.¹¹¹ sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial yang di lakukan pendiri Nahdatul Wathan dengan tujuan pertama. Untuk mengatur jarak kelahiran. Kedua: untuk mencegah banyak nya kematian ibuk dan anak ketiga: untuk menjaga kesehatan ibuk dan anak. keempat. terkontrolnya pendidikan anak.¹¹²

Kepedulian sosial yang berkaitan dengan hubungan pemerintah tidak hanya perkaitan dengan KB, Tetapi Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga mensosialisasikan kepada masyarakat terhadap prongram pemerintah, yang di namanakan imunisasi bagi kaum balita. Sebab di Pulau Lombok pada waktu itu memiliki tigkat angka kematian balita dan anak yang cukup tinggi. walaupun saat implementasinya dimulai masyarakat khawatir dengan dampak imunisasi yang dianggap negatif, di samping isu-isu lain yang berkembang seperti soal satus halal dan haram dari vaksin yang diberikan ke bayi, pandangan ini juga diperparah oleh adanya pandangan agama yang keliru, sebab setiap orang tua yang memiliki balita kemudian meninggal dunia, maka balita dan orang tuanya dipastikan masuk surga.¹¹³

Sehingga dalam konteks inilah bahwa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga mensosialisasikan kepada masyarakat ketika mengisi pengajian di perbagai desa di masyarakat. Untuk

¹¹¹ op cit Tuan Guru Yusuf Mak'mun

¹¹² op cit Tuan Guru Zainuddi Badrun

¹¹³ Testimoni Bupati Lombok Timur Priode 1988-1993 Bringrjen Abdul Kadir, saat Seminar Nasional Nahdatul Wathan untuk Indonesia, di Universitas Negeri Jakarta, 5 April 2017

mendukung pelayanan pemerintah di dalam berimunisasi.¹¹⁴ dengan dukungan yang dilakukan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam mensosialisasikan prongram pemerintah tersebut sehingga prongram tersebut mudah di terima oleh masyarakat di dalam menjaga kesehatan bagi anak-anak yang berkaitan dengan imunisasi (bantuan kesehatan).

b. Pantai Asuhan

Pantai asuhan merupakan tempat penampungan dan pemberdayaan anak-anak yatim piatu, pakir miskin dan anak-anak yang terlantar yang tidak memiliki kepedulian kasih sayang dari kedua orang tuanya. berdasarkan catatan pada departemen sosial pengurus besar nahdatul wathan jumlah panti asuhan yang dikelola berjumlah 25 buah panti asuhan.

**Data Panti Asuhan Dan Jumlah Anak Asuh Dilingkungan
Nahdatul Wathan**

No	Nama panti	Jumlah anak asuh	Keterangan
1	PA, NW Mataram	75	Kodya Mataram
2	PA NW Jempong	72	-
3	PA Al-Ikhlas NW Lembuak	68	Kab Lobar
4	PA Al-Ittihadul Ihlas Aikmual	175	Kab Loteng

¹¹⁴ Nasib Ikromah, *Megaji Hamzanwadi* (Mataram Hamzanwadi Institute, 2017) hlm 179

5	PA Al-islahul aitam NW kembang kerang	85	Kab lotim
6	PA Darun shiddiqin NW merak pao	130	Kab loteng
7	PA Sabila muhtadin NW aik mual	38	Kab loteng
8	PA Al-ihsan NW pendem	100	-
9	PA Aarahman NW pringgarata	100	-
10	PA Darul aitam	165	Kab Lotim
11	PA Azizah NW Wanasaba	60	-
12	PA Darul aitam NW lengkong	70	-
13	PA NW tembang putik	70	-
14	PA NW kalijaga	172	-
15	PA NW dasan Lian	40	-
16	PA NW ketangga	66	-
17	PA Raudhatul atfal NW pringgabanya	75	-
18	PA NW rensing	70	-
19	PA Darul aitam NW sakra	50	-
20	PA NW sangupati NW kabar	40	-
21	PA Saadatuddarain NW kabar	60	-
22	PA NW embung tiang	50	-
23	PA PA NW Jakarta Timur	65	DKI Jakarta

sumber :Pengurus besar Nahdatul Wathan

Wawancara dari Bapak Saipul Hakim salah satu Pengasuh Pantai Asuhan Darul Aitam Nahdatul Watan bentuk bentuk permasalahan anak yang di asuh diantaranya adalah.¹¹⁵

1. Kurang pengasuh dan kasih sayang orang tuanya hal ini yang paling panyak di asuh oleh pantai asuhan darul aitan seperti anak yang di tinggalkan oleh orang tuanya, bahkan di tinggal merantau

¹¹⁵ Wawancara Saipul Hakim Tanggal 18 November 2017 jam 10 WIB

ke luar negeri, dan juga korban perceraian orang tua serta orang tua yang meninggal dunia(yatim,piatu)

2. Keberadaan anak yatim yaitu anak yang kurang mampu,di masyarakat hanya sebatas kasihan,kurang sekali masyarakat mengasihi secara nyata dalam bentuk materi maupun moril(kasih sayang)
3. Anak-Anak yang terlantar orang tuanya yang tidak mampu membiayai anaknya lewat pendidikan hanya sampai tingkat SD/MI pada hal potensi yang mereka miliki cukup baik,salah satu gendalanya adalah tidak ada biaya sehingga tidak mampu untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

4. Politik

a. Hubungan Agama Dan Politik

Tuanku Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah seorang tipikal ulama sekaligus politikus yang berusaha mengaktualisasikan peran-peran politik nya melalui pendekatan siyasah asy-syar'iyah. Ini berangkat dari paradigma Islam bukan hanya sebagai sebuah sistem tata nilai dan kepercayaan, melainkan juga sebagai sebuah formulasi bagi pembentukan tata kehidupan masyarakat dan berpolitik dalam arti yang lebih luas. Seperti yang diungkapkan dalam syairnya.

*agama bukan sekedar ibadah
puasa sembahyang di atas sejadah
tapi agama mencangkup aqidah*

*mencangkup syari'anh\ mencangkup hukuman.*¹¹⁶

Konseptualisasi pemikiran politik Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah menjadikan al-qur'an al-sunnah, dan pengalaman para sahabat dan tabi'in sebagai referensi utama yang menjadi ground norm (Norma Dasar) dalam menyikapi realitas politik yang ada menurutnya adalah bahwa Al-qur'an dan Hadist mengandung tuntunan dalam berpolitik dan membangun peradaban masyarakat agar menjadi masyarakat adil, jujur, dan bertanggung jawab di dalam mengemban amanahnya. yang sudah di percayai oleh masyarakat luas.

Konsep keadilan dan amanah merupakan dua prinsip dasar politik Islam sebagai titik pijak dalam membangun sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat yang di warnai oleh nilai-nilai normatif. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid salah satu mengaitkan nya dengan sistem pengaturan kehidupan yang bermasyarakat dan bernegara. Di samping itu bahwa menurut Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid bahwa orang yang berpolitik harus yang di tananmkan pertama kali adalah Ahlaqur karimah dalam tindakan politiknya. Sebab kalau tidak mengedepankan moral etika, maka yang menonjol dalam tindakan politik adalah sikap sombong dan angkuh dampaknya akan memperka nya dirinya sendiri, dan mengejar kedudukan atau jabatan.¹¹⁷

Di dalam keikut sertaan nya Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid ke ajang politik, untuk melakukan sebuah reformasi terhadap kondisi sosial masyarakat di dalam ketimpangan baik itu sosial ekonomi serta tegratasi moral yang sangat meraja

¹¹⁶ Wasiat Renungan Masa

¹¹⁷ Wawancara Tuan Guru Salimul Jihad tanggal 15-11 2017

lela, seperti yang terkait di dalam hadist rosulullah yang di riwayatkan (HR.al- Bukhari,Muslim,al-Tirmizi dan al-Nasa'i)

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَكَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Barang siapa yang melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila iya tidak sanggup, hendaklah dengan lisannya, apabila juga tidak mampu ubahlah dengan hatinya. dan inilah kondisi iman yang paling lemah(HR al-Bukhori muslim).

Kata بِيَدِهِ dimaknakan sebuah kekuasaan politik yang dimiliki oleh pemegang otoritas. Bentuknya adalah dengan membuat dan menegakkan produk-produk hukum bagi kemaslahatan ummat,

Dan sebaliknya ketika orang yang berkuasa itu tidak memiliki sebuah kepabilitas maka tunggu lah kehancurannya seperti yang di sambdakan oleh rasulullah.

إِذَا وَسَّدَ الْأُمُورَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهَا فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Apabila suatu urusan diserahkan kepada mereka yang tidak memiliki kapabilitas maka tunggulah saat-saat kehancurannya(HR.al-Bukhari).

b. Prinsip Syuro

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam menentukan semua aktifitas yang berkaitan organisasi Nahdatul Wathan seperti menentukan struktur kepengurusan nahdatul wathan beliau selalu mengedepankan sistem musyawarah sebagai sistem untuk menentukan kepengurusan organisasi Nahdatul Wathan.

Didalam Organisasi Nahdatul Wathan juga baik di era Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid maupun pasca wafat Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid bahwa berpolitik itu sangat di anjurkan bagi kader-kader terbaiknya yang memiliki keilmuan yang secara mumpuni, dan setiap kader nya di dalam mencalonkan diri untuk ikut berpolitik, bahwa Organisasi Nahdatul Wathan mencalonkan Kadernya lewat Musyawarah dewan Mustasar Organisasi Nahdatul. Lewat musyawarah tersebut maka penentuan siapa yang di usung untuk ikut serta di dalam berpolitik baik lewat Legislatif, Bupati, maupun Gubernur.

C. Model Gerakan Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Terhadap Masyarakat Di Pulau Lombok

Di dalam bidang dakwah Islamiyah Nahdatul wathan memiliki komitmen yang kuat untuk mengajak masyarakat melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Program dakwah ini di implemetasikan dengan adanya majelis dakwah yang langsung dipimpin oleh Tuan Guru Kyai

Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan majelis ta'lim yang di pimpin oleh para Tuan Guru dan para Ustad dan Ustazah yang ada didalam organisasi Nahdatul Wathan.

Didalam majlis dakwah yang di lakukan oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid itu terdapat di berbagai tempat di pulau Lombok masing-masing tempat di datangi langsung secara bergantian pola jemput ini merupakan pergeseran dari pola-pola komvesional para Tuan Guru yang cenderung untuk di datangi oleh para jamaah pola ini jelas lebih efektif dan produktif, karena mendatangi tuan gurunya.

Kelompok masyarakat yang di jadikan sebagai obyek dakwah Oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid secara umum di bagi menjadi tiga kelompok pertama masyarakat yang telah mengenal agama, namun masih membutuhkan penjelasan-penjelasan lebih lanjut dan mendalam terhadap persoalan agama. kedua masyarakat yang dalam pemahaman agamanya masih tergolong awam. Dan ketiga kalangan penganut paham Animisme Dinamisme Dan Watu Telu, yang menurut penganut Islam waktu lima belum sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah karena masih adanya pencampuradukan dengan tata nilai adat.¹¹⁸

Pada masyarakat bahwa kelompok pertama bentuk dakwah yang dilakukan oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam kelompok pertama ini umumnya berbentuk ceramah yang bersifat dialogis dan memperguna kan kitab-kitab rujukan bahasa arab. Sedangkan pada masyarakat kelompok kedua bahwa Tuan Guru

¹¹⁸ Wawancara Tuan Guru LL Usnan Syayuti salah satu Murit Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Tanggal 15 Nonember 2017 waktu 10.00-11.00

Muhammad Zainuddin Abdul Majid lebih ditekankan pada penjelasan-penjelasan praktis terhadap praktek-peraktek ubudiyah. Untuk kedua kelompok ini dilakukan beberapa pendekatan, salah satunya adalah dengan mengirimkan sejumlah santri untuk menetap di suatu masyarakat dan secara aktif melakukan dakwah. Adapun masyarakat atau kelompok yang ketiga Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid melakukan dakwah lebih menekankan pada upaya meluruskan pemahaman aqidah dan syariat Islam. Upaya tersebut dilakukan dengan berbagai pendekatan pada awalnya, dengan membina hubungan baik yang saling memahami posisi keyakinan masing-masing ini merupakan langkah awal yang cukup simpatik dan mendapat respon baik dari tokoh-tokoh masyarakat sehingga Tuan Guru Kyai Muhammad Zainuddin Abdul Majid melakukan dakwah di tempat tersebut atau komunitas, sehingga dia menerima dakwah yang disampaikan oleh pendiri Nahdatul Wathan sebab beliau didalam dakwah selalu bersifat sopan santun, dan tidak menjelekkan golongan lain. dan selanjutnya ketika orang yang diberikan tausiyah tersebut memiliki anak maka Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid selalu selalu menekankan agar anaknya dimasukkan di sekolah madrasah Nahdatul Wathan. dan mereka inilah menjadi cikal bakal penyebaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

Pendekatan-pendekatan ini cenderung merefleksikan peran serta aktif di masyarakat setempat untuk membangun kesadaran keberagaman secara mandiri hasilnya di sejumlah tempat yang dahulunya merupakan

wilayah konsentrasi penganut watu telu, kini telah berdiri madrasah-madrasah Nahdatul Wathan. Seperti contoh yang di kemukakan di beberapa kecamatan yang dimana dulunya gelap gulita penuh dengan faham animisme dinamisme dan watu telu seperti yang terjadi di desa sukarara, desa sakra barat, desa beleka, desa lembuak, desa badan kecamatan narmada di lombok barat. Sebelum adanya nahdatul wathan atau Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid jumlah penganut faham animisme dinamisme dan watu telu 60% dari seluruh penduduknya.¹¹⁹ smasuknya dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid telah menarik simpati beberapa keluarga dan warga yang kemudian menyerahkan anak-anaknya di madrasah yang bertempat di pancor. Inilah salah satu bukti dakwah yang lakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang dilakukan tanpa pamrih untuk menegakkan agama islam.

Kisah Dakwah Maulana Syaikh

pada suatu hari menjelang diadakannya acara pengajian silaturrahmi maulana syaikh di bulan syawal tahun 1988 di kebun ayu lombok barat, orang-orang yang tidak senang kepada kemajuan islam di desa itu berusaha menggagalkan pengajian tersebut dengan berbagai cara. Salah satu diantaranya dengan penuh nafsu marah pergi kemadrasah ibtidaiah nahdatul wathan. kebun ayu untuk mencabut plang. tiba-tiba terlihatlah maulana syekh berdiri di depannya seraya menghardiknya ”jangan cabut plang ini” orang itu pun seketika mengigil ketakutan.

¹¹⁹ Wawancara TGH H. Ibrahim tanggal 16 -11-2017

Sejak itu lah orang tersebut bertaubat dsan esoknya dia ikut mengaji kemudian pada akhirnya menjadi warga nahdatul wathan yang baik.¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwa saya selaku peneliti bisa simpulkan bahwa penyebaran islam lewat dakwah yang di lakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid merupakan salah satu bentuk kultur gerakan Islam di Nusantara yang di ajarkan oleh nabi muhammad saw dengan penuh sopan santun, tegas dan berwibawa, tegas dalam berkata, dalam menyebarkan Agama Islam dari penjuru dunia agar Islam mudah di kenal oleh masyarakat banyak.

Dakwah ibarat bola lampu kehidupan yang memberikan cahaya dan menerangkan jalan kehidupan yang lebih baik, dari kegelapan menuju terang benerang, dari keserakahan menuju kedermawanan, sebab dakwah merupakan bagian yang cukup penting dalam bagi umat saat ini tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, rapuhnya ahlak, marak korupsi, kolusi dan manipulasi, ketimpangan sosial, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan-tindakan lainnya.

Bentuk-bentuk gerakan dakwah yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

1. Dakwah Lisan (bi al-lisan)

Dakwah dengan cara lisan atau yang sering disebut ceramah merupakan metode yang paling awal dikenal dikalangan ummad Islam, berbicara dimuka umum sudah sangat tua usianya, para Rasul menyampaikan risalah kenabian kepada umatnya melalui media ini.

¹²⁰ Situs Nahdatul Wathan Online 30 oktober 2017 jam 11

Demikian pula, Rosululloh Saw pertama kali berdakwah menyampaikan wahnyu Allah Swt maupun pesan-pesan agama yang lain. Dari dulu sampai sekarang metode ini masih menjadi salah satu bagian kebudayaan umat manusia yang cukup dominan dalam menyampaikan informasi, menjelaskan ide-ide menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Di dalam dakwah bil lisan ini dilakukan berbagai tempat dan memiliki bentuk kegiatan ke agamaan yang berbeda-beda.

a. Memberikan Pengajian Umum Di Masjid Maupun Di Kampung-Kampung

Bahwa menurut berbagai sumber, kegiatan dakwah bil-lisan ini dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid semenjak kepulangannya dari makkah. Saat itu di Masjid Pancor beliau mulai berkhidmat memberikan wawasan keagamaan kepada masyarakat sekitar selain sebagai Imam dan Khatib Jum'at serta memberikan pengajian umum di majlis taklim. Gaya ceramah beliau mempunyai kekuatan tersendiri yang demikian mengena bagi audien, demikian juga ketika menyampaikan kan khutbah, beliau sampaikan dengan nada dan intonasi yang jelas. terlebih digukung oleh kemampuan penguasaan nya di dalam atas dalil-dalil keagamaan.

Pada perkembangan pola dakwah bil-lisan meluas dari segi pengikutnya, Masjid-Masjid yang di datangi beliau penuh dengan sesak oleh massa bahkan hingga meluber kejalan. Jika ada belakangan ada penceramah agama yang mendapat julukan “Da’i sejuta ummat ”Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid

juga tidak kalah dengan itu, orasinya yang memikat selalu dinanti oleh masyarakat atau jamaah dari berbagai penjuru Lombok. Memang harus diakui, hal ini bukan semata karena kemampuan orasinya, tetapi juga karena kharisma dan ketokohnya sebagai figur. Kegiatan dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid berlangsung sangat padat ini lah ungkapan salah seorang murid angkatan ketiga mahad darul qur'an walhadis al majidiah Nahdatul Wathan Pancor.¹²¹

Menurut berbagai sumber, dalam ceramah beliau tidak langsung menyampaikan pesan dakwah nya yang menjadi topik pembicaraan, tetapi beliau mempunyai metode ceramah dengan diawali dengan pantun-pantun atau kiasan kiasan. Terutama sekali dalam mengkritik perilaku-prilaku umat Islam yang di anggapnya kurang tepat. Baru kemudian masuk ke inti persoalan ini lah salah satu metode yang di terapkan seperti di dalam syairnya yang di lantunkan untuk mengingatkan audiens agar tetap menjaga persaudaraan dan tidak mudah goyang.

*“iman oleh godaan harta dan syaitan
junjungan alam telah bersabda
“sungguh celaka si budak harta”
ummat islam di mana-berada
asalnya satu dan bersaudara
wajib kompak membela agama
agama allah yang maha esa
yang paling mulia yang paling taqwa
yang paling tegak membela agama
agama bukan sekedar ibadah
puasa sembahyang di atas sajadah
tetapi agama mencakup aqidah
mencakup syariat mencakup hukumah
agama itu syariat tuhan*

¹²¹ Wawancara Tuan Guru Haji Badaruddin tanggal 18-11-2017

*diamanahkan ke bani ihsan
untuk di junjung sepanjang zaman
agar terhindar godaan syetan
syetan menggoda terus menerus
siang dan malam tidak terputus
agar insani terputis terus
dari tuhannya yang maha qudus”*

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa dakwah bil-lisan yang dilakukan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid bahwa kemampuannya berdakwah secara lisan cukup mengesankan bagi masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat Lombok khususnya, yang dimana khususnya masyarakat Lombok yang dulunya gelap gulita dengan banyak nya paham-paham keagamaan yang masuk di pulau Lombok, sehingga dengan kedatangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memberikan penerangan kepada masyarakat mengenai Agama Islam lewat dakwah bil-lisan.

b. Pengajian Rutinitas Setiap Jum'at (Musolla Al-Abror)

Musolla Al-Abroro salah satu tempat yang didirikan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang di jadikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu oleh semua kalangan masyarakat maupun Santri-Santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Nahdatain Nahdatul Wathan Pancor. Pengajian hari Jum'at ini di lakukan pada waktu pagi 08.00-10.00, dengan berbagai macam tema yang di kaji di dalam pengajian tersebut.

Di Musolla Al-Abror ini juga tidak hanya dilakukan untuk pengajian hari Juma'at saja tetapi berbagai kegiatan keagamaan yang diantaranya adalah.

- a) Digunakan untuk tempat tolakul ilmi bagi santri mahad
- b) Pengijazahan do'a-do'a oleh semua lembaga pendidikan yang bernaung di Yayasan Pondok Pesantren Darul Nahdatain Nahdatul Wathan Pancor.
- c) Perayaan Hari Besar Islam
- d) kajian-kajian ilmiah

2. Dakwah Tulisan(bi al-kalam)

Apabila menengok ke belakang para sejarah para ulama, maka kita dapat memastikan bahwa hampir semua ulama tersebut mewariskan ilmu nya dalam bentuk kitab, dan serta isi kitab yang di tulisnya pun memiliki kadar kualitas yang berbobot dan menjadi refrensi umat sepanjang zaman. Dalam konteks studi ini, tokoh sentral di Lombok Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga mewariskan banyak tulisan. latar belakang pendidikan beliau sangat berpengaruh terhadap proses rekonstruksi pemikiran keagamaan nya secara menyeluruh. Lebih-lebih setelah hal itu dihadapkan dengan kenyataan masyarakat Lombok yang membutuhkan sajian ilmu-ilmu keagamaan yang mudah dipahami, mendasar dan terarah. karena itu sepanjang hayatnya beliau sempat meninggalkan banyak karnya

tulisan sebagai eksperesi dakwah yang dapat dibaca oleh generasi kemudian yang tidak sempat berguru langsung kepadanya.

Bakatnya di dalam menulis sudah terlihat dari kebiasaannya selama belajar di madrasah as-shaulatiyah makkah. Beliau senang mengarang ataupun menuangkan gagasannya kedalam catatan-catatan. dalam bidang sastra baik itu yang berbentuk bahasa arab, melayu maupun berbahasa Indonesia. Adapun kitabnya karya Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid meliputi disiplin tradisional keislaman baik menyangkut aqidah, akhlaq, fiqih maupun ilmu alat. Karya tulis dalam aspek aqidah(tauhid)adalah kitabnya yang berjudul risalah tauhid, kitab yang berisi tanya jawab dalam bidang aqidah, dan juga di dalam bidang syari'ah atau fiqih juga menjadi perhatian Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Salah satu karangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang sampai sekarang yang di jadikan sebagai amalan, dan dibudidayakan membaca di tempat tempat ibadah seperti masjid dan musolla setiap malam jum'at oleh warga nahdatul wathan Izib Nahdatul Wathan dan Hizib Nahdatul Banat ini merupakan kumpulan doa-doa dari dalam Al-Qur'an, Hadist, dan kumpulan doa para Ulama yang di susun Maulana Syeh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid. yang di jadikan sebagai amalan rutin setiap minggu oleh Warga Nahdatul Wathan. Amalan Izib Nahdatul Watan ini sangat di anjurkan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki sejarah dimana ketika Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid masih hidup dia di datangi salah satu Wali Yulloh yang bernama Iman Ghozali mendatangi beliau yang mengatakan kepada beliau”bahwa Gunung Rinjani ini tadi malam akan hancur tetapi ada Warga Nahdatul Wathan yang membaca Izin tersebut

sehingga gunung tersebut di terjadi erupsi”kejadian tersebut di utarakan di depan para jamaahnya di Musolla Al-Abror pada Waktu pagi Jum,at.¹²²

Dari keseluruhan data-data tertulis tentang karya Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid secara umum menyangkut bidang keilmuan dan pengembangan etika Islam di tengah kehidupan masyarakat, ini tidak hanya bermanfaat bagi generasi pada zamannya, namun sekaligus sebagai warisan bagi generasi selanjutnya atau sekarang ini. Semangat Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam menulis, menggoreskan pena untuk memberi patwah, dan mengarang syair, sehingga pantas di berikan penghargaan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai salah satu pahlawan Nasional yang ikut serta memerdekakan kemerdekaan Indonesia, dari penjajahan, maupun dari faham animisme, dinamisme khususnya di pulau Lombok.

3. Dakwah Tradisi dan Organisasi (bi al-jam’iyyah)

Maulana Syeikh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam melakukan dakwah telah melahirkan perubahan-perubahan penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Hal ini perlu dicatat sebagai kreasi besarnya dalam menggerakkan sejarah masyarakat beliau tidak melahirkan gerakan frontal mengubah tradisi, namun yang lebih ditekankan adalah upaya mengisi dan memantapkan gairah keagamaan masyarakat melalui berbagai jalur dan pendekatan.

¹²² Wawancara Tuan Guru Yusuf Mak’mun

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan yang sudah tertanam dalam masyarakat hingga mereka menganggapnya telah menjadi bagian sentral kehidupannya. Berbagai tradisi hidup dan tubuh subur di masyarakat, sebagai berdasarkan nilai-nilai agama dan sebagiannya lagi bersumber dari kebiasaan setempat. Dalam konteks ini Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid sengaja memanfaatkan tradisi agama yang sudah hidup dengan cara yang lebih memantafkan nya lagi yang bahkan kemudian dikukuhkan dengan kekuatan Organisasi Nahatul Wathan.

a. Peringatan Hari Besar Islam

Tampaknya beliau terkenan dengan pola dakwah walisogo di jawa yang mana antara agama dan tradisi dapat sejalan secara sinergi, tanpa mempertentangkan dengan suatu yang lain. Bahwa beliau selalu membiasakannya sebagai tradisi berjalan, dan juga bahwa tradisi hari-hari besar islam selalu diusahakan meriah untuk lebih memperdalam dimensi psikologis keagamaan masyarakat seperti peringatan isra'mi'raj, Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi dan hari besar islam lainnya menjadi prioritas penting perhatian beliau.

Setiap kegiatan PHBI di pulau Lombok memiliki tradisi yang berbeda-beda di setiap desanya. dan dalam kegiatan PHBI tuan guru muhammad zainuddin abdul majid selalu di undang oleh masyarakat setempat untuk memberikan ceramah di dalam setiap kegiatan PHBI didalam kegiatan tersebut masyarakat selalu meranyakannya dengan berbagai kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial. diantara nya adalah mengeluarkan berupa harta benda yang berupa makanan dengan

berbagai segala bentuk makanan seperti ucapan beliau yang di ungkapkan oleh tuan guru Hasan”ine sik demenang tiang lek batur Lombok,mun na arak acara islam ine dengan lombok ine endek na takut yugulang harta benda na untuk dengan luek marak makanan ine.(yang saya sukai orang lombok kalau ada setiap acara PHBI orang lombok tidak takut mengeluarkan harta bendanya untuk orang banyak yang di lihat karena banyaknya makan di depan pada waktu dia berdakwah)¹²³

Dari kesimpulan di atas bahwa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid sangat mendukung sekali masyarakat di dalam memeriah kan acara hari besar islam yang di lakukan dengan berbagai kegiatan kebudayaan yang dimana tujuannya adalah untuk memeberikan kepada masyarakat bahwa ini lah islam nusantara,bahwa islam nusantara tersebut itu bagaimana dia melakukan tradisi orang-orang dulu masih di lestarikan sampai sekarang ini, walaupun dengan banyak budaya yang masuk di dalam suatu daerah tersebut.

Selain tradisi tahunan tersebut masih ada tradisi-tadisi lain yang sering dipopulerkan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddi Abdul Majid diantara lagi adalah menyelenggarakan lailatul ijtima’ mengadakan tahfidzul Qur’an, mengadakan safaat kubro, mentradisi kan ziarah kubur, dan gerakan Doa Hizib Nahdatul Wathan.

Seorang budayawan sasak Ir.H.Lalu Djelenga,dalam salah satu tulisannya

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan kecerdikan dan kebijaksanaan yang beliau meiliki sukses membangkitkan nasionalisme bangsa sasak dan sukses menghimpun rasa

¹²³ Pidato Tuan Guru Hasan tanggal 12-11 2017

kebersamaan dari pada pemuka sasak, yang notabene mayoritas adalah para bangsawaan, terutama pada masa-masa yang telah lampau. Tidaklah main-main bahwa putri bangsawan itu beliau jadikan keluarga keluarga besar dengan salah satunya dengan menampung mereka untuk menuntut ilmu di madrasah nahdatul wathan. Faktor ini lah yang menjadikan Nahdatul Wathan sukses sebagai organisasi keagamaan terbesar Nusa Tenggara Barat.¹²⁴

Dalam rangka menggugah jamaah untuk tetap setia bergabung dan berjuang bersama nahdatul wathan dalam satu wasiatnya beliau berpantun

*aduh sayang
sudah masanya anakda berbakti
membela nahdatul wathan sepenuh hati
memelihara nahdatul wathan sepenuh bukti
aduh sayang
mari bersatu di satu barisan
janganlah suka berkeliaran
tetap bersatu bersama ikhwah
menurut pemimpin nahdatul wathan
aduh sayang
tetaplah dirimu bersama ikhwah
bersama membela nahdatul wathan
jangan selalu mendengar ocehan
suara orang dipinggir jalan
aduh sayang
kalau anakda kompak selama
disatu barisan bersama-sama
pastilah nahdatul wathan jaya
karena syetan ta dapat anggrama*

Kegiatan dakwah lewat jalur organisasi cukup berhasil dengan diterimanya Nahdatul Wathan sebagai ormas keagamaan tersebar di Lombok seluruh Kecamatan Dipulau Lombok ini telah dimasuki orang-orang Nahdatul Wathan dan hingga di pelosok desa. Termasuk

¹²⁴ Di kutip Muhammad Noor, dkk. *Visi Kebangsaan Religius, Refleksi Pemikiran Dan Perjuangan* Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2014 hlm 426

didalamnya gerakan Nahdatul Wathan di wilayah yang dikenal sebagai basis komunitas dinamisme, animisme dan watu telu yang ada di bayan, nahdatul wathan berhasil menanamkan pengaruhnya di sejumlah desa, perkembangan sayap organisasi Nahdatul Wathan telah sampai ke pelosok-pelosok desa, hingga cukup jelas bagi kita bagaimana dampak kultural keagamaan yang di hasilkan.¹²⁵

b. Aksi Gotong Royong Dalam Membangun Masjid Dan Lembaga Pendidikan

Semangat dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada prinsipnya didasarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Bahwa apa yang dilakukan tidak lain berangkat dari kenyataan yang dilihatnya. Ditanam masyarakat Lombok khususnya dipertengahan abad ke 20 masih memperhatikan baik dari segi tempat ibadahnya maupun hubungan sosialnya, bahwa dia lebih condong melakukan ritual-ritual kebudayaan, dengan kondisi ini sehingga Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid melopori kepada masyarakat sasak untuk melaksanakan gotong royong.

Melalui ceramah-ceramah keagamaan beliau sering menekankan pentingnya kegiatan gontong royong dalam mewujudkan berbagai kegiatan tidak hanya dorongan semata, tetapi beliau turun terjun langsung menangani pekerjaan. Karena itulah tidak mengherankan manakala masyarakat memberikan umpan balik yang positif ketika

¹²⁵ Wawancara Tuan Guru Lalu Usnan Syafi'i

beliau membutuhkan bantuan, misalnya membangun tempat-tempat ibadah seperti masjid maupun lembaga-lembaga pendidikan.

Selain dakwah bil-hal dalam jalur sosial sebagaimana digambarkan di atas. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga berada di garda terdepan dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Lombok. Bahwa menurut beliau gerakan dakwah lewat khutbah dan pengajian saja sangat terasa tidak mencukupi. Masalahnya kedua hal tersebut tidak bisa kontinyu, juga tidak ada standar materi yang terencana. Lebih-lebih kondisi masyarakat yang haus dengan pengetahuan keagamaan, sehingga semakin perlu gerakan dakwah bil-hal melalui penyelenggaraan program pendidikan.

Hal penting di sini adalah bahwa pendirian NWDI itu merupakan bukti kepedulian dan kesadaran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid terhadap kondisi sosial perempuan yang pada masa itu amat ter subordinasi oleh hegemoni kaum laki-laki. Padahal keberadaan perempuan memiliki peranan amat penting dan tidak kalah penting dengan laki-laki di dalam kehidupan masyarakat. Bentuk peranan aktual perempuan dalam konteks kehidupan masyarakat misalnya paling minimal dapat dimulai pada peranannya sebagai ibu rumah tangga dalam lingkup keluarga. Tentu saja peranan tersebut memiliki signifikasi dalam pembentuk karakter keluarga seperti

pendidikan anak, yang akhirnya menentukan karakter masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.¹²⁶

Ini menunjukkan gerakan dakwah bi hal melalui dakwah pendidikan sangat efektif dalam perubahan sosial meskipun dalam jangka agak panjang. Guna menyiarkan kader-kader khusus yang benar-benar memiliki kapabilitas bidang ilmu keislaman maka sejak tahun 1965 didirikan Mahad Darul Quran Wal Hadis Al- Majidiyah as-Syafi'iyah sedangkan putri di sebut Mahad Lil Banat di mulai tahun 1974, mahad yang didirikan ini mempunyai kurikulum berbeda dengan keluaran pemerintah, karena 90% mereka mempelajari ilmu-ilmu agama dan 10% umum. Inilah lembaga terkokoh yang menjadi pioner Nahdatul Wathan. Dilihat dari standat materi bahwa pendidikan dimahad ini cukup tinggi dan umumnya para alumni dapat langsung mengabdikan dirinya di masyarakat.¹²⁷

Pada perkembangan berikutnya bahwa setelah melihat banyak alumni di tingkat madrasah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memandang perlunya membuka di buka perguruan tinggi yang dikelola nahdatul wathan, maka tahun 1977 dibukanya universitas hamzanwadi dengan dua fakultas yakni ilmu tarbiyah dan ilmu pendidikan. pada perkembangannya fakultas ilmu pendidikan berubah menjadi STKIP Hamzanwadi, begitu juga fakultas tarbiyah menjadi STIT Hamzanwadi, tahun 1981 dibuka fakultas syari'ah lalu berganti STIS Hamzanwadi, selanjutnya tahun 1987 di buka sekolah tinggi ilmu Hukum STIH, selanjutnya tahun 1990 di buka sekolah tinggi ilmu dakwah STIDH selanjutnya pada tahun 1996 sekolah yang tiga ini di ubah menjadi institusi agama islam IAI Hamzanwadi.

¹²⁶ op cit Muhammad Noor *Edisi Revisi Visi Kebangsaan Religius* hlm 137

¹²⁷ Wawancara Tuan Guru Lalu Usnan Sayuti

Di dalam membangun lembaga perguruan tinggi yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang memiliki tujuan untuk menyesuaikan era kebutuhan zaman sekarang atau era globalisasi, sehingga ketika santri-santri watinya sudah menyelesaikan studinya tingkat SMA, MA, SMK. Maka di anjurkan untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bagat dia masing-masing.

(ungkapan maulana Syeh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid sumbernya wawancara Tuan Guru Ruslan Saif)

yak mek ulak sekolah lek luar,mun iyak po nabuek tamin mek lek sekolah lek pondok jak,sebab uwah pada pinang ku anta selapuk perguruan sik anta pada demenang lek pancor ine.

“gak usah keluar menuntut ilmu kalau belum selesai lembaga yang di bangun di pondok pesantren, sebab semua sudah ada perguruan yang anda sukai di pancor ini”

Inisiatif pendirian lembaga perguruan tinggi agama dan umum tersebut adalah untuk memenuhi tuntutan masyarakat agar selaras dengan tuntunan era globalisasi, sebab dengan pembentukan lembaga perguruan tinggi akan bisa memberikan cakra wala yang lebih luas kepada masyarakat agar pentingnya ilmu pengetahuan.

4. Dakwah Spiritual (bi al-Thariqah)

Dalam tradisi Islam, metode atau jalan khusus untuk menempuh tingkatan spiritual disebut dengan thariqah (tarekat) dalam terminologi bahasa Indonesia, bahwa tarekat diberi bermacam-macam arti seperti

jalan, cara, acuan. Berdasarkan sumber-sumber yang ada cukup jelas bahwa salah satu pola dakwah yang dikembangkan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah dakwah lewat jalur spiritual, dakwah bi-al-ijazah, atau dakwah bi al-thariqah. Bahwa bukti terpenting hal tersebut adalah terlihatnya dari inovasi keagamaan yang beliau ciptakan yaitu Hizib Nahdatul Wathan. Hizib merupakan kumpulan bacaan yang terdiri dari sejumlah ayat al-qur'an, hadist dan do'a-do'a.hizib ini merupakan kekuatan spiritual khas yang paling otentik dalam tradisi masyarakat nahdatul wathan. Jarang suatu ormas Islam yang memiliki bacaan hizib atau kumpulan doa-doa para ulama yang dijadikan sebagai tradisi wiritan oleh warga Nahdatul Wathan.

Awalnya Hizib Nahdatul Wathan merupakan catatan kumpulan doa-doa yang diamalkan secara pribadi oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid kemudian beliau sebar pada rekan-rekannya dan santri-santrinya, di lingkungan madrasah dengan nama doa Nahdatul Wathan. Dengan ketulusan pribadi mengamalkan doa-doa tersebut yang juga diikuti oleh murid-muridnya di NWDI dan NBDI maka cepat tersiar doa tersebut kelapisan masyarakat. selain menyusun hizib ada juga lain yang dihasilkan satu teks lagi yang dinamakan dengan thariqah hizib nahdatul wathan.thariqah ini berisi bacaan sejumlah ayat-ayat asmaul Husna,Shalawat dan doa-doa yang menjadi amalan rutin.¹²⁸

Kelahiran tarekat ini juga dilahirkan oleh maraknya aliran-aliran tarekat yang di anggap kurang lurus karena disinyalir mengabaikan

¹²⁸ Wawancara Tuan Guru Mustofa Alawi tanggal 18-11-2017

ajaran-ajaran syari'at beliau pernah mengatakan dalam bukunya di dalam wasiat renungan masa.

*aduh sayang
wahai anakku jamaah thariqah
janganlah lupa pada syari'at
ingatlah selalu kandungan bai'at
mudah-mudahan selamat dunia akhirat
aduh sayang
tarekat hizib harus berjalan
bersama thariqah yang murni haluan
membenteng syari'at membenteng imam
menentang ajaran thariqah syaitan
aduh sayang
banyak sekali membisikkan khaqiqat
padahal mereka buta syari'at
sehingga awam banyak terpicat
menjadi zindik menjadi sesat*

Di dalam tarekat Hizib Nahdatul Wathan ketentuannya tidak terlalu ketat, cukup memenuhi empat syarat (1) ketentuan yang mutlak pada mursyid yaitu Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid.(2) bersedia mengamalkan tarekat Hizib Nahdatul Wathan setiap selesai sholat lima Waktu(3)bersedia membantu perjuangan Nahdatul Wathan (4)membayar uang sholawat sebesar 500. meskipun syaratnya tidak tergolong tidak berat sebab banyak aliran tarekat yang lain yang lebih berat.nyatanya tidak sedikit mereka yang sudah berbaiat kepada Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid hal ini tertulis dalam syair beliau.

Pada prinsipnya Hizib atau tarekat Hizib Nahdatul Wathan, beserta wirid-wirid khusus itu langsung diijazahkan secara langsung oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid atau wakil beliau yang bernama Tuan Guru Muhammad Muhsin Maqbul yang di

tunjukkan langsung secara sebagai koordinator wirid khusus Nahdatul Wathan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, diberi izin dan dipercaya untuk mengijazahkan dan membaiai calon anggota tarekat.

D. HASIL PENELITIAN

Membaca pemikiran seseorang tidaklah mudah apalagi menempatkannya dalam sebuah kategori tertentu. Bahwa pemikiran seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang dibentuknya. Baik yang bersifat internal maupun eksternal, lingkungan internal bisa berupa keluarga dan masyarakat sekitarnya. Sedangkan lingkungan eksternal bisa berupa ruang dimana ia beraktifitas melakukan hubungan-hubungan sosial hingga sangat mungkin terjadi akulturasi pemikiran.

1. Paradingma Keagamaan

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam pemikiran nya terhadap bidang agama bahwa beliau mengedepankan al-qur'an dan hadist sebagai pedoman utama di dalam melakukan semua aktifitas, tetapi beliau tidak serta merta mengatakan bid'ah ketika kelompok masyarakat melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, sebab dengan begitu banyaknya paham-paham keagamaan yang pada waktu itu terjadi di Pulau Lombok, tetapi beliau selalu mengedepankan toleransi terhadap beragama.

Pemikiran keagamaan di Indonesia pada masa era reformasi dibedakan menjadi tiga bentuk pertama: Islam Liberal adalah dirintis

seorang tokoh muda NU yang bernama Ulil Abshar abdalla yang kemudian membuat kelompok JIL(Jaringan Islam Liberal) pokok pemikiran Islam Liberal di ibaratkan sebuah “organisasi” yang hidup, sebuah agama yang berkembang sesuai dengan denyut nadi perkembangan manusia. Islam bukanlah monumen mati yang dipahat pada abad ke -7 Masehi yang kemudian dianggap sebagai patung indah yang tidak bisa disentuh oleh tangan sejarah. Islam liberal hadir untuk menyengarkan kembali pemikiran Islam dan jalan satu-satunya untuk kemajuan Islam adalah dengan mempersoalkan cara kita menafsirkan agama. Kedua. Islam militan ekstrem pasca kejatuhan orde baru yang ditandai dengan maraknya kelompok Islam ekstrem yang menyuarakan pentingnya Islam dijadikan sebagai ideologi Negara, bahwa kelompok Islam militan ekstrem ini adalah kelompok yang garis keras yang menjadikan semua aktifitas kehidupan sesuai dengan syariat Islam seperti Gerakan Salafy, HTI (Hizbut Tahir Indonesia). ketiga Islam Sempalan. secara lebih sederhana, pengkategorian sempalan ini didasarkan pada dua aspek, yaitu teologis dan politik, sempalan dari aspek teologis berarti menyimpang dari doktrin ajaran yang dianut oleh mayoritas. Adapun sempalan secara politis artinya melakukan isolasi atau diisolasi secara politis oleh pihak tertentu (biasanya dalam hal ini adalah penguasa).¹²⁹

Dari pemikiran keagama yang terjadi di Indonesia Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid salah satu penganut paham keislaman

¹²⁹ Zulkarnain, *tuan guru bajang berpolitik dengan dakwah dan berdakwah dengan politik*, Pare Kediri Jawa Timur: Kasya Media 2010 hlm 15-16

yang liberal yang dimana bahwa dia tidak menyempitkan pemikiran keagamaan seseorang didalam beragama, sebab dia berpandangan bahwa *islam shalihun li kuli zaman wamakan* (sesuai dengan konteks zaman dan tempat). Apapun yang terjadi selama itu baik dan memiliki nilai keislaman di dalam nya maka beliau dukung.

Kalau saya kaitkan dengan dakwah yang dilakukan oleh walisogo dengan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid. dan Walisogo bahwa didalam menyebarkan risalah Islam beliau selalu berhati hati didalam menentukan pusat dakwah yang beliau tempati, beliau pertimbangkan pula dengan faktor geostrategi yang sesuai dengan kondisi zaman dan budaya setempat.¹³⁰ Sedangkan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam pemikirannya terhadap agama atau penyebaran risalah agama islam beliau membuat budaya baru, yang pertama dia membentuk sebuah madrasah yang di jadikan sebuah sentral untuk pencegahan didalam melakukan perbuatan-perbuatan maksiat, sebab dengan madrasah risalah-risalah islam akan cepat tersalurkan bahkan beliau sering ucapkan didalam dakwahnya satu kampung satu madrasah. Sehingga para masyarakat memberikan gelar kepada beliau *أبي المدارس والمساجد* (Pelopor Madrasah dan Masjid).

Menurut Al-Ghazali,ada beberapa jenjang (maqamat) yang harus dilalui oleh seorang calon sufi.Pertama tobat.hal ini mencakup tiga hal: ilmu,sikap,dan tindakan,ilmu adalah pengetahuan seseorang tentang

¹³⁰ Hatmansah..*Jurnal al-hiwar* vol 03 no 05 Januari 2015 hlm 12

bahaya yang diakibatkan dosa besar. kedua sabar al-ghazali menyebutkan ada tiga daya dalam jiwa manusia, yaitu daya nalar, daya yang melahirkan dorongan untuk berbuat baik, dan daya yang melahirkan dorongan berbuat jahat. jika daya jiwa yang melahirkan dorongan berbuat baik dapat mempengaruhi daya yang melahirkan perbuatan jahat, maka seseorang sudah dapat dikategorikan sabar. Ketika kefakiran yaitu berusaha untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang diperlakukan. Maksudnya bahwa calon sufi itu sedang memerlukan sesuatu seperti makanan, namun makanan yang diberikan kepadanya harus diteliti dengan seksama apakah halal, haram, atau syubhat. Keempat zuhud dalam keadaan ini seorang calon sufi harus meninggalkan kesenangan duniawi dan hanya mengharapkan kesenangan ukhrawi. Kelima tawakkal menurut al-ghazali sikap tawakkal lahir dari keyakinan yang teguh akan kemahakuasaan Allah SWT. sebagai pencipta Dia berkuasa melakukan apa saja terhadap manusia. Kenenam ma'rifat yaitu mengetahui rahasia Allah dan mengetahui peraturan-peraturan-Nya tentang segala yang ada. Pengetahuan yang diperoleh dari ma'rifat lebih bermutu dari pada pengetahuan yang diperoleh akal. Ma'rifat inilah yang kemudian menimbulkan muhabbah (mencintai Tuhan).¹³¹

Keterkaitan pergerakan Islam Nusantara yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, di dalam pandangannya terhadap agama dan penyebarannya secara kultur terbentuk menjadi dua

¹³¹ Ensiklopedi Islam, 2002 hal. 27-28

poros. Pertama secara fisik, bahwa penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid terbentuknya sebuah madrasah yang dibangun di kampung halamannya dan bahkan di seluruh plosok kampung yang ada di Nusa Tenggara Barat. Yang kedua secara non fisik. Bahwa penyebaran Islam yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dilakukan lewat dakwah Islamiyah yang disampaikan lewat Masjid, Madrasah, Pondok Pesantren, maupun di setiap kampung yang ada di Nusa Tenggara Barat

2. Pendidikan Tradisional Dan Modern

Pemikirannya terhadap Pendidikan bahwa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki dua bentuk kriteria di dalam berpendidikan tradisional dan modern, sistem tradisional disini bahwa dia menggunakan sistem halaqah didalam memberikan pengajaran terhadap para santri santrinya seperti didalam mempelajari kitab kuning, segi modern bahwa beliau mentransfer ilmunya kepada santrinya lewat dakwah dengan waktu dan tempatnya sudah ditentukan lewat media atau alat dan santrinya tidak ditetapkan tinggal di sebuah bangunan layak nya pondok-pondok tradisional seperti NU, tetapi santri santrinya ketika selesai mempelajari ilmu pengetahuan di yayasan pondok pesantren darul nahdatain di pancor dan menjadikan kos sebagai tempat tinggalnya bahkan sampai bahkan ada yang langsung pulang kerumah masing-masing.

Di setiap lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren tersebut sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur Kiyai, Santri, dan

Masjid, Sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri serta kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajar.¹³² Ini kalau menurut saya gak terlalu di bentuk di dalam organisasi nahdatul wathan, walaupun ada tetapi udah mulai modern tidak seperti layaknya pondok-pondok pesantren.tetapi kalau saya bandingkan dengan organisasi Muhammadiyah dan organisasi nahdatul Ulama, bahwa organisasi Nahdatul Wathan mengkombinasikan dua model pembelajaran yang ada di muhammadiyah dan yang ada di dalam organisasi Nahdatul ulama dari corak pendidikan yang di tempuh oleh para santri.

Dari sejarah perkembangan madrasah dan pondok pesantren yang berada di dalam naungan nahdatul wathan, kelembagaan pendidikan Nahdatul Wathan dapat di petakan dalam lima fase, yakni fase pendirian dan fase I yang merupakan babak awal (*genuine*).selanjutnya fase II,III dan IV sebagai babak perubahan (*change*),dan selanjutnya fase V hingga saat sampai seterusnya adalah babak pengembangan (*development*).

Fase pendirian dan fase I	Fase II,III,IV	Fase V
(1934-1953)	1954-1974	1975

¹³² H Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT fajar interpratama mandiri 2007

Babak Awal (Genuine)	Babak Perubahan (Change)	Babak Pengembangan (development)
---------------------------------------	---	---

sumber :Khirjan Nahdi (2013)

fase pendirian hingga fase pertama masih merupakan babak sejarah awal karena masih diwarnai keaslian pikiran dan cita-cita awal pendirian pesantren nahdatul wathan, cenderung mementingkan keberadaan struktur, bukan variasi. Fase II hingga IV masuk babak perubahan karena pada tiga fase ini pesantren nahdatul wathan mengalami berbagai perubahan untuk masuk penyesuaian dengan dinamika pendidikan yang terjadi dalam konteks yang lebih luas(Nasional) fase V masuk babak pengembangan karena pesantren nahdatul wathan dengan semua komponen strukturalnya sudah memiliki bentuk dan pola yang mapan.¹³³

Pemikiran Pendidikan al-Ghazali untuk mengetahui pandangan dan pemikiran al-ghazali dalam pendidika dapat diketahui antara lain dengan cara mengetahui dan memahami pemikirannya yang berkenaan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan,yaitu aspek peranan pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, etika guru,dan etika murid.

a. peranan pendidikan

¹³³ Khirjan Nahdi, Dinamika pesantren nahdatul wathan dalam pendidikan,sosial dan modal (islamica volume 7,Nomor 2, Maret 2013)hlm 328

Al-ghazali termasuk ke dalam kelompok sufistik yang banyak menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan, karena pendidikan yang banyak menentukan corak kehidupan suatu bangsa. demikian hasil pengamatan ahmad fu'ad ahwani terhadap pemikiran pendidikan al-ghazali.

Sementara itu H.M.Arifin mengatakan bila dipandang dari segi filosofis, al-ghazali adalah penganut paham idealism yang konsekuen terhadap agama sebagai dasar pendangannya.¹³⁴ dalam masalah pendidikan al-ghazali lebih cenderung berpaham empirisme. hal ini antara lain disebabkan karena ia sangat menekankan pengaruh pendidikan terhadap anak didik. menurutnya seorang anak tergantung kepada orang tua dan orang yang mendidiknya. hati seorang anak itu bersih, murni, laksana permata yang sangat berharga sederhana dan bersih dari gambaran apapun. hal ini di jelaskan dengan Hadist Rasulullah SAW yang mengatakan.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan bersih ,kedua orangtua lah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H.R Muslim)

Sejalan dengan hadis tersebut. al-ghazali mengatakan jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik. maka anak itu menjadi baik. sebaliknya jika anak itu dibiasakan melakukan perbuatan buruk dan biasakan kepada hal-hal yang jahat. maka anak itu akan

¹³⁴ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, cet.1, 1991, hlm 87

berakhlak jelek.pentingnya pendidikan ini didasarkan kepada pengalaman hidup al-ghazali sendiri, yaitu sebagai seorang yang tumbuh menjadi ulama besar yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, disebabkan oleh pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan

Setelah menjelaskan peranan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, Al-Ghazali lebih lanjut menjelaskan tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, bukan untuk mencari kedudukan yang menghasilkan uang. Karena jika tujuan pendidikan diarahkan bukan pada mendekatkan diri kepada Allah Swt, akan dapat menimbulkan kengedukian, kebencian dan permusuhan.

Tujuan pendidikan Al-Ghazali yang demikian itu juga karena ia memandang dunia ini bukan merupakan hal yang pokok,tidak abadi dan akan rusak,sedangkan maut dapat memutuskan kenikmatan setiap saat. dunia hanya tempat lewat sementara, tidak kekal.Sedangkan akhirat adalah kampung yang kekal abadi,dan maut senantiasa mengintai setiap saat.

Lebih lanjut Al-Ghazali mengatakan bahwa orang yang berakal sehat adalah orang yang dapat menggunakan dunia untuk tujuan akhirat,sehinga orang tersebut derajatnya lebih tinggi di sisi Allah Swt dan lebih luas kebahagiaannya di akhirat, ini menunjuk kan

bahwa tujuan pendidikan menurut al-ghazali tidak sama sekali menistakan dunia, melainkan dunia itu hanya sebagai alat.

Al-Ghazali juga pernah mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan itu adalah untuk pembentukan akhlak,sepertinya pertanyaannya: Tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang,adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya.¹³⁵

Pernyataan Al-Ghazali di atas kemudian didukung oleh Athiyah al-Abrasy,pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam.dan Islam menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam.

Seterusnya Al-Ghazali mengatakan bahwa di samping tujuan pendidikan sebagaimana telah dijelaskan diatas. Tujuan dari pendidikan itu yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Ghazali sangat memperhatikan kehidupan dunia dan akhirat sekaligus. Sehingga tercipta kebahagiaan bersama di dunia dan akhirat, ia tidak memperhatikan kehidupan dunia semata-mata atau sebaliknya kehidupan akhirat saja. Tetapi beliau menganjur kan untuk berusaha dan bekerja bagi keduanya. Tanpa meremehkan salah satu keduanya.

¹³⁵ Al-Ghazali, *mizanul amal*, Darul Ma'arif, Kairo.1967, juz hlm 361

Jadi pandangan Al-Ghazali terhadap tujuan pendidikan tidaklah sempit sebagai mana banyak dituduhkan oleh sebagaimana pemikir.

Dari pemikiran Al-Ghozali di atas dan keterkaitannya dengan pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddun Abdul Majid yang berkaitannya dengan pendidikan bahwa terwujudnya sebuah pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter pribadi setiap manusia.

3. Fungsi Sosial

Kesempurnaan Iman seseorang itu bagaimana dia memperdulikan saudara yang sedang kesusahan, sehingga didalam Organisasi Nahdatul Wathan bahwa kepedulian sosial itu selalu tekankan oleh pendiri Nahdatul Wathan maupun setelah wafatnya pendiri Nahdatul Wathan.

عن أبي حمزة أنسى بن مالك رضي الله عنه خادم رسول الله صلى الله عليه وسلم عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hamzah Anas Bin Malik Ra,dia adalah seorang pelayan Rosululloh Saw, beliau bersabda tidak sempurna imam salah seseorang diantara kalian hingga dia mencintai untuk saudaranya apa yang di cintai untuk dirinya sendiri (HR.Al-Bukhari dan muslim).¹³⁶

Potensi Tuan Guru bukan hanya sebagai pembina manusia dalam kehidupan, melainkan juga upaya perbaikan kondisi sosial masyarakat. Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam kehidupan nya bermasyarakat memiliki pengaruh yang tidak hanya

¹³⁶ Iman An-Nawawi, Matan Hadist Arba'in, Penerjemah Tim Pustaka Ibnu Umar hlm25

terbatas pada penanaman nilai-nilai agama, melainkan telah terjadi rujukan masyarakat dalam melakukan tindakan atau perubahan. Tuan Guru didalam mengatasi setiap persoalan yang terjadi di dalam masyarakat, seperti keluarga berencana, memberantas kemiskinan, konflik horozontal, memberantas kebodohan.

Potensi sosial Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tampak dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh tuan guru tampak dari kegiatan sosial yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid seperti yang paling menonjol adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui lembaga pendidikan kegiatan keagamaan yang dimiliki (pondok pesantren) maupun terlibat melesterakan lingkungan hidup dalam menunjang dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Peran Politik Dalam Memperjuangkan Agama Dan Negara

Di dalam berpolitik Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid mengedepankan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar didalam berpolitik, Dalam perjuangan politiknya Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid meletakkan moralitas politik sebagai sesuatu yang inheren dalam praktek politik. Bahwa sikap ini juga ditunjukkan dengan pemikiran atau pandangan yang memisahkan Agama dan Negara, sebab Agama dan Negara dipandang sebagai "dualitas yang saling berelasi" bermediasi dan saling melengkapi. Sehingga keikut sertaan nya di dalam berpolitik salah satu jihat di dalam menegakkan amal makruf nahi mungkar

Tokoh Islam yang sangat lendaris pada zamannya seperti Muhammad Nasir bahwa mengatakan keikut sertaannya didalam berpolitik adalah salah satu ruhul Jihad, dan partai hanyalah alat untuk mencapai tujuan dan bukan tujuan itu sendiri, terlebih untuk merebut kekuasaan dan kekuasaan bukan segala-galanya. Bahwa beliau beranggapan bahwa islam itu sendiri adalah sebagai obor panduan gerak langkah aktivitas kehidupan.¹³⁷

Bahwa Nahdatul Wathan yang didirikan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dimaknai secara filosofis, antara agama dan negara diposisikan sama dalam satu tarikan nafas. Yakni membangun agama dan negara berarti membangun negara, begitu juga sebaliknya.

Hal Ini Ditunjukkan Dalam Lagunya

Mars NWDI

*Kami benihan nahdatul wathan yang setia
Mengorbankan jiwa membela nusa dan bangsa
Agar umat seluruh bersatu raga
Marilah kita hindarkan pengaruhnya setan durhaka
Teguhkan hati janganlah mundur walau setapak kaki*

Lirik lagu ni menunjukkan ideologi Nahdatul Wathan, bagaimana kader harus mengorbankan jiwa dan raga untuk Nusa dan bangsa, sikap final setiap orang yang mengikrarkan diri dalam berbangsa dan bernegara. Setiap orang yang memiliki kecintaan terhadap tanah air, berjuang untuk

¹³⁷ Op Cip Zulkarnain hlm 4

Nusa dan bangsa merupakan warga Nahdatul Wathan, sikap berkorban untuk Nusa dan bangsa inilah sebagai sikap dan alat pemersatu umat.

Sedangkan berkaitan dengan otoritas (kekuasaan) politik yang dimiliki oleh para pemimpin yang memegang kekuasaan, Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid merujuk pada surat al-Hud ayat 88

ج
إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ

Aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan.

ayat ini menjelaskan tentang posisi Nabi Syu'aib sebagai pemimpin masyarakat madyan yang ingin melakukan reformasi terhadap kondisi sosial pada saat ketimpangan sosial dan ekonomi dan degradasi moral masyarakat meraja lela, oleh tuan guru muhammad zainuddin abdul majid bahwa ayat ini di analogikakan sebagai peranan pemimpin politik terhadap masyarakat, yakni mewujudkan kemaslahatan dan tatanan kehidupan yang baik.

Dari ayat ini yang analogikan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid tersebut bahwa, sehingga faktor banyaknya para Tuan Guru yang ikut terjun berpolitik pasca wafat Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid, salah satu ujut untuk mewujudkan kemaslahatn ummat.

5. Dakwah

Dakwah pada dasarnya adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru kepada mereka kebaikan dan mencengah mereka kepada keburukan atau perbuatan kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.(Ali Makhfudh). Sedangkan menurut Muhammad Khidir Husain bahwa dakwah merupakan upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amr ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³⁸

Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid didalam melakukan dakwah terbentuk menjadi agen yang pertama evolusi dan revolusi, didalam dakwah secara evolusi beliau membentuk sebuah bangunan material yang di jadikan sebagai pencegah di dalam melakukan kemaksiatan, yang berbentuk bangunan fisik (Pondok Pesantren), membentuk wadah di dalam perjuangan yang berbentuk organisasi(nahdatul wathan) sendangkan secara dakwah secara revolusi di lakukan dengan cara terjun langsung kepada masyarakat.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹³⁸ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejmen Dakwah*, Jakarta: fajar interpratama Offset, 2006, hlm 17

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Bahwa dengan Firman Allah SWT diatas ini bahwa Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam model dakwah nya dilakukan dengan cara yang baik. Dan selalu mengedepankan toleransi di dalam berdakwah.

Setiap dakwah seseorang memiliki perbedaan yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk dan kondisi zaman dan tempat yang dia hidup, seperti kalau saya kaitkan dengan penyebaran islam yang dilakukan oleh walisogo yang memiliki banyak strategi dan model dakwah yang dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat,tetapi kalau saya kaitan dengan metode dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddi Abdul Majid dengan para walisogo adalah bahwa ada kesamaan di dalam penyebaran islam yang dilakukan. Seperti membangun pondok pesantren, pembentukan kader, yang distribusikan langsung kemasyarakat setelah memiliki ke ilmunan yang mumpuni, dakwah lewat perkawinan, mentradisikan sebuah kebudayaan yang sudah lama dibentuk oleh masyarakat, dan yang terakhir bahwa dahwah yang di lakukan lewat berpolitik.¹³⁹

dan saya menemukan bahwa dakwah yang di lakukan lewat tulis syair yang dilakukan oleh tuan guru muhammad zainuddin abdul

¹³⁹ Ridin Sofwan, *Islamisasi Dijawa* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar,dkk 2000 hlm 271-284

majid, didalam mengkeritik problema di dalam masyarakat terjadinya lebih tercermin di pada zaman sekarang ini, seperti didalam mengkeritik masalah simbol-simbol agama yang di jadikan sebagai media di dalam berpolitik.

*Ajibnya tekadang di partai islam
Berpura-pura membela islam
Aktif keliling siang dan malam
Membela diri dan melupakan islam
Memang banyak si model gitu
Diputar oleh mahluk tertentu
Akhirnya buta tuli dan bisu
Ingatannya hanya perut dan bangku
Dan akhir zaman banyak berbohong
Setiap detik berbohong kosong
Tutur katanya kosong melompong
Karena inginnya jadi pembohong
Terkadang ingin merebut dunia
Jadi kepala jadi pemuka
Jadi kemudi jadi utama
Hingga mengundang perinsip agama
Memang banyaklah si model begitu
Selalu ada di setiap waktu
Di Saat mengajar fulus dan bangku
Karena imannya memang segitu*

Syair Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang di jadikan salah satu model bentuk dakwah secara bil lisan tersebut bahwa tidak hanya mengkeritik kejadian yang pada masa itu lebih parah nya bahwa kejadian itu telih tercermin terjadi pada zaman sekarang ini (pasca wafat beliau). Inilah salah satu bentuk kewaliaan beliau di dalam berdakwah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Di dalam penelitian ini, bahwa dapat dicermati pemikiran dan model dakwah seorang ulama yang kharismatik dari pulau sunda kecil yaitu Tuan Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang menjadikan Organisasi yang bernama Nahdatul Wathan sebagai wadah di dalam perjuangannya di dalam menyebarkan risalah Islam dan memperjuangkan Negara dari penjajahan.

Sebagai seorang ulama Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid memberikan banyak kontribusi bagi perjuangan tanah air. Khususnya di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. perjuangannya ini di terapkan pada aspek pemikiran dan model dakwah nya yang bersifat moderat.

Hasil penelitian ini saya dapat simpulkan Lima hal yaitu:

1. Pemikirannya terhadap bidang ke Agamaan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah selalu mengedepankan kolektifitas di dalam mengambil sebuah paham aqidah, seperti yang diambil sebagai salah satu asas di dalam organisasi nahdatul wathan seperti aqidah ahlussunnah waljamaah mazhab imam syafi'i. Yang sangat di ambil banyak kalangan islam yang ada khususnya di Negara Indonesia. dan selalu mengedepan kan toleransi beragama antara berbagai kepaahaman keagamaan yang di anut oleh pelaku keagamaan.

2. Pemikiran terhadap lembaga pendidikan, bahwa terlihat ketika beliau di usir dari kampung halamannya di Pancor ke Labuah Hajji, di sebabkan dengan dua pilihan diantaranya menjadi Iman dan Khotib atau Membangun Madrasah. dengan pilihanya membangun madrasah sehingga membuat beliau terusir dari kampung halamannya nya. Sebab dengan lembaga pendidikan akan bisa mencegah manusia dari hal-hal yang menjerumuskan kepada lembah kehinaan.dan juga bahwa di tidak hanya membentuk lembaga khusus belajar agama saja tetapi beliau menyesuaikan apa yang dibutuhkan sekarang ini.
3. Kepedulian sosial yang dilakukan oleh Tuan Guru Muhammd Zainuddin Abdul Majid tidak hanya mengenai sumber daya manusia yang diantaranya membangun lembaga pendidikan saja tetapi semua yang menyangkut lini kemanusiaan,baik yang berupa kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani manusia.
4. Konsep Pemikiran Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di dalam bidang politik adalah beliau mengedepankan al-qur'an, hadist, dan pengalaman para sahabat dan tabi'in sebagai referensi utama di dalam keikutsertaanya di dalam berpolitik. Keikut sertaan nya di dalam berpolitik untuk sebagai jihat di dalam menengakkan Amal Makruf Nahi Mungkar, sebab Agama dan Negara dianggap sebuah tarikan nafas yang harus di jaga.
5. Model dakwah yang di lakukan oleh Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai mana apa yang terjadi pada zaman

sekarang ini, dakwah beliau mengkolaborasikan metode dakwah ulama-ulama terdahulu dengan model dakwah yang di bentuknya.dan di dalam dakwah beliau tidak hanya di ikuti oleh organisasi nahdatul wathan semua tetapi semua organisasi ikut serta di dalam dakwah beliau.

Pemikiran dan model dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddi Abdul Majid dalam bentuk tabel:



B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan berikut ini.

1. Para ulama di dalam menyebarkan agama islam mempunyai ide dan pandangan yang berbeda-beda, Muhammadiyah memiliki pandangan yang berbeda, Nahdatul Ulama memiliki pandangan yang berbeda-beda, Nahdatul Wathan juga memiliki pandangan yang berbeda, maka kita sebagai manusia yang lemah sepantas nya kita mengambil mana yang pantas nya kita ikuti dan tanpa memlakukan jastifikasi kepada oranganisasi yang lain.
2. Setiap organisasi adalah sebagai wadah untuk memperjuangkan dan menegakkan Agama tauhid serta mensinergikan hubungan Ukuwah antar Manusia Agama dan Negara.
3. Ulama adalah pewaris parana Nabi maka sepantaslah kita untuk mentaati dan menjalankan ajakannya baik bersifat perintah agama, maupun bersifat kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayyi Nu'am Nahdatul Wathan *organisasi pendidikan sosial dan dakwah islamiyah selong* PD NW lombok timur 1988
- Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *dirasah fid dakwah al-islamiyah*, Kairo: dar el tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987
- Amad mansur Surya Negara, *Menemukan Sejarah Wacana Prongram Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan 2002
- Andy Dermawan, *Metode limu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2002
- Azyumardi Azra, *eksiklopedi islam*, PT ichtiar baru van hoeve, Jakarta: 2001
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad Xvii Dan Xviii M*, Bandung : Mizan 1999
- Barie. *Tokoh Dan Sejarah Perkembangan Islam Lombok. Mataram Nusa Tenggara Barat*: Pustaka Wijaya 2010
- Burhan Bungin, *analisa data penelitian kualitatif, pemahaman filosofis dan metodologi kearah penguasaan model aflikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindi Perseda, 2005
- Bizawie Zainul Milal, *Islam Nusantara Sebagai Subjek Dalam Islam Studies Lintas Diskursus Dan Metodologi* bandung: Mizan, 2015
- Deddy Mulayan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Rosda Karya 2001
- Fatchan, H.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Jenggala Pustaka Utama dan Lemlit Universitas Negeri Malang 2009
- Harun Nasution. *Filsafat Dan Mistisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- Hamzah Yakub, *publistik islam, tehnik dan lidership*, Bandung : CV, Diponorogo, 1981
- H.M. Arifin, *psikologi dakwah, suatu pengantar studi*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2004
- Horward M Fedrisipiel, *Persatuan Islam (pembaharuan islam indonesia abad xx)* yogyakarta: Gajah Mada University 1999
- H Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT fajar interpratama mandiri 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitisn Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2007

- Gafi Ashari, *pemahaman dan pengalaman dakwah*, Surabaya: al-ikhlas, 1993
- Ghozali, Abdul Moqsith, *Metodologi Islam Nusantara*. Bandung: Mizan 2015
- Ghazali Darussalam, *dinamika ilmu dakwah islamiyah*, Malaysia: Nur Niaga SDN 1996
- Jamaluddin *sejarah Perjuangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada aspek pergerakan* (Mataram: dewan riset daerah NTB BLHP Provinsi NTB 2016
- Khabibi Muhammad Luthfi, *Islam Nusantara* (relasi islam budaya lokal) LP2M IAIN Surakarta: 2016
- Khirjan Nahdi, *Dinamika pesantren nahdatul wathan dalam pendidikan, sosial dan modal (islamica volume 7, Nomor 2, Maret 2013)*
- KH. Sauddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia*, Bandung: al Maarif, 1984
- Koentjaningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum 1994
- LP3ES, *Laporan Penelitian Potensi dan masalah pondok pesantren dalam menunjang pembangunan di propinsi nusa tenggara barat*, Jakarta : LP3ES 1985
- Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis Lokalitas, Pluralitas, Terorisme*, Yogyakarta: Lkis, 2011
- M Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejmen Dakwah*, Jakarta: fajar interpretama Offset, 2006
- Mohammad Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara* (Lima Nilai Dasar Islam Nusantara), Tangerang Selatan: Ciputat school 2016
- Moleong lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhajirin, Afifuddin, *Meneguhkan Islam Nusantara untuk peradaban Indonesia dan Dunia*. dalam Sahal dan Munawir aziz (Eds) 2015
- Muhammad Noor *Edisi revisi visi kebangsaan religius pondok pesantren* NW Jakarta 2014
- Munawir Husni. *Nalar islam keindonesia an (peta pembahasan keislaman)*. multi persero. pancor 2014
- Munzier Suparta, *metode dakwah*, Jakarta: Fajar Interpretama offset, 2003

- Nurcholish Majid, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*, cet. iv, Jakarta: dian rakyat, 2010
- Nu'man Hayyi, *Maulana Syaikh Tgkh Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Riwayat Hidup Dan Perjuangannya* NTB, 1999
- Noor, Muhammad, *Visi Kebangsaan Religius, Refleksi Pemikiran Dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. ciputat PT Logos Wacana 2014
- Saifullah, *buku panduan metodologi penelitian*, Malang: Fakultas Syari'ah UIN Malang, 2006
- Saipul Hamdi, *Nahdatul Watan Di Era Reformasi*, yogyakarta. Nawa institute, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Jakarta: mitra pustaka, 2000
- Ridin Sofwan, *Islamisasi Dijawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, dkk 2000
- Tuan Guru Haji Afifuddin Adnan, *diktat ka-NW –an untuk madrasah menengah NW* (Pancor Birio dakwah YPD PPD NW Pancor 1983
- Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid *hizib nahdatul wathan dan nahdatul banat*. pancor. toko kita
- Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid. *Wasiat Renungan Masa*
- Umar Hasyim *mencari ulama pewaris nabi*. Surabaya: PT Bima Ilmu, 1983
- Wahyu Ilahi, *komunikasi dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2010
- Zamakhsyari Dhofler, *tradisi pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Zulkarnain, *tuan guru bajang berpolitik dengan dakwah dan berdakwah dengan politik*, Pare Kediri Jawa Timur: Kasya Media 2010
- Zulkifli Mustan, *ilmu dakwah*, Makasar: Pustaka al-zikra, 2005















**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Soepomo No. 20 Selong-Lotim 83612 Telp. (0376) – 21212, Fax.(0376) – 21371

Selong, 30 Oktober 2017

Nomor : 070/215/PD/X/2017
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian/Survey

Kepada
Yth. Ketua Pengurus Organisasi
Nahdlatul Wathan
di -
Tempat

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Menunjuk surat Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nomor : Un.U3.PPs/HM.01.1/133/2017, tanggal 27 Oktober 2017, perihal Mohon Ijin Penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh :

Nama : **ASHADI**
NIM : 15751003
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Pancor Kopong Kec. Suralaga
Instansi / Badan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : "Konstelasi Nahdlatul Wathan Dalam Gerakan Islam Nusantara (Studi Atas Pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Dalam Mencegah dan Membentengi Ummat dari Paham Animisme Dinamisme dan Wetu Telu di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)"
Tanggal Pelaksanaan : 30 Oktober s/d 30 November 2017

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

وبالله التوفيق والهداية
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

a.n. KEPALA BAPPEDA

KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Kepala Bidang Program Penelitian dan Pongembangan



DEDEN BARLIAHADI, ST., M.AP.

NIP.19820529 200604 1 007

Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di Malang.



**YAYASAN PENDIDIKAN HAMZANWADI
PONDOK PESANTREN DARUNNAHDLATAIN NW PANCOR**

Jln. TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No.130 Pancor - Selong Lombok Timur NTB. Telp./Fax. (0376) 21086

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 75/C.4/YPHPPDNW.83/2017

Bismillahiwabihamdihi

Perihal surat dari Pemerintah Kabupaten Lombok Timur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Nomor : 070/077/PD/X/2017. tentang Permakluman Penelitian/survey, maka Pengurus Yayasan Pendidikan HAMZANWADI Pondok Pesantren Darunnahdlatain NW Pancor memberikan Surat Izin Penelitian kepada :

Nama : A S H A D I
NIM : 15751003
Pekerjaan/jabatan : Mahasiswa
Alamat : Pancor Kopong Kec. Suralaga Kab. Lombok Timur.
Instansi/Badan : UNIV.ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBROHIM
Tujuan/keperluan : Memeperoleh data
Waktu Pelaksanaa : 30 Oktober s/d 30 November 2017
Judul : “ Konstelasi Nahdlatul Wathan dalam Gerakan Islam Nusantara (Studi atas Pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Dalam Mencegah dan Membentengi Ummat dari Paham Animisme Dinamisme dan Wetu Telu di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Izin Penelitian ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wallohulmuaffiqu Wahadi Ila Sabilirrosyad

Pancor, 24 Syafar 1439 H.
13 November 2017 M

Ketua Umum

H.M./Djamaluddin, BE., M.Kom.